



**Penatalayanan Administrasi**  
*dan* **Pelayanan Pastoral**  
*adalah* **“JURU KUNCI”**  
**Pertumbuhan Jemaat**

**YEHESKIEL A ASSO, S.IP., M.KP**

**YEHESKIEL A ASSO, S.IP., M.KP**

**Penatalayanan Administrasi**  
*dan* **Pelayanan Pastoral**  
*adalah* **“JURU KUNCI”**  
**Pertumbuhan Jemaat**

CV. ANGKASA PELANGI  
2023

# Penatalayanan Administrasi *dan* Pelayanan Pastoral adalah **“JURU KUNCI”** Pertumbuhan Jemaat

Penulis :

Yehekiel A Asso, S.IP., M.KP

ISBN : .....

Desain Sampul dan Tata Letak :

Said Saifuddin

Penerbit :

CV. Angkasa Pelangi

Anggota IKAPI

Jl. Baru Youtefa - Abepura, Jayapura

Email : [cv.angkasapelangipapua@gmail.com](mailto:cv.angkasapelangipapua@gmail.com)

Web : <https://angkasapelangipapua.com>

Cetakan Pertama, Juni 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## Kata Pengantar

Gereja sebagai lembaga yang memiliki keanggotaan baik jemaat maupun majelis, maka dalam pengelolaannya diperlukan penatalayanan administrasi. Melalui penatalayanan inilah data jemaat dapat dikelola dan menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memberikan layanan guna kebutuhan - kebutuhan administrasi. Melalui penyimpanan data jemaat yang baik maka dapat dimanfaatkan dalam pemberian tugas pelayanan, pelayanan pastoral, penjadwalan pelayanan kunjungan dan pelayanan lainnya.

Pelayanan administrasi gereja sebagian besar diGereja Kemah Injil (Kingmi) Sinode Papua masih dilakukan secara konvensional. Pelaksanaan pelayanan ini masih tersentral pada gembala jemaat sebagai pemimpin gereja. Ketersediaan penatalayanan administrasi yang baik akan sangat membantu gembala jemaat dalam mengelolah sumber data untuk merencanakan, mendisain, melaksanakan dan mengevaluasi pelayanan gereja.

Keberhasilan dalam pelayanan pengembalaan tidak dapat dipisahkan dari peran penatalayanan gereja yang baik secara khusus dari aspek administrasinya. Melalui penatalayanan inilah gembala dapat melaksanakan tugas pelayanannya secara efektif. Orientasi pada tugas pelayanan pada kualitas sehingga hasil pelayanan dapat memuaskan para jemaat dan majelis.

Sebab itu penatalayanan administrasi atau dikenal dengan administrasi gereja sebagai proses penyelenggaraan secara teratur kegiatan gereja melalui tahap perencanaan,, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pelayanan gereja.

Berdasarkan pengertian penatalayanan administrasi jemaat yang terungkap diatas maka penatalayanan administrasi memiliki peran yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan gembala jemaat. Dalam merencanakan, mendesain dan melaksanakan pelayanan. Gembala jemaat memerlukan data administrasi yang dapat secara mudah dan cepat diakses. Ketersediaan data ini sangat membantu bagi gembala jemaat untuk melaksanakan tugas

pelayanan pengembalaan dalam bagi gembala jemaat untuk melaksanakan tugas pelayanan pengembalaan dalam menuntun dan membina jemaat.

Dengan demikian penatalayanan administrasi jemaat memiliki peran yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan gembala jemaat. Dalam merencanakan mendesain dan melaksanakan pelayanan, gembala jemaat memerlukan data administrasi yang dapat secara mudah dan cepat diakses. Gembala jemaat melalui sinergisitas dengan majelis dapat mengembangkan penatalayanan administrasi jemaat yang dapat diandalkan guna menjawab kebutuhan pelayanan bagi jemaat secara cepat, efisien dan efektif.

Akhirnya buku PENATALAYANAN ADMINISTRASI DAN PELAYANAN PASTORAL INI kami tulis dan sumbangkan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT 5 MARET) Jemaat KU Zebaoth ke 28 dan melalui buku ini dapat menambah wawasan tentang masalah penatalayanan administrasi dan pelayanan pastoral di jemaat Zebaoth khususnya dan Pada umumnya Gereja Kemah Injil (KINGMI) sinode Papua.

Jayapura 5 Maret 2023

(YEHESKIEL ASSO, S.IP.M.KP)

## DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar -----	i
2. Daftar Isi -----	ii
3. BAGIAN 1 (SATU) METODE PENATALAYANAN -----	1
A. Pendahuluan -----	2
1. Penatalayanan -----	2
2. Administrasi -----	4
3. Pastoral Konseling -----	4
4. Pertumbuhan Jemaat -----	6
5. Sistem Informasi Penatalayanan Jemaat -----	6
B. Beberapa Contoh Penatalayanan dari Alkitab -----	7
1. Penatalayanan Injil -----	7
2. Penatalayanan Talenta -----	8
3. Penatalayanan Kesaksian -----	8
4. Penatalayanan Waktu -----	9
5. Penatalayanan Uang -----	9
6. Penatalayanan Firman dan Doa -----	12
7. Penatalayanan Administrasi Jemaat -----	13
C. Penatalayanan Input dan Output -----	15
4. BAGIAN 2 (DUA) MODEL PENATALAYANAN GEREJA YANG EFEKTIF -----	19
1. Pendahuluan -----	20
2. Istilah Penatalayanan -----	20
3. Model - model Penatalayanan -----	20
1. Penatalayanan dalam Kepemimpinan gereja ----	20
a. Sistem Presbyterial -----	21
b. Sistem Sinodal -----	21
c. Sistem Episkopal -----	22
d. Sistem Kongresgasional -----	22
4. Penatalayanan dalam Keuangan Gereja -----	22
5. Penatalayanan dalam Pelayanan Gereja -----	24
5. BAGIAN 3 (TIGA) PEMIMPIN GEREJA MENERIMA WEWENANG UNTUK BERTINDAK -----	25
1. Akta Pendirian -----	27
2. Anggaran Dasar -----	28
3. Anggaran Rumah Tangga -----	28
4. Pernyataan Kebijakan -----	30
5. Petunjuk Prosedur -----	31
6. Kesimpulan -----	31

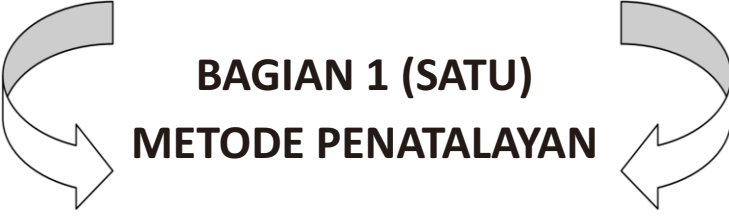
6. BAGIAN 4 (EMPAT)TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB BADAN PENGURUS JEMAAT (BPJ) -----	33
1. Penatalayanan Gembala/Ketua -----	34
2. Penatalayanan Sekertaris -----	35
3. Penatalayanan Bendahara -----	36
4. Penatalayanan Bidang Diakonia -----	37
5. Penatalayanan Bidang Penginjilan -----	37
6. Penatalayanan Bidang Rumah Tangga Gereja ----	37
7. Penatalayanan bidang Pastoral -----	38
8. Penatalayanan Bidang Pendidikan dan pelatihan --	38
9. Penatalayanan Komisi -----	38
10. Penatalayanan Bidang Pelayanan Kostor -----	39
7. BAGIAN 5 (LIMA) PENATALAYANAN PASTORAL -----	41
a. Pendahuluan -----	41
b. Deskripsi Teoristik -----	42
c. Dasar Alkitabiah -----	44
d. Fungsi -fungsi Konseling Pastoral -----	44
e. Sikap Konseling Pastoral -----	48
f. Keterampilan Konseling Pastoral -----	50
g. Bentuk -bentuk Pastoral Konseling -----	52
8. BAGIAN 6 (ENAM) TUGAS DAN PERAN PENATUA JEMAAT -----	53
1. Melindungi Jemaat -----	54
2. Mengajar Jemaat -----	55
3. Memimpin Jemaat -----	55
9. BAGIAN 7 (TUJUH) PERIORITAS GEMBALA FIRMAN DAN DOA -----	57
Pendahuluan -----	58
1. Konflik Sehubungan dengan Orang Miskin -----	59
2. Rasul - rasul bertindak -----	60
3. Fokus yang jelas pada perioritas yang benar -----	62
4. Doa -----	63
5. Firman Allah -----	64
6. Pelayanan Kasih -----	66
7. Kesimpulan -----	67
10. BAGIAN 8 (DELAPAN) KONSEP DASAR PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KRISTEN SECARA HOLISTIK -----	71
a. Pendahuluan -----	71



b. Karesteristik umum pelayanan Inkarnasi -----	73
1. Inkarnasi sebagai Dasar Pengembangan Pemimpin Kristen -----	73
2. Orientasi inkarnasi Transformasi secara Holistik ---	74
3. Model Pelayanan Inkarnatif secara Holistik -----	75
4. Kriteria Dasar Pelayanan Inkarnatif -----	75
5. Karesteristik Umum Pelayanan Inkarnatif -----	76
6. Kesimpulan -----	77
11. BAGIAN 9 (SEMBILAN) SOSOK YESUS YANG PEMIMPIN KARISMATIK -----	78
1. Yesus dan Roh Tuhan -----	79
2. Yesus Pembuat Mujizat -----	80
3. Yesus dan Orang Banyak -----	81
4. Yesus dan Murid -murid -----	83
5. Yesus dan kusa -kuasa Zaman-Nya -----	84
6. Dari Yesus ke Jemaat -jemaat Pertama -----	86
7. Kharisma dan Jabatan -----	87
8. Kharisma dan Imamam Am -----	89
9. Kharisma dan Panggilan -----	90
10. Kharisma dan Pembagian kekuasaan -----	92
11. kesimpulan -----	94
12. BAGIAN 10 (SEPULUH) KARAKTER KEPERIBADIAN MANUSIA YANG TERJEBAK DALAM TUBUH -----	96
A. KARAKTER KEPERIBADIAN MANUSIA -----	97
1. Pendahuluan -----	97
2. Memahami pikiran bawa sadar -----	98
3. Atasi kebiasaa Negatif -----	99
4. Pahami Pikiran anda -----	100
5. Belajar Melihat diri sendiri -----	100
7. Memperbaiki Pikiran -----	101
8. Temukan Tujuan Hidup -----	102
9. Motivasi diri -----	102
10. Kendalikan Kemarahan -----	102
11. Hilangkan Rasa sakit hati -----	103
12. Sadarilah -----	104
13. Kenali emosi yang terjebak dalam tubuh -----	104
14. Jagalah Hati -----	105
B. SANG PEMIMPIN YANG MENABUR BENIH -----	106
1. Pendahuluan -----	106
2. Mengapa yang terlihat lebih utama -----	106



• Yang Kelihatan berasal dari yang tak terlihat -----	106
• Makna kelihatan dinilai melalui yang tidak terlihat -----	107
C. Yang terlihat adalah Penopang yang Kelihatan -----	108
D. Tempatkan Benih pada Media yang Subur -----	109
E. Bersikan Benih dari semua Penghambat -----	109
F. Suburkan benih sesuai kebutuhan -----	110
G. Hargai setiap Pertumbuhan sekecil apapun -----	110
H. Rencanakan penanaman benih selanjutnya -----	111
I. Pembaharuan dalam Pandangan -----	111
13. BAGIAN 11 (SEBELAS) PENATALAYANAN DENGAN PERKATAAN DAN PERBUATAN -----	113
1. Pendahuluan -----	114
2. Orang Yang Memiliki Kemampuan Perkataan -----	116
3. Orang Yang Memiliki Kemampuan Perbuatan -----	116
4. Tugas Ketujuh Orang itu -----	117
14. DAFTAR REFRENSI -----	118



## BAGIAN 1 (SATU) METODE PENATALAYAN

*Istilah Penatalayanan dalam perjanjian Lama. Kejadian 24 diterangkan bahwa Abraham mempunyai orang kepercayaan untuk mengelola harta dan urusan rumah tangganya yaitu Eliazer, ia adalah penatalayanan atau juru “Juru Kunci”*

*Penatalayanan atau “stewardship” berarti pekerjaan menatalayani, jadi orang yang menatalayani disebut juga “Juru Kunci”*

*Penatalayanan atau Juru Kunci disebut juga Kepala Rumah Tangga (Kejadian 43 : 16,19 dan 44 :4 kepala istana (Yesaya, 44 :4)*

*Istilah Penatalayanan dalam Perjanjian Baru menggunakan istilah Petanalayanan yaitu “Oikonomos” dari kata dalam bahasa Yunani, yang berasal dari kata dasar Oikos, yang memiliki arti sebagai rumah dan kata Nemo yang berarti mengurus (Lukas 16 : 4 ; 12 : 42; 1 Korintus 4 :1-2 Titus 1 : 7 ; 1 Petrus 4 : 10 ) 1 Korintus 4 : 1-2 ) Paulus menyebut dirinya dan teman – teman sekerjanya sebagai Penatalayanan rahasia Allah. Dalam Titus 1 : 7 Paulus menyebut Penilik Jemaat sebagai penatalayanan Rahasia Allah, sedangkan dalam 1 Petrus 4 : 10, Petrus menganggap dirinya dan orang – orang percaya sebagai penatalayanan kasih karunia (Anwari 1984 : Tomatala, 1993).*

# **BAGIAN 1 (SATU)**

## **METODE PENATALAYANAN**

### **A. Pendahuluan**

Penatalayanan administrasi perlu untuk ditata dan dikelola dengan baik. Ketersediaan data administrasi sangat membantu gembala dalam merencanakan dan mendesain pelayanan pengembalaan, sehingga menunjang terwujudnya pelayanan gembala jemaat yang efektif. Penatalayanan administrasi yang dengan ketersediaannya data yang dapat diakses dengan mudah dan cepat, membuat pelayanan gembala menjadi efektif.

Penatalayanan administrasi atau yang dikenal dengan administrasi jemaat sebagai proses penyelenggaraan secara teratur kegiatan gereja melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pelayanan gereja.

#### **1. Penatalayanan**

Istilah Penatalayanan dalam Perjanjian Lama dikenal istilah *Kepala Rumah Tangga* ( Kejadian 43 : 16 ) dalam bahasa Ibrannya ha - ish asher al. sedangkan, dalam ( Kejadian,44: 4 ) menggunakan istilah asher al bayith yang artinya “ Orang yang kepadanya dipercayakan tanggungjawab dan tugas untuk mengepalai serta mengurus harta dan segala kegiatan dalam rumah tangga.” Sedangkan istilah lainnya dalam (Kejadian 15 : 3 -4 ) dalam bahasa Ibrani “ *ben mesheg*” artinya hamba yang lahir dalam rumah tuannya yang diterima dan diperoleh hak sebagai pewaris ( Anwari, 1984 : Tomatala 1993)

Istilah Penatalayanan dalam Perjanjian Baru menggunakan istilah Petanalayanan yaitu “*Oikonomos*” dari kata dalam bahasa Yunani, yang berasal dari kata dasar *Oikos*, yang memiliki arti sebagai rumah dan kata *Nemo* yang berarti mengurus ( Lukas 16 : 4 ; 12 : 42; 1 Korintus 4 :1-2 Titus 1 : 7 ; 1 Petrus 4 : 10 ) 1 Korintus 4: 1-2 ) Paulus menyebut dirinya dan

teman - teman sekerjanya sebagai Penatalayanan rahasia Allah. Dalam Titus 1 : 7 Paulus menyebut Penilik Jemaat sebagai penatalayanan Rahasia Allah, sedangkan dalam 1 Petrus 4 : 10, Petrus menganggap dirinya dan orang - orang percaya sebagai penatalayanan kasih karunia ( Anwari 1984 : Tomatala, 1993).

Banyak gereja secara organisasi memiliki jemaat yang banyak dikategorikan sebagai gereja besar, namun lemah dalam system penatalayanan administrasi. Akibatnya pelayanan digereja itu tidak tertata. Pelayanan gembala tidak efektif sehingga fungsi gereja tidak dapat berjalan dengan maksimal. Misalnya gembala tidak mengenal anggota jemaatnya sendiri karena tidak adanya data anggota, Penginjilan tidak berjalan dengan baik karena tidak terencana sehingga visi dan misi gereja sulit untuk dicapai. Bahkan ada jemaat yang sakit tidak ada yang mengunjungi atau kunjungan pastoral sendiri menjadi terabaikan. Menurut Widyanto dan Susanto (Widyanto dan Susanto, 2020), Gereja memiliki tanggungjawab untuk melakukan kunjungan Pastoral yang tidak bisa dilakukan. Dalam tugas inilah diperlukan data administrasi yang harus ditata dengan baik, sehingga memudahkan dalam pengelolaan informasi untuk memberikan pelayanan ke jemaat.

Melalui ketersediaan data administrasi jemaat gembala dapat mengetahui alamat dan kontak yang dapat dihubungi, sehingga pelayanan pastoral dapat dilaksanakan dengan efektif.

Gereja dalam pelayanannya kepada jemaat memerlukan pengelolaan administrasi yang baik. Gembala jemaat tidak akan pernah dapat mengingat setiap data jemaat dengan mengandalkan daya kemampuan ingatannya, Pertumbuhan jemaat dan perpindahan lokasi tempat tinggal yang tidak memungkinkan gembala jemaat mampu menghafal satu persatu. Penambahan jumlah jemaat dan semakin besar jumlah jemaat gereja, sekin kompleks data dan permasalahan akan muncul.

Melalui penatalayanan administrasi semuanya dapat dikelola dan difungsikan maka kompleksitas kebutuhan pelayanan dapat diminimalisir dan diatasi dengan baik.. Untuk itulah melalui penatalayanan administrasi sangat membantu ketika dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan orang - orang yang menerima layanan.

## **2. Administrasi :**

Administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.

Dalam arti sempit, administrasi adalah penyusunan dan pencacatan data dan informasi secara sistematis untuk menyediakan keterangan, serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan sama lain. sedangkan dalam arti luas administrasi adalah kegiatan kerja sama sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja dengan mendayagunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## **3. Pastoral- Konseling.**

Seorang ahli konseling psikospiritual “ Totok wiryasaputra' dalam bukunya Konseling pastoral mendeskripsikan pengertian dari kata konseling berasal dari kata dari bahasa Inggris kuno “*Conunseil*” atau “*Conseil*” yang berarti “*Merundingkan*” dalam perkembangan selanjutnya kata konseling mengandung arti memimbing, mendampingi, menuntun dan mengarahkan. jadi konseling adalah pelayanan yang menolong jemaat, yang dilakukan dalam bentuk komunikasi timbale balik.

Istilah “pastoral.” merupakan bentuk kata sifat dari kata benda pastor (bahasa latin) yang artinya “*gembala*’ seorang pastor adalah seorang gembala. istilah ‘Pastoral” berkaitan dengan tugas pengembalaan terhadap kawanan umat Allah. yang secara khusus biasanya dijalankan oleh Imam.

Dari uraian diatas maka disimpulkan pastoral dasar adalah pengetahuan, peraktek - peraktek atau latihan - latihan dan gaya yang berhubungan dengan tugas pengembalaan yang menjadi dasar kegiatan pastoral karya pembinaan umat selurunya. yaitu :

teman-teman sekerjanya sebagai Penatalayanan rahasia

Banyak gereja secara organisasi memiliki jemaat yang banyak dikategorikan sesi tempat tinggal yang tidak memungkinkan gembala jemaat mampu menghafal satu persatu. Penambahan jumlah jemaat dan semakin besar jumlah jemaat gereja, sekin kompleks data dan permasalahan akan muncul.

**a. Renungan**

Diam memikirkan sesuatu, termenung, termangu memikirkan atau mempertimbangkan dalam - dalam buah pikiran.

**b. Alkitab.**

Alkitab adalah keseluruhan kitab - kitab perjanjian lama dan kitab perjanjian baru, yaitu ditulis atas ilham Roh Kudus. Alkitab sungguh-sungguh disebut sabda Allah dan memberi kesaksian tentang wahyu.

**c. Ibadah.**

Dalam arti luas, Ibadah adalah pernyataan hubungan manusia dengan Tuhan atau menyatakan pernyataan dirinya kepada Tuhan. Itulah yang dilakukan didalam pastoral dasar.

**d. Pembentukan diri.**

Pembentukan diri adalah suatu proses untuk memberi bentuk pada diri sendiri. Pembentukan diri dalam pastoral dasar adalah pembentukan menurut teladan Kristus agar dapat menjalankan tugas sebagai pekerja pastoral.

**e. Wawancara :**

Pengertian wawancara menurut para ahli :

1. Lexi J Moleong ( 1991 : 135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud - maksud tertentu.
2. Sutrisno Hadi ( 1989 : 192 ) Wawancara sebagai suatu proses Tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap - hadapan secara fisik yang satu bisa melihat muka yang lain dan mendengarkan.

#### 4. Pertumbuhan Jemaat

Pendiri inisiator dan Kepala gereja adalah Tuhan Yesus Kristus sebagai mana tercatat dalam Injil (Matius, 16 : 18) dan Akupun berkata kepada mu engkau adalah Petrus dan diatas batu karang ini Aku akan mendirikan “Jemat Ku” dan alam maut tidak akan menguasainya. Yesus adalah Anak Allah yang hidup. gereja dibangun diatas dasar rasul - rasul dan nabi - nabi dan yesus kristus adalah menjadi batu penjur utama.

Allah menginginkan gereja - Nya bertumbuhan secara dinamis, sehat dan utuh/ Dr peter Wagner (ahli Pertumbuhan gereja) memberi definisi mengenai pertumbuhan gereja secara operasional, “Pertumbuhan gereja meliputi segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dalam usaha membawa orang - orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus - Kristus kepada persekutuan dengan - Nya serta keanggotaan gereja yang bertanggung jawab.

Dalam perjanjian lama menjelaskan dua istilah untuk menunjukkan gereja, yaitu “qal” (qal) yang artinya ”suara” merujuk kepada panggilan untuk berkumpul/ Unsur kepercayaan kadang tampak dalam penggunaan istilah ini ( UI/ 9 : 10 ;10 : 4)

Dalam perjanjian baru disebut “Tubuh Kristus” ( 1 Kor. 10 : 27; 12 : 27) artinya orang dimasukan kedalam baptisan dan juga disatupadukan dengan perjamuan kudus. gereja juga disebut “Kumpulan orang-orang kudus” ( 1 Kor 1 : 2 ) “Rumah Allah“ (Ibr.10 : 21) Imam yang rajani ( 1 Pet. 2 : 9) “umat Allah” jemaat mamiliki hubungan yang erat dengan kristus ( 1 Kor. 3 : 11 ) dan tugasnya adalah mengabarkan kesaksian tentang Yesus.

#### 5. Sitem Informasi Penatalayanan Jemaat

Istilah Penatalayanan :

Penatalayanan (stewardship) berarti pekerjaan menatalayani. Penatalayanan adalah orang yang menatalayani, disebut juga “juru kunci”



## **B. Ada beberapa contoh Penatalayanan dari Alkitab :**

Dalam Kejadian 24 diterangkan bahwa Abraham mempunyai orang kepercayaan untuk mengelola harta dan urusan rumah tangganya yaitu Eliezer. Ia adalah Penatalayanan atau juru kunci yang mengelola harta dan urusan itu sesuai dengan kehendak Abraham pemiliknya. pekerjaannya disebut penatalayanan.

“Mengelola” berasal dari kata “Kelola” yang berarti Mengurus, Mengatur, menyelenggarakan orang dengan tugas itu disebut juga “kepala rumah” (kej, 43 : 16, 19,44,4) ”Kepala istana” (Yes, 22 :15) ”mandur” (Mat,20:8) “bendahara” (Luk, 16 :1) “bendahara negeri” (Rum, 16 : 23)Paulus dkk menyebut diri dengan hamba-hamba Kristus yang mendapat kepercayaan mengenai rahasia Kristus (I Kor, 4 : 1-2) tugas itu harus dilaksanakan dengan jujur. Seorang penatalayanan yang tidak jujur pasti dipecat/diganti (Yes, 22 :15-25).

### **I. Penatalayanan Injil :**

Penatalayanan Injil itu bukan hanya berita kesukaan, tentang pengampunan atau keselamatan dalam Yesus tetapi juga perintah kepada siapa saja yang menerimanya supaya memberitakannya kepada semua orang. Tugas pemberitaan ini berhubungan erat dengan tugas melayani Paulus menyebut tugas itu sebagai “pelayanan perdamaian” (2 Kor.5 : 17-20). Dengan demikian jelas bahwa pemberitaan itu menjadi tanggung jawab setiap orang Kristen, pria dan wanita dari segala umur.

Rasul Paulus mengingatkan “Beritakanlah Firman, siap sedialah, baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan dengan segala kesabaran dan pengajaran (2Timo,4 : 2 ) Bila ada orang yang berpendapat bahwa tugas tersebut adalah tugas pdt atau majelis saja, pendapat itu salah, tugas itu menjadi kewajiban semua orang Kristen.

## **2. Penatalayanan Talenta**

( baca Matius , 25 :12 -30)

Apa yang Tuhan berikan kepada hamba-Ny? Talenta apakah setiap pelayan menerima talenta ? Apakah setiap pelayan menerima jumlah talenta yang sama ? Tidak. Apa dasar Tuhan untuk menyalurkan tanggung jawab kepada hamba-Nya ? Kepercayaan.

Menurut ayat 19 apa yang Tuhan lakukan ketika Ia datang Kembali ? Meminta pertanggung jawab INI PENTING. Jangan menilai tindakan kita dengan apanjang orang lain lakukan. sesuai talenta yang tela Tuhan berikan. Apa yang Tuhan katakan kepada pelayan yang baik ? membuatnya berkuasa atas yang lain.

Mari kita jawab dan merenungkan beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Apakah saya telah diberikan setidaknya satu talenta ?
2. Apakah saya menggunakan talenta saya untuk Kristus ?
3. Apakah saya harus memberi pertanggungjawab talenta saya kepada Tuhan ?
4. Apa yang akan terjadi jika saya menyalagunakan talenta saya ?
5. Haruskah saya kuatir tentang berapa banyak talenta yang telah diberikan ?

Bacalah 1 Korintus, 12 : 12 -27. Sekarang kita adalah anggota dari tubuh Kristus (gereja) setiap anggota gereja adalah seperti bagian dari tubuh manusia. Kita masing-masing tidak sama (ayat 19) Allah telah menempatkan kita digereja ini untuk fungsi tertentu (ayat 18) Setiap anggota gereja diperlukan (ayat 22).

## **3. Penatalayanan Kesaksian**

Kita harus ingat bahwa bersaksi itu melibatkan seutuh kehidupan kita, lahir batin, tidak cukup dengan kata -kata, bersaksi berarti menunjukkan kasih Allah didalam Yesus Kristus.

- a. Bersaksi berarti menunjukkan kasih Allah didalam Yesus Kristus.

- b. Melayani berarti mewujudkan kasih Allah itu kepada sesama.

Filipi 2 :15 kita harus bercahaya ditengah -tengah dunia.

Matius, 5 : 14 -15 Harus menjadi terang yang terbuka bagi semua orang  
1 Petrus, 3 : 15 kita harus siap membawa orang lain kepada Kristus

#### **4. Penatalayanan Waktu.**

Waktu adalah sumberdaya kita yang paling berharga hari ini. Waktu kita adalah milik Allah. Mau atau tidak mau pada saatnya kita harus mati. hal itu karena kita tidak menguasai waktu, tidak dapat memperpanjang umur. Tuhan memberikan waktu 24 jam supaya kita menghargai dan kelola secara bertanggung jawab.

(Lukas 12 : 1-12) Tuhan menyuruh supaya kita menghargai dan menggunakan waktu sesuai dengan kehendak Tuhan, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari -hari ini adalah jahat. (Efesus, 5 : 17, 1 Timotius, 4 : 2).

Dalam bahasa Yunani ada dua istilah tentang waktu yaitu "*Khronos*" dan "*kairos*"

"Khoronos adalah jangka waktu atau periode, periode atau masa tertentu sedangkan. "Kairos" adalah waktu yang tepat kalau sia-siakan kita akan merugi, kairos itu hilang. demikian juga secara umum waktu yang disia siakan hilang begitu saja.

#### **5. Penatalayanan Uang**


##### **a. Mendapatkan Uang Melalui Kerja keras.**

Semua uang yang kita miliki dan peroleh adalah bersumber dari Allah (Ualangan 8 : 18 ) meskipun kita mendapatkan uang melauai kerja keras ayat ini memberitau kita bahwa " LORD THY GOD" TUHAN lah yang memberi kita kekuatan untuk mendapatkan uang.

Titik tolak dalam peñatalayanan uang adalah Persepuluhan. dalam laporan singkat tampaknya jelas bahwa Abaraham memberikan perpuluhan kepada Melkisedek sebagai pengakuan bahwa Allah yang mahatinggi telah menaklukan

menaklukan musuh-musuhnya. ide ini menyatakan bahwa persepuluhan diberikan kepada wakil dari seseorang yang berada dalam posisi kepemilikan ? (Baca, Ibrani 7 : 2, Ulangan 26:1-10 ; 14:22)

Alkitab menunjukkan kalau persepuluhan adalah prinsip Alkitabiah Abraham dan Yacop memberikan perpuluhan 500 tahun SEBELUM HUKUM TAURAT diberikan kepada Musa, Yesus berbicara tentang persepuluhan dalam periode hukum. Rasul Paulus menjelaskan persepuluhan setelah Hukum Taurat.

 Dimana sebaiknya persepuluhan itu ditempatkan ?


Maleaki 3 10 = kerumah Tuhan

Kisah 4 : 34-37; 5 : 2 = Perpuluhan dan Persembahan diletakan didepan kaki Para Rasul

(1 Korintus, 16 : 1-2 ) Persepuluhan diberikan kepada gereja

 Mengapa kita menempatkan persepuluhan ke gereja kita ?

Maleaki 3 : 10 = Persepuluhan diberikan untuk pelayanan para Imam dirumah Tuhan. 1 Korintus, 9 : 13 -14 persepuluhan dan persembahan digunakan untuk mendukung pelayanan gereja.

 Apa yang Allah akan lakukan jika kita menolak untuk memberi perpuluhan ?

(Maleaki 3 : 8 ) kita disebut sebagai penipu dan perampok milik Allah.

 Darimanakah diambil perpuluhan ?

(Imamat 27 : 30) segala sesuatu yang dihasilkan.

 Bagaimanaka saya bisa menyenangkan Tuhan ?

(Ulangan 26 : 12 -15) = sisikan dan bawalah dalam doa

(Amsal 3 : 9 ) = Berikan kepada Tuhan sebagai rasa hormat.

(Matius, 6 : 33) = Berikan kepada Tuhan sebagai yang Utama

( 1 Korintus 16 : 1-2 ) Bawalah pada tiap - -tiap hari pertama (minggu)

 Janji yang Allah berikan yang setia perpuluhan ?

( Maleaki 3 : 10 ) = Allah akan membuka berkat -Nya

dengan berlimpah.

Kesimpulan :

**PERINSIP PENTING** bahwa dalam memberikan persepuluhan dibutuhkan “HATI YANG TAAT” , tetapi dalam pemberian persembahan membutuhkan “HATI YANG RELA” ( baca, Keluaran 35 : 5, Esra 1 : 4, 2 Korintus, 9 : 7-8





**b. Uang dalam Penatalayanan .**

Kita seringkali mengoda untuk memiliki sudut pandang pertengahan dengan uang. Disatu pihak, kita melihat uang sebagai satu sumber kekuatan, posisi dan status. Pada sisi yang lain kita dapat melihatnya sebagai satu kebutuhan kejahatan, sesuatu yang dapat dengan sudah menuntun kita kedalam cinta kepada diri sendiri.

Karena adalah sulit untuk hidup tanpa berurusan dengan uang maka apakah ada sebuah cara pandang yang sehat tentang uang ? Apakah ada satu pengertian Alkitabiah yang dapat menolong kita untuk memadukan Ketuhanan dari Yesus Kristus kedalam bagaimana kita berurusan dengan uang ? Dapatkah kita mengerti pentingnya uang dalam penatalayanan tanpa membuatnya menjadi dominan ?

**c. Pentingnya Uang..**

Ada beberapa faktor umum yang menolong kita melihat betapa pentingnya uang atau kepemilikan materi :

-  Uang adalah satu angka sebutan yang umum setiap orang menggunakannya.
-  Allah menggunakan uang dan Dia adalah sumber utama dari semua berkat materi kita.
-  Uang adalah hidup satu perpaduan dari waktu, bakat, dan kekuatan.
-  Tantangannya adalah untuk belajar bagaimana untuk terintegrasi dengan Allah kesalahan dalam bidang kehidupan yang penting ini.

**d. Kesimpulan.**

Cara gereja berurusan dengan uang dapat memperkuat

atau menentang iman-iman anggota jemaat. Namun sering kali anggota - anggota jemaat melihat uang sebagai milik mereka untuk dikontrol dan sebagai satu alat untuk mengendalikan kepemimpinan gereja. Satu pandangan Alkitabiah tentang uang dan presfektif penatalayanan yang lebih mengubah hal ini dengan menolong kita untuk mengerti bahwa:

- ✚ Uang adalah milik Allah.
- ✚ Tujuan Utama dari Perpuluhan adalah untuk menyembah Allah
- ✚ Kita dapat mepercayai Allah untuk mengendalikan gereja-Nya.
- ✚ Adalah peranan Roh Kudus untuk mengubah orang bukan peranan kita.
- ✚ Roh Kudus akan menuntun kita dalam keuangan pemuridan

## **6. Penatalayanan Firman dan Doa**

( Mazmur 119 : 105 ) “Firman Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” Firman Tuhan adalah segala-galanya bagi kita. Firman itu menghidupi, menjadi pedoman bagaimana kita berfikir dan berperilaku membangun kehidupan baru dalam Kristus.

Tugas seorang penatalayanan adalah membritakan kasih Allah didalam Kristus. banyak ayat -ayat Alkitab yang mengingatkan kita akan pentingnya berdoa. Naikkanlah permohonan doa safaat dan ucapan syukur, untuk semua orang, untuk raja -raja dan untuk semua pembesar... (1 Timotius 2 : 1 -2) tentang pekerja -pekerja bagi Tuhan firman-Nya, Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuanan supaya ia mengirim pekerja -pekerja untuk tuaian itu ( Matius, 9 : 37 -38)

Yesus mengingatkan agar kita selalu berdoa dengan tidak jenu -jenu. ( Lukas, 18 :1) Berdoa itu panggilan dan doa itu adalah persembahan kita kepada Tuhan. Manfaat doa begitu

banyak,

Doa dapat menopang kegiatan pemberitaan Injil, Pelayanan, Pemerintah, Pertobatan orang-orang, Menghibur dan menguatkan orang yang sedang dalam kesusahan, Menyembuhkan orang sakit, dan Mujizat serta tanda-tanda ajaib.

## **7. Penatalayanan Administrasi Jemaat.**

Gereja sebagai lembaga yang memiliki keanggotaan baik jemaat maupun majelis, maka dalam pengelolaannya diperlukan penatalayanan administrasi. Melalui penatalayanan inilah data jemaat dapat dikelola dan menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memberikan layanan kebutuhan administrasi. Melalui penyimpanan data jemaat yang baik maka dapat dimanfaatkan dalam pemberian informasi tugas pelayanan. Pelayanan administrasi gereja tentunya akan memudahkan dalam pencarian data dan membuat pelayanan administrasi lebih cepat.

Keberhasilan dalam pelayanan pengembalaan tidak dapat dipisahkan dari peran penatalayanan gereja. Gembala jemaat dalam melaksanakan tugasnya memerlukan penatalayanan yang baik. Pelayanan-pelayanan yang dipercayakan perlu ditata dan dikelola yang baik secara khusus dalam aspek administrasi. Melalui Penatalayanan inilah gembala dapat melaksanakan tugas pelayanannya secara efektif.

Penatalayanan administrasi atau yang dikenal dengan administrasi gereja. Sebagai proses penyelenggaraan secara teratur kegiatan gereja melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pelayanan gereja. Penatalayanan terkait dengan mandat dan melayani. Artinya pelaksana tugas itu bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik sebagai bentuk kesediaan dirinya untuk melayani. Orang yang melaksanakan tugas ini dinamakan juru kunci. (Anwari



1984).

Kejadian 24 menceritakan tentang Abraham yang memberikan kepercayaan kepada Eliezer untuk mengelola dan menangani rumah tangga dan segala harta miliknya. Eliezer sebagai juru kunci dalam mengelola harta yang dimiliki Abraham. Dalam tugas ini Eliezer bertanggungjawab kepada Abraham dan mengikuti kehendak pemiliknya harta tersebut.

Istilah Penatalayanan dalam perjanjian lama dikenal dengan istilah Kepala Rumah Tangga (Kejadian 43 :16 ) sedangkan dalam (Kejadian 44 : 4) mengatakan “ Orang yang kepadanya dipercayakan tanggungjawab dan tugas untuk mengepalai serta mengurus harta dan segala kegiatan dalam rumah tangga.’

Perjanjian baru menggunakan istilah penatalayanan yaitu “oikonomos” dari kata dalam bahasa Yunani yang berasal dari kata dasar “oikos” yang memiliki arti sebagai Rumah dan kata “nemo” yang berarti mengurus ( Lukas, 16 : 4 : 12 : 42 : 1 Korintus 4 : 1-2 : Titus 1 :7 : 1 Petrus,4 :10). Paulus menyebut dirinya dan teman - teman sekerjanya sebagai penatalayanan rahasia Allah. (Titus, 1 : 7) Paulus menyebut penilik jemaat sebagai penatalayanan Allah. Sedangkan dalam (1 Petrus 4 :10 ) Petrus mengaggap dan orang - orang percaya sebagai penatalayanan kasih karunia. (Anwari, 1984).

Banyak gereja secara organisasi memiliki jemaat yang banyak dan dikategorikan sebagai gereja besar, namun lemah dalam system penatalayanan administrasi gereja, akibatnya pelayanan digereja itu tidak tertata, pelayanan gembala tidak efektif, sehingga fungsi gereja tidak dapat berjalan dengan maksimal. Misalnya Gembala tidak mengenal anggota jemaatnya sendiri karena tidak adanya data anggota, penginjilan tidak berjalan dengan baik karena tidak terencana sehingga visi dan misi gereja sulit untuk dicapai, bahkan ada anggota jemaat yang sakit tidak ada yang mengunjungi atau kunjungan pastoral sendiri menjadi

terabaikan. (Menurut, Widiyanto dan Susanto 2020) Gereja memiliki tanggungjawab untuk melakukan kunjungan pastoral yang tidak bisa dilalaikan. Dalam tugas inilah diperlukan data administrasi yang harus ditata dengan baik, sehingga sehingga memudahkan dalam pengelolaan informasi untuk memberikan pelayanan kepada jemaat.

Melalui ketersediaan data administrasi jemaat gembala dapat mengetahui alamat dan kontak yang dapat dihubungi, sehingga pelayanan pastoral dapat dilaksanakan dengan baik.

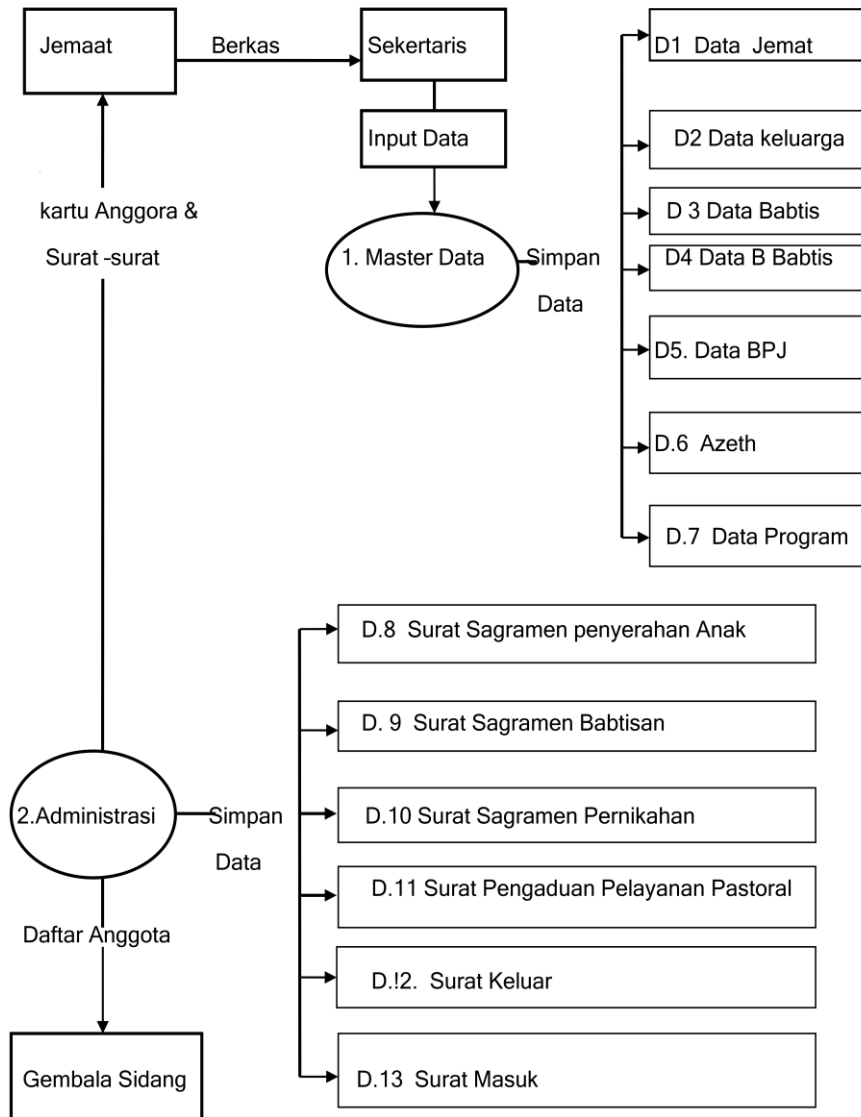
## **A. Penatalayanan Input Dan Output Data:**

### **1. Kebutuhan input Data :**

Adapun kebutuhan input dari system informasi Penatalayanan Jemaat berbasis data adalah :

Data Flow Diagram (DFD) Data Flow Diagram (DFD) merupakan sebuah teknik grafis yang menggambarkan desain informasi yang diaplikasikan pada saat data bergerak dari Input menjadi Output.

DFD digambarkan sebagai berikut : -----



### Keterangan Diagram :

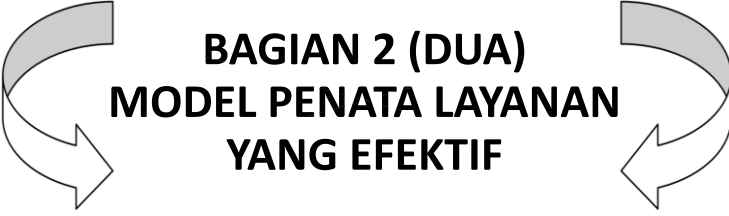
1. Data Jemaat : berisi tentang, Nama Lengkap, Tempat Tanggal Lahir, nama ayah dan ibu Alamat, Tanggal bergabung.
2. Data Keluarga berisi tentang Kode Keluarga, Nama Keluarga, Jumlah anak.
3. Data baptis berisi tentang Nama, Tempat tanggal lahir nama ayah dan ibu (bagi pemuda) Tanggal Pembaptisan
4. Daftar Nama - nama calon pembaptisan.
5. Data BPJ berisi tentang, Nama Pelayanan Jabatan dalam BPJ, Komisi yang dilayani.
6. Data Azeth berisi tentang semua Fasilitas jemaat yang bergerak maupun tidak bergerak
7. Data Program adalah berisi tentang semua program yang dituangkan dalam RUJ dan Penjabarannya di RTJ .
8. Data surat Sagramen Penyerahan anak berisi tentang Nama, Tempat Tanggal Lahir, nama ayah dan ibu, Tanggal penyerahan anak
9. Data sagramen Batisan Nama Tempat tanggal lahir, nama ayah dan ibu dan tanggal pembaptisan.
10. Data Pernikahan nama suami - Istri, Tempat Tanggal Lahir suami istri, nama ayah dan ibu suami istri, Tanggal pernikahan.
11. Data pengaduan berisi tentang laporan pelayanan pastoral yaitu nama keluarga yang di kunjungi, pengaduan persoalan rumah tangga yang telah sampaikan kelapda konselor untuk ditindak lanjuti.
12. Data Surat Keluar berisi tentang Kode surat, Perihal Surat, Tujuan surat, Tanggal. bulan dan tahun Surat,
13. Data surat masuk, Asal surat, tujuan surat, Perihal Surat, Tanggal bulan dan tahun surat,

# ANALISIS SWOT

## SEBAGAI ALAT FORMULASI STRATEGI

### SWOT Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
<p>1. Jemaat Zebaoth memiliki cakupan Wilayah Pelayanan dari Sentani sampai Daplat.</p> <p>2. Zebaoth memiliki anggota Jemaat.</p> <p>3. Memiliki 3 Pdt yang berkualitas</p> <p>4. Memiliki Perangkat Pelayan yang berpendidikan</p> <p>5. Memiliki Aszet gereja.</p>	<p>1. Liturgi. yang tidak paten dan menonton.</p> <p>2. Pelayanan yang kurang menyentuh hati anggota jemaat.</p> <p>3. Privasi anggota jemaat tidak dijaga oleh para pelayan mala dibeberkan.</p> <p>4. Tidak berkunjung anggota yang hengkang dari Zebaoth.</p> <p>5. Anggota dan para pelayan kadang melihat dominasi dengan kaca mata negative.</p> <p>6. Tidak mendata anggota jemaat secara statistic</p> <p>7. strategi pelayanan yang tidak terfokus.</p>	<p>1. Berusaha melaksanakan pelayanan Pastoral kepada jemaat - jemaat</p> <p>2. Berusaha berkunjung kepada anggota jemaat yang heangkang dari Zebaoth.</p> <p>3. berusaha membangun relasi yang baik dengan dominasi yang lain</p> <p>4. dll</p>	<p>1. Munculnya aliran -aliran baru seperti Sion Kits dll</p> <p>2. Munculnya dominasi baru disekitar gereja.</p> <p>3. dll</p>



## **BAGIAN 2 (DUA) MODEL PENATA LAYANAN YANG EFEKTIF**

*Menurut W.Engstrom dan Edwar R Dayton, Kepemimpinan Kepemimpinan Kristen ialah Kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani itu dan telan-nya.*

*Menurut John Mac Arthur menuliskan “ Menurut Yesus jenis jenis kepemimpinan yang paling sejati dan benar adalah yang mengutamakan pelayanan, pengorbanan dan sikapa tidak memetingkan diri sendiri, kepemimpinan yang memandang Kristus sebagai pemimpin dan teladan utama, kepemimpinan akan memiliki hati pelayanan dan dapat dilihat dari keteladanan dalam bentuk pengorbanan.*

## **BAGIAN 2 (DUA)**

### **MODEL PENATALAYANAN GEREJA YANG EFEKTIF**

#### **1. Pendahuluan :**

Menurut M.S Anwari dalam bukunya berjudul “ Peran Penatalayanan dalam Pengembangan Jemaat, Menuliskan bahwa : Penatalayanan terdiri dari 2 (dua) kata yaitu “ Tata” dan “Layan” Dari kata “Layan” muncul istilah” Pelayanan” Maka Penatalayanan mempunyai pengertian bahwa Aturan untuk Mengatur Pelayanan.

Jadi Penatalayanan ialah “ Orang yang dipercayai dan diberikan hak serta tanggungjawab untuk Mengepalai, Mengatur, dan Mengajarkan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Penatalayanan itu berstatus “Kepala” yang memiliki hak serta kewajiban penuh”

#### **2. Istilah Penatalayanan.**

Penatalayanan (stewardship) berarti Pekerjaan Menatalayani.

Penatalayanan adalah Orang Yang Menatalayani disebut juga “*Juru Kunci*”

Ada beberapa contoh dari Alkitab : Kejadian 24 diterangkan bahwa Abraham mempunyai orang - kepercayaan untuk mengelola harta dan urusan rumah tangganya. Yaitu Eliezer. Ia (Eliezer) adalah Penatalayanan atau Juru Kunci yang mengelola harta dan urusan itu sesuai dengan dikendakinya.

- a. Istilah Penatalayanan dalam Perjanjian lama dikenal istilah Kepala Rumah Tangga (Kejadian 43 : 16)
- b. Istilah Penatalayanan dalam Perjanjian Baru “Oikonomos” dalam bahasa Yunani yang berasal dari kata dasar “Oikos” yang memiliki arti sebagai “Rumah” dan kata “Nemo” yang berarti mengurus ( Luk 16 : 4; 12 :4, 1Kor, 4 : 1-2, Titus 1: 7, 1Pet,4 : 10)

#### **3. Model - model Penatalayanan dalam gereja**

Model Penatalayanan yang perlu mendapat perhatian adalah :



1. Menurut John Mac, Arthur menuliskan, bahwa “ Menurut Yesus Jenis Kepemimpinan yang paling sejati dan benar adalah “ Yang mengutamakan Pelayanan, Pengorbanan, dan Sikap tidak mementingkan diri sendiri ... serta memandang Kristus sebagai Pemimpin

Jadi sesuai dengan definisi diatas maka “ Seorang Pemimpin (Penatalayanan) harus memiliki Kemampuan untuk memadukan semua komisi yang ada dalam gereja demi mencapai tujuan bersama.

2. Penatalayanan Dalam Organisasi Gereja.

Menurut Eka Darmaputera, cara berorganisasi yang baik adalah dengan menjadikan organisasi sarana atau alat untuk kita manfaatkan sebaik -baiknya untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan : sebab itu ada 4 (empat) Jenis sistem organisasi gereja yaitu :

#### **A. Sistem Presbyterial :**

Kata Prestebytelial berasal dari kata “Presbiter” (Yunani) atau “Zaqen” (Ibrani) yang berarti” Ketua” (Indonesia) Jabatan Penatua atau Presbiter (Yunani) Presbuteros, secara harafiah diartikan sebagai yang dituakan, ...Sistem Presbiterial dipimpin oleh para Presbiter (penatua). Dan keputusan tertinggi ada pada persidangan Presbiter (Majelis Jemaat) ... dan para Majelis mempunyai tugas sendiri - sendiri.

#### **B. Sistem Sinodal :**

Kata “ Sinodal” berasal dari kata Yunani “ Sunodeuo” (Kisah, 9 : 7 ) dan Sunodia (Luk, 3 : 44) yang berarti “Seperjalanan.” “Sinode” berarti “ berjalan bersama” seperjalanan, berfikir bersama, bertindak bersama. Sistem Sinodal gererja dipimpin oleh Persidangan para pejabat gerejawi yang disebut Sinode.

Persidangan Sinode ini merupakan instansi tertinggi yang keputusannya harus dilaksanakan oleh Klasis-Klasis dan Jemaat - Jemaat yang tergabung dalam Sinode.

### **C. Sistem Episkopal.**

Kata Episkopal berasal dari kata episkopas yang bebrarti “Uskup” didalam struktur episkopal yang tertinggi adalah konsili, sidang para “uskup” Paus juga sama dengan uskup lain. dalam pelaksanaannya juga terdapat epistopal monarkhis, dimana diantara uskup - uskup itu ada seorang yang disebut “Paus” yang memiliki kuasa tertinggi. Paus dipandang ahli waris keutamaan (- Primat) dari Rasul Petrus pemegang anak kunci Kerajaan Surga)

Cara lain bentuk episkopal adalah peninggian jabatan rohaniawan dan mengenakan juba aneka warna dengan berbagai aksesori sweperti Stola, salib, atau yang lainnya. Bentuk episkopal ini biasanya dipakai oleh gereja Latolik.

### **D. Kongregasional :**

Kongregasional berasal dari kata “Congregatio” yang berarti jemaat sistem ini mirip dengan sistem demokrasi ( dari bawah keatas atau dimana suara terbanyak mewakili rakyat). Bentuk gereja Kongregasional adalah Kongregasi - kongregasi yang tidak mengenal struktur diatas mereka karena itu Kongregasi atau gereja local adalah gereja otonom dan bukan merupakan bagian dari gereja nasional.

Keputusan - keputusan yang diambil dalam kongregasi harus tergaqntung pada persetujuan umat atau jemaat. Gereja yang menganut sistem ini ialah Gereja Gerakan Pantekosta.

## **3. Penatalayanan Dalam Keuangan Gereja.**

Keuangan gereja adalah salah satu factor yang vital dalam pertumbuhan gereja. Keuangan memainkan peran penting yang harus mendapat perhatian serius dari pemimpin dan seluruh anggota jemaat. Hendaknya kita ikuti teladan Rasul Paulus sebagaimana diceritakan dalam 2 Korintus, 8 : 16 - 24 ) ia mengatur segala sesuatu termasuk mengurus uang gereja dengan cara yang paling terratur, supaya terhindar dari

kecurigaan atau celaan dari jemaat.

Segala persembahan anggota jemaat adalah uang Tuhan atau milik Tuhan. Gembala dipanggilah untuk mengawasi, dan mengatur keuangan gereja bersama bendahara dengan cara yang jujur dan adil dalam rangka menerima, menghitung, membukukan, dan menegluarkan keuangan gereja. Sebab itu bendahara harus memiliki prinsip-prinsip keuangan yang alkitabiah antara lain :

- a. Kejujuran (Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran yang benar, tepat dan lengkap tanpa menyesatkan. (Informasi Keuangan)
- b. Keterbukaan ( Mampu menyediakan informasi yang jelas tanpa ditutup-tutupi sedikitpun pada akhirnya pemimpin bisa mengambil keputusan yang tepat.)
- c. Memiliki Iman (Memiliki iman yang teguh tatkala keadaan keuangan yang sangat minim)
- d. Patuh Kepada aturan (patuh pada aturan yang telah disepakati dalam sidang serta menerapkannya.)
- e. Cerdik dan Tulus (memiliki pengetahuan tentang keuangan dan memiliki sikap yang sungguh - sungguh ingin mengerjakan yang terbaik tanpa ada rasa ingin menipu)\
- f. Berlaku adil (mampu bersikap adil dan bijaksana dalam setiap pengaturan keuangan serta melakukannya dengan selayaknya.)
- g. Bertanggung jawab (bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya.)

Cara yang paling sehat dan jujur dalam penanganan keuangan adalah bendahara membuat laporan keuangan dan sisten pengelolaan keuangan yang perlu diterapkan dalam gereja antara lain :

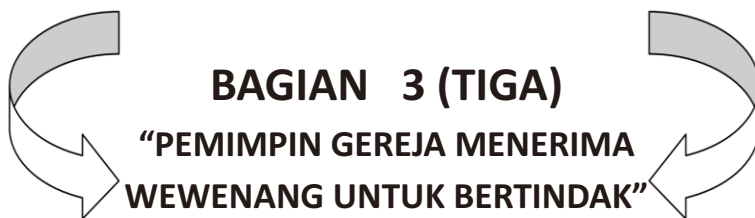
- a. Sistem Penerimaan Keuangan
- b. Sistem Pengeluaran Keuangan
- c. Sistem Pelaporan Keuangan
- d. Sistem Pembuatan Badgeting /Anggaran.

#### **4. Penatalayanan Dalam Pelayanan Gereja.**

Penatalayanan Gereja merupakan salah satu bagian penting dalam gereja dan merupakan wajah sebuah gereja. Sekarang ini begitu banyak godaan dan tawaran bagi anggota jemaat untuk tidak menghadiri ibadah digereja. Terlebih gereja yang ada di perkotaan pasti akan selalu berperang dengan banyaknya acara-acara hiburan yang sangat kreatif dan menyenangkan untuk diikuti. Apabila gereja tidak siap dengan situasi ini maka acara ibadah digereja peraktis akan sepi bahkan mungkin hanya dihadiri oleh kelompok jemaat generasi tua saja, hal inilah yang mendasari perlunya melakukan penatalayanan terhadap pola pelayanan gereja.

Penatalayanan terhadap pola pelayanan gereja diarahkan untuk mengatur dan melaksanakan pelayanan Allah di jemaat local. Tujuannya untuk pembangunan Tubuh Kristus, karena setiap anggota jemaat adalah pelayanan Allah yang harus terlibat dalam tugas pembangunan jemaat.

Banyak orang Kristen yang di temukan keluar dari sini karena kehidupan mereka termotivasi oleh “DIRI daripada ROH ALLAH” Keselamatan adalah hadiah gratis dari Tuhan. Jaminan kekal adalah janji yang pasti dari Allah. Dengan kata lain ketika kita dilahirkan kembali, kita telah diadopsi kedalam keluarga Allah.



## **BAGIAN 3 (TIGA)**

### **“PEMIMPIN GEREJA MENERIMA WEWENANG UNTUK BERTINDAK”**

*Kehususan wewenang seorang pemimpin diuraikan dalam akte pendirian gereja, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Ketiga dokumen tersebut menyebutkan nama berbagai jabatan pemimpin. Berdasarkan pemilihan atau pengangkatan suatu jabatan, seseorang mempunyai wewenang untuk bertindak atas nama gereja (bagi gereja), dalam batasan yang bertulis pada dokumen-dokumen tersebut.*

## **BAGIAN 3 (TIGA)** **“PEMIMPIN GEREJA MENERIMA WEWENANG UNTUK BERTINDAK”**

---

Seorang penerima wawenang untuk bertindak atas nama gereja (bagi gereja) dari gereja yang menempatkan mereka dalam jabatan kepemimpinan. Khususnya wewenang seorang pemimpin diuraikan dalam *akte pendirian gereja, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Ketiga dokumen tersebut menyebutkan nama berbagai jabatan pemimpin. Berdasarkan pemilihan atau pengangkatan suatu jabatan, seseorang mempunyai wawenang untuk bertindak atas nama gereja (bagi gereja), dalam batasan yang bertulis pada dokumen-dokumen tersebut.

Keputusan tambahan yang diambil oleh sidang jemaat memberikan pedoman selanjutnya untuk tindakan resmi. Resolusi jemaat biasanya lebih berkaitan dengan bagaimana dan dalam keadaan apa suatu tindakan harus dilakukan. Pada gereja yang besar pernyataan kebijakan biasanya mencakup berbagai keputusan yang telah dibuat dalam periode waktu tertentu. Pernyataan kebijaksanaan membantu pengurus dan sifat-sifatnya untuk melakukan tugas mereka dalam bekerja sesuai dengan tujuan dan wewenang gereja.

Ketika seorang menjalankan peran kepemimpinan yang baru, biasanya mereka mengikuti pernyataan prosedural yang dikembangkan oleh pejabat sebelumnya. Jika pejabat prosedural tidak ada, pejabat baru tersebut sebaiknya menyiapkan seperangkat pedoman kerja bagi dirinya dan para stafnya. Agar kesinambungan, pejabat baru sabainya konsultasi dengan pengurus sebelumnya. Berkonsultasi dengan para pengawas mereka dengan para pemimpin lain juga membantu mereka mengkoordinasikan kegiatan mereka dengan yang lain.

Dengan berjalannya waktu dan dengan pengalaman, tim kepemimpinan mengembangkan banyak agenda, jadwal dan kalender kegiatan. Hal tersebut membantu mengkoordinasikan kegiatan dan juga berfungsi sebagai pengingat bagi semua pihak

yang harus berpartisipasi. Adanya perencanaan jadwal dan kalender kegiatan akan membantu meminimalkan konflik dan rasa frustrasi .

## **1. Akte Pendirian :**

Akte pendirian disusun ketika gereja mulai berfungsi sebagai kelompok yang terorganisir. Akte ini mencatat eksistensi dan pengoperasian gereja, dengan pernyataan tentang lokasi gereja. Akte pendirian, yang disusun dengan bantuan seorang pengacara, didaftarkan pada pemda setempat. Jika hukum yang mempengaruhi gereja berubah, atau bila perubahan besar terjadi pada organisasi atau tujuan gereja, mungkin akte pendirian perlu dirubah. Berkonsultasilah dengan pengacara untuk mendapatkan pengarahan.

Akte pendirian menyampaikan tujuan, organisasi , dan struktur gereja kepada jemaat. Pokok-pokok yang biasanya tercantum dalam dokumen ini adalah :

1. Nama
2. Tujuan
3. Masa berlaku badan hukum (misalnya: “Tidak terbatas”).
4. Alamat
5. Nama Wakil resmi : ( Misalnya “Pendeta” jika ia merupakan pendiri)
6. Alamat perwakilan.
7. Kondisi keanggotaan
8. Jumlah pemimpin gereja
9. Nama dan alamat anggota dewan pimpinan pada saat mengajukan akte pendirian.
10. Nilai properti (misalnya “ lebih dari \$ 500,000”). Akte pendirian ditanda tangani oleh pemimpin dan sekertaris gereja.

## **2. Anggaran Dasar :**

Anggaran Dasar memuat aturan atau kebijakan dasar dimana gereja ada dan berfungsi. Anggaran Dasar menyatakan kebijakan dalam bentuk umum. Disini kebijakan didefinisikan sebagai bersifat jangkah panjang. Pedoman dalam mengubah Anggaran Dasar



juga dicantumkan. Anggaran Dasar menuntun pengurus dan ketua organisasi departemen gereja, memberi mereka arah dan batasan-batasan mereka dalam bekerja. Anggaran Dasar berbagai organisasi-organisasi dalam gereja harus selaras dengan Anggaran Dasar Gereja.

Pokok-pokok yang biasanya termasuk dalam Anggaran Dasar adalah :

1. Pembukaan,
2. Nama,
3. Tujuan,
4. Standar Pengakuan Iman,
5. Keanggotaan,
6. Hak memberikan suara,
7. Pengurus,
8. Pendeta dan guru-guru,
9. Kekuasaan tetap dalam jemaat,
10. Keanggotaan Sinode,
11. Anggaran Rumah Tangga, dan
12. Amandemen atau Perubahan.

Berbagai model Anggaran Dasar tersedia bagi gereja yang akan menyusun atau melakukan revisi Anggaran Dasar. Dedominasi biasanya meminta gereja mengajukan proposal Anggaran Dasar untuk disetujui oleh dedominasi. Gereja-gereja seharusnya berkonsultasi dengan wakil dedominasi mereka untuk mendapatkan bimbingan secara khusus.

### **3. Anggaran Rumah Tangga :**

Anggaran Rumah Tangga menjabarkan lebih spesifik “siapa” dan “Bagaimana” kegiatan-kegiatan gereja, sementara Anggaran Dasar hanya menjelaskan mengenai “apa” Anggaran Rumah Tangga memberikan pedoman spesifik bagi staf dan dewan pengurus. Bila Anggaran Rumah Tangga menerangkan tanggung jawab secara umum bagi staf dan dewan pengurus, maka hal-hal spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan mereka diuraikan pada deskripsi tugas. Walau deskripsi Tugas dikembangkan dari

## Anggaran Rumah Tangga.

Anggaran Rumah Tangga umumnya lebih fleksibel dibanding Anggaran Dasar. Anggaran Rumah Tangga dengan mudah dapat diubah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang berubah. Beberapa hal yang biasanya tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga diuraikan dibawah ini.

Kondisi keanggotaan diuraikan. Disini disebutkan bagaimana seseorang diperbolehkan menerima baptisan menjadi anggota yang berhak menerima komunikasi dan menjadi anggota sidang jemaat. Kewajiban anggota juga dirinci. Penghentian keanggotaan berkaitan dengan perpindahan, bergabung dengan gereja lain. Eks-komunikasi (pengucilan oleh Jemaat) dan dikeluarkan dari keanggotaan. Hal anggota sidang jemaat yang tidak hadir dalam rapat juga diterangkan.

Pada bagian mengenai rapat, diberikan arahan mengenai frekwensi rapat rutin. Juga mengenai wewenang untuk mengadakan rapat khusus. Disini juga dijelaskan bagaimana rapat resmi harus diumumkan dan dipublikasikan.

Pemanggilan para pendeta dan guru juga memerlukan perhatian, Anggaran Rumah Tangga mengatur sebuah komisi yang ditunjuk untuk menangani berbagai rincian. Anggaran Rumah Tangga menunjukkan siapa yang harus melayani dalam komisi, bagaimana nama-nama calon diperoleh dan bagaimana pemilihan pengurus diadakan.

Petunjuk bagi pengangkatan pengurus jemaat juga diberikan. Hal tersebut termasuk rincian bagi pengangkatan komisi yang dicalonkan serta tugas dan fungsinya. Didalamnya juga diterangkan bagaimana pemilihan harus dilaksanakan, bilamana pengurus harus mengambil alih tanggung jawab, serta bagaimana suatu posisi lowong diisi. Bagian mengenai batasan kerja dalam kantor, mencakup jumlah anggota dewan dan jumlah posisi yang diizinkan dalam sebuah kantor. Pendeta harus merupakan anggota ex officio semua dewan dan komisi.

Bagian utama Anggaran Rumah Tangga adalah yang berhubungan dengan tugas-tugas pengurus dan dewan. Paragraf yang terpisah menjelaskan tugas-tugas dasar untuk :

- 1) Penatua
- 2) Ketua
- 3) Wakil Ketua
- 4) Sekertaris
- 5) Bendahara
- 6) Sekertaris Keuangan
- 7) Dewan Pendidikan Gereja
- 8) Dewan Penatalayanan
- 9) Dewan Perwalian
- 10) Dewan Hubungan Masyarakat dan Penginjilan, dan
- 11) Ketua Penerima tamu

Jumlah pengurus dewan komisi, tentu tergantung besarnya gereja dan kompleksitas pelayanannya. Jumlah jabatan yang ada sebaiknya semenimum mungkin.

Pada bagian prosedur anggaran dan keuangan dijelaskan hal mempersiapkan, mengadopsi dan menggunakan anggaran keuangan tahunan. Ketentuan juga dibuat untuk menangani pengeluaran tak terduga.

Bagian akhir menjelaskan mengenai aturan usaha, organisasi-organisasi pendukung dan amandemen Anggaran Rumah Tangga.

Anggaran Rumah Tangga memberikan kewenangan dan batasan dasar bagi tindakan yang dilakukan para pengurus, dewan dan komisi. Ketika beralih dari wewenang kepada kinerja, individu dan komisi mengembangkan pedoman mengenai apa yang harus dilakukan, dan bagaimana dilakukannya

### **3. Pernyataan Kebijakan.**

Dari waktu ke waktu, sidang jemaat menunjukkan bahwa hal-hal penting yang tidak tertulis pada Anggaran Rumah Tangga harus dilaksanakan. Sebagai contoh, jumlah kebaktian dan pertemuan anak-anak sekolah Minggu serta jadwal pelaksanaannya. Hal-hal seperti ini dan kebijakan lainnya perlu dituangkan dalam pernyataan kebijakan yang menjadi pegangan bagi pengurus, dewan dan komisi. Informasi

kebijakkan seperti ini akan membantu pengurus baru dan para stafnya untuk mengetahui apa yang diinginkan jemaat. Pernyataan kebijakan tidak sepermanen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Hal ini dapat direvisi dengan mudah jika perubahan pelayanan menuntut perubahan kebijakan.

## **5. Petunjuk Prosedur**

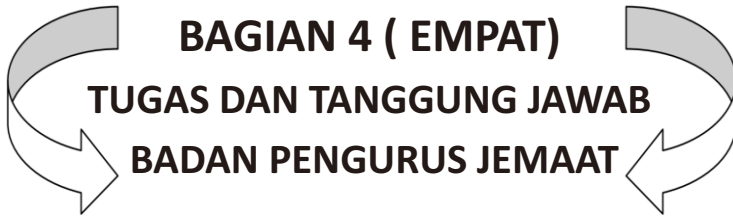
Pada awal penggunaan kantor atau memulai pelayanan, seseorang ataupun kelompok harus mempelajari petunjuk prosedur para pendahulu mereka. Sebanyak mungkin, kelangsungan pekerjaan dan metode yang telah ada harus diteruskan oleh orang-orang baru. Namun mereka yang harus terus memodifikasi, mengubah, menghapus, atau mengembangkan cara-cara baru dalam menangani pekerjaan mereka sesuai dengan tuntutan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Petunjuk prosedur merupakan kombinasi kebutuhan pada waktu dan situasi tertentu dengan talenta sertakebribadian orang-orang yang berperan. Petunjuk prosedur merupakan sebagian pedoman tindakan yang tertulis. Petunjuk ini tidak mempunyai kuasa atau mandat dari kebijakan Anggaran Rumah Tangga dan Anggaran Dasar.

Staf perorangan dewan dan komisi harus mengembangkan kerangka program, jadwal dan kalender kegiatan. Secara resmi hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan retreat, seminar, diskusi-diskusi, pelatihan manajemen dan lain-lain dapat diperoleh melalui kordinasi ditempat yang jau dari tanggung jawab sehari-hari. Hasil program tersebut bertujuan untuk menghasilkan kombinasi seluruh upaya dari semua pihak yang memimpin jemaat dalam mencapai tujuan dan sasaran.

## **6. Kesimpulan :**

1. Dalam sebuah organisasi tugas dan wewenang terhadap seorang pemimpin telah diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).
2. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan surat berharga yang dijaga oleh pemimpin gereja.

3. Selain Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) ada juga surat agraria (akte Tanah) juga surat berharga yang harus dijaga oleh seorang pemimpin gereja.
4. Surat-berharga yang lain adalah Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
5. Kemudian ada juga surat berharga seperti Surat Baktis, Surat nikah, surat penyerahan anak dan surat-surat penting lainnya yang ada dalam jemaat.
6. Dalam memainkan peran sebagai seorang pemimpin harus mengikuti petunjuk prosedur dan mekanisme permainan organisasi.



**BAGIAN 4 ( EMPAT )**  
**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**  
**BADAN PENGURUS JEMAAT**

*Kepercayaan yang Tuhan beri melalui jemaat sangat mahal harganya dan tidak dapat digantikan dengan hal apapun. Sebagai pelayan Tuhan harulah mewakili untuk berkorban dari berbagai hal, seperti halnya uraian Tugas dan tanggung Jawab Badan Pengurus Jemaat (BPJ) seperti berikut ini :*

## **BAGIAN 4 (EMPAT)**

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB BADAN PENGURUS JEMAAT**

---








#### **A. URAIAN TUGAS**

Setiap pelayan - pelayan dipercayakan hendaknya mempunyai tugas - tugas atau bagian -bagian yang sudah ditentukan dalam Rapat Tahunan Jemaat (RUJ). Guna memperlancar setiap ibadah - ibadah atau aktivitas jemaat seperti acara -acara yang diselenggarakan oleh jemaat.

Ketaatan dan Kesetiaan yang dimiliki oleh para pelayan, maka Tuhan akan memperlengkapi setiap pelayan - pelayan Tuhan dalam gereja melalui pekerjaan Roh Kudus menjadikan situasi yang aman dan sejatera.

Kepercayaan yang Tuhan beri melalui jemaat sangat mahal harganya dan tidak dapat digantikan dengan hal apapun. Sebagai pelayan Tuhan harulah mewakili untuk berkorban dari berbagai hal, seperti halnya uraian Tugas dan tanggung Jawab Badan Pengurus Jemaat (BPJ) seperti berikut ini :

#### **1. A. PENATALAYANAN GEMBALA/KETUA BADAN PENGURUS JEMAAT**

-  Bertanggung jawab atas semua kegiatan Pelayanan didalam dan keluar jemaat.
-  Mengkoordinir pelayan mimbar dan Pastoral
-  Memimpin rapat-rapat rutin tertutup maupun terbuka dalam jemaat.
-  Mengambil Keputusan sesudah mendapat masukan, saran dan usul dari anggota BPJ.
-  Mengkoordinir dan membagi tugas Pelayanan bagi gembala
-  Mengikuti Rapat - rapat ditingkat Klasis maupun Sinode dilingkungan gereja Kingmi di Tanah Papua.
-  Menanda tangani surat - surat keluar dari jemaat

- ✚ Mengadakan perkunjungan bersama - sama para BPJ kepada semua anggota jemaat.
- ✚ Membawahi dan bertanggung jawab 4 bidang
- ✚ Pelayanan “Pastoral, Diakonia, penginjilan dan Penatalayanan.
- ✚ Monitoring dan mengawasi semua kegiatan pelayanan dalam jemaat.



## **B. PENATALAYANAN TUGAS WAKIL KETUA**

- ✚ Bertanggung jawab dalam mengatur administrasi dan keuangan Jemaat
- ✚ Memimpin rapat - rapat apabila ketua berhalangan.
- ✚ Mendatangi surat keluar apabila ketua berhalangan.
- ✚ Membantu ketua mengawasi jalannya pelayanan dalam jemaat
- ✚ Mengambil keputusan sesudah masukan saran/usul apabila ketua berhalangan
- ✚ Membawahi dan bertanggung jawab atas Komisi organisasi, dan 4 bidang dalam BPJ.
- ✚ Tugas lain yang diberikan oleh ketua









## **2. A. PENATALAYANAN SEKERTARI UMUM**

- ✚ Membantu dan melaksanakan kebijakan ketua dalam seluruh hal - hal yang berkaitan dengan organisasi.
- ✚ Mendampingi ketua dalam rapat - rapat serta pertemuan baik kedalam maupun keluar.
- ✚ Menerbitkan surat keluar dan masuk dengan membuat agenda surat keluar dan masuk.
- ✚ Menanda tangani setiap surat keluar bersama ketua
- ✚ Bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan administrasi Jemaat.
- ✚ Melakukan pendataan jemaat dan buku induk anggota Jemaat
- ✚ Menyiapkan surat - surat baptis, Penyerahan anak, surat pemberkatan Nikah, dan surat - surat berharga lainnya.












-  Menyusun agenda rapat setiap pertemuan BPJ.
-  Tugas lain yang diberikan oleh Ketua






## **B. PENATALAYANAN WAKIL SEKERTARIS**

-  Mewakili tugas dan fungsi sekretaris apabila yang bersangkutan berhalangan hadir
-  Membantu setiap tugas dari sekretaris.
-  Membuat notulen dalam setiap rapat - rapat yang diselenggarakan oleh BPJ.
-  Bertanggung jawab membuat surat undangan rapat
-  Bertanggung jawab untuk mengadakan dan mengelola database jemaat
-  Mendata, mengelola dan bertanggung jawab azet Jemaat
-  Melakukan keseragaman administrasi dan system pelaporan disemua Komisi
-  Mengkomunikasikan program kerja jemaat dan komisi  
Tugas lain yang diberikan oleh ketua







## **3. PENATALAYANAN BENDAHARA JEMAAT**

-  Membuka Rekening atas nama jemaat
-  Menerima, mencatat, menyimpan dan melaporkan posisi keuangan jemaat kepada jemaat melalui BPJ.
-  Membayar gaji para Hamba Tuhan, pelayan altar, pelayan kostor dan pelayan lainnya sesuai dengan penetapan besarnya gaji
-  Mengeluarkan uang atas persetujuan anggota BPJ dan atau persetujuan ketua BPJ
-  Mengeluarkan uang operasional dan ATK jemaat
-  Mengeluarkan uang jemaat untuk setor ke Klasis dan Sinode sesuai dengan ketentuan
-  Membayar tagihan rekening listrik dan air setiap bulan
-  Mencatat uang masuk dalam buku harian setiap ibadah minggu raya
-  Melaksanakan tugas lain atas petunjuk ketua atau BPJ lengkap







#### **4. PENATALAYANAN BIDANG DIAKONIA**

-  Bertanggung jawab dalam pendistribusian bantuan diakonia dan melaporkan laporan keuangan diakonia kepada BPJ. disertai bukti-bukti penyaluran diakonia
-  Menerima, mencatat, menyimpan dan melaporkan uang diakonia kepada Bendahara
-  Menyiapkan dana untuk bantuan melalui kunjungan kepada STT, Smtk, panti Asuhan, dll
-  Melaksanakan dan mengkoordinir, pelaksanaan program kerja bidang diakonia
-  Tugas-tugas lain yang disepakati oleh BPJ.





#### **5. PENATALAYANAN BIDANG PENGINJILAN**

-  Bertanggung jawab untuk pelayanan penginjilan baik kedalam maupun keluar
-  Membuat jadwal doa puasa semalam suntuh, pujian dan Kesaksian pengkhotbah, waktu dan tempat dan fasilitas
-  Mengkoordinir semua anggota tim PI dan tim Doa dalam jemaat
-  Membuat jadwal pelayanan bulan misi.
-  Melaksanakan dan mengkoordinir pelaksanaan program kerja bidang PI
-  Tugas-tugas lain yang disepakati bersama BPJ







#### **6. PENATALAYANAN BIDANG RUMAH TANGGA JEMAAT**

-  Bertanggung jawab atas semua kebutuhan dan keperluan rumah tangga jemaat
-  Menginventarisir semua asset jemaat
-  Merencanakan kebutuhan pelayanan kostor sesuai kebutuhan
-  Mengawasi tugas pelayanan didalam maupun diluar gereja
-  Menyiapkan konsumsi saat pertemuan BPJ dan kegiatan - kegiatan lainnya
-  Tugas - tugas lain yang disepakati bersama BPJ





## **7. PENATALAYANAN BIDANG PASTORAL**






-  Bertanggung jawab terhadap pelayanan pastoral kepada jemaat
-  Menyiapkan jadwal kunjungan pastoral ke anggota jemaat
-  Melaporkan hasil pelayanan pastoral kepada BPJ jika anggota jemaat yang berkunjung punya masalah untuk menindak lanjuti
-  Tugas -tugas lain yang disepakati bersama oleh BPJ berdasarkan laporan hasil kunjungan

## **8. PENATALAYANAN BIDANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**






-  Bertanggung jawab untuk meningkatkan SDM dalam Jemaat
-  Merencanakan, mengakomodir dan seleksi tenaga SDM gereja Kingmi dalam Jemaat
-  Membuat rencana pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai kebutuhan
-  Pengkaderan tenaga dan seleksi pelayan altar sesuai dengan ketentuan
-  Membuat kesepakatan dan atau ikatan dengan pihak ketiga.
-  Tugas - tugas lain yang disepakati bersama BPJ.

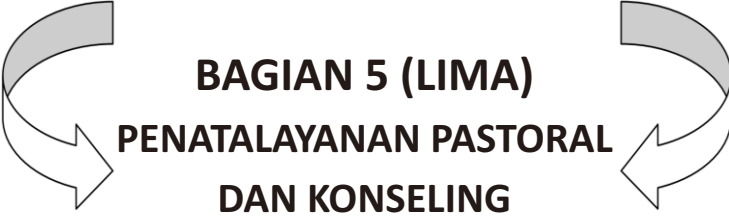
## **9. PENATALAYANAN PELAYAN KOMISI**

-  Bertanggung jawab atas semua kegiatan pelayanan komisi
-  Mengakomodir pengurus komisi dalam melaksanakan pelayanan
-  Berkordinasi dengan gembala untuk semua masalah pelayanan komisi.
-  Membantu gembala melaksanakan tugas -tugas pengembalaan

-  Mengambil keputusan ditingkat komisi sesudah mendapat masukan, saran dan usulan dari anggota komisi dan BPJ
-  Mengikuti rapat -rapat ditingkat BPJ maupun rapat jemaat, rapat Klasis dan Sinode
-  Mengadakan perkunjungan kepada anggota komisi dan jemaat bersama gembala sidang sesuai jadwal perkunjungan Pastoral
-  Melaporkan perkembangan pelayanan Komisi kepada BPJ.
-  Monitoring dan mengawasi semua kegiatan pelayanan dalam jemaat

## **10. PENATALAYANAN BIDANG PELAYANAN KOSTOR**

-  Menyapu, menyepel lantai didalam atau diluar
-  Bertanggung jawab memelihara fasilitas gereja
-  Menginventarisir dan menyimpan alat -alat kerja secara teratur.
-  Membersihkan atau babat rumput, secara keseluruhan halaman gereja
-  Tugas -tugas lain yang disepakati oleh BPJ



## **BAGIAN 5 (LIMA) PENATALAYANAN PASTORAL DAN KONSELING**

*Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Pastoral Konseling merupakan kebutuhan pendampingan kepada orangtua usia lanjut dan kepada umat yang memiliki bermasalah proplema iman. diharapkan setelah membaca tulisan ini maka para pelayan yang memiliki keterampilan dapat menjadi konselor pastoral yaitu fungsi - fungsi Konseling Pastoral fungsi memimbing, fungsi menopang, fungsi mendamaikan atau memperbaiki hubungan, fungsi menopang atau menyokong, fungsi menyebarkan, fungsi mengasuh, fungsi memperdayakan dan fungsi mentransformasi.*

## **BAGIAN 5 (LIMA)**

### **PENATALAYANAN PASTORAL DAN KONSELING**

#### **A. PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sungguh amat baik (Kejadian 1 ) bahkan disebut sebagai ciptaan yang paling mulia, dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Akan tetapi manusia jatuh kedalam dosa maka manusia mengalami kematian baik kematian secara rohani maupun kematian secara jasmani. Alkitab mencatat umur manusia dari waktu ke waktu menjadi semakin pendek sehingga pemazmur menuliskan bahwa umur manusia hanya sampai "... tujuh puluh sampai delapanpuluh tahun dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan ( Maz, 90 :10).

Orangtua sudah usia lanjut sering dianggap sudah tidak memiliki kesempatan yang banyak dalam hidupnya dan diperhadapkan dengan masalah yang begitu kompleks. Menurut Geogr,dkk (dalam John W. Santrock, 2002) orang usia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memahami gangguan - gangguan kecemasan daripada depresi." Pemahaman ini diperkuat lagi oleh Tamber dan Noorkasihani (dalam Hening Sih, 2014 : 15) pemikirannya mengungkapkan masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada orang tua usia lanjut seperti kesepian, perasaan sedih, depresi dan kecemasan (Fitri dan Ildil, 2016).

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Pastoral Konseling merupakan kebutuhan pendampingan kepada orangtua usia lanjut dan kepada umat yang memilki bermasalah proplema iman. diharapkan setelah membaca tulisan ini maka para pelayan yang memiliki keterampilan dapat menjadi konselor pastoral yaitu : *Pertama* fungsi - fungsi Konseling Pastoral fungsi memimbing, fungsi menopang, fungsi mendamaikan atau memperbaiki hubungan, fungsi menopang atau menyokong, fungsi menyebarkan, fungsi mengasuh, fungsi memperdayakan dan fungsi mentransformasi.

**Kedua** sikap Konseling Pastoral yaitu sikap understanding, sikap empati, sikap responding, sikap listening, dan sikap mendengarkan, keterampilan memeperjelas, keterampilan memantulkan, keterampilan menafsir, keterampilan mengarahkan, keterampilan memusatkan, keterampilan meringkas, keterampilan member informasi, reflectife listening. **Ketiga** keterampilan Konseling Pastoral yaitu : Keterampilan keterampilan mengajukan pertanyaan, dan keterampilan menantang. tiga indicator standar ini ditambahkan dengan bentuk-bentuk konseling pastoral yang akan diharapkan menjadi model yang dipakai konselor pastoral untuk menolong dan melayani orang-orang yang dibutuhkan Konselor Pastoral.

## **B. DESKRIPSI TEORITIK.**

### **A. Pengetian Dasar Konseling Pastoral.**

Seorang ahli konseling Psikospiritual (Totok Wiryasaputra) dalam bukunya Konseling Pastoral di era Milenial mendeskripsikan pengertian dari kata Konseling berasal dari kata kerja bahasa inggris kuno “counsel” atau “conseil” dalam bahasa prancis. Dalam bahasa latin “consillium” atau “consulere” yang berarti “merundingkan” dalam perkembangan selanjutnya kata konseling mengandung arti “memimbing, menambingi, menuntun dan mengarahkan. Dalam pengertian pula bahwa konseling adalah pelayanan yang menolong umat atau jemaat, yang dilakukan dalam bentuk komunikasi timbal balik antara 2 (dua) individu yakni Konselor yang berusaha menolong atau membimbing terhadap klien yang membutuhkan bimbingan dalam suasana percakapan yang serasi atau tepat, yang memungkinkan klien mengenali dirinya, mengerti apa yang sedang terjadi dengan dirinya, dan memiliki kemampuan untuk melihat dan mencapai tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggungjawab kepada Tuhan sesuai dengan kemampuan dan talenta yang diberikan Tuhan kepadanya.

Menurut Aart V, Beek. kata Pastoral berasal dari bahasa latin “Pastor” atau dalam bahasa Yunani disebut “Poimen” yang berarti gembala secara tradisonal dalam kehidupan bergereja kata gembala merujuk pada tugas Pendeta yang harus menjadi gembala bagi domba-Nya. Pengistilahan ini dihubungkan pada diri Yesus Kristus. Dalam kitab Yohanes 10 : 1-18, Yesus sebagai gembala yang baik bersedia memberikan pertolongan dan pengasuhan kepada pengikut -Nya. bahkan rela mengorbankan nyawa-Nya. Sebagai kata sifat dari kata benda Pastor atau gembala berdasarkan fungsinya adalah suatu tindakan pengembalaan.

Pelayanan Pastoral bukan hanya dilakukan oleh pendeta , pastor, atau rohaniawan,tetapi dapat dilakukan oleh orang-orang percaya untuk melaksanagn tugas pengembalaan yang dipercayakan itu.

Konseling Pastoral pada hakekatnya diapandang sebagai suatu proses pertolongan yang spritualnya yang menyentuh aspek fisik, aspek mental atau aspek social. Bagi orang Kristiani karena upaya pertolongan melalui Konseling Pastoral didasarkan atas dan berakar dalam tugas pengembalaan seorang pendeta, karena tugas - tugas itu telah berkembang selama beberapa abad dan terus berkembang sebagai reaksi terhadap tuntutan firman Allah dan kebutuhan -kebutuhan manusia.

Untuk lebih mengerti arti “ Konseling Pastral” kita perlu memperhatikan istilah “ Konseling dan istilah “Pastoral” Konseling Pastoral ilmiah dapat menjadi suatu bidang ilmu yang mengembang kegiatan spesialisasi dengan menggunakan pendekatan dan teknik pelayanan pertolongan secara insentif terhadap individu atau kelompok dalam permasalahan kehidupan mereka secara holistic baik fisik, psikis, social dan spiritual. sehingga proses pemulihan itu didapatkan dan dimulai dari dirinya sendiri.

Kemudian persamaan yang lain adalah dalam hal terbatas pertolongan konselor. Para ahli sependapat bawasannya Konselor Pastoral tidak selalu menasehati konseling, karena



mereka menganggap bahwa keputusan mengenai arah hidup konseli haruslah ditentukan sendiri oleh konseli yang bersangkutan. Dengan demikian konselor Pastoral wajib menghargai konseli sepenuhnya, dan menghargai kemampuan yang ada dalam diri konseli.

## **B. Dasar Alkitabiah.**

Kitab Mazmur 23 : 16 menjelaskan tentang Tuhan adalah Gembala Pemazmur Daud dengan penuh kepercayaan telah menggambarkan bahwa Tuhan sebagai gembala yang baik bertanggungjawab untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup dari domba - domba-Nya. Gembala yang baik selalu menjadi teladan berkat bagi domba - domba Tuhan. Apa yang telah diungkapkan oleh Daud ini merupakan kesaksian hidupnya. Daud benar -benar merasakan betapa besar pertolongan dan pembimbingan Tuhan kepadanya. Karena itu belajar dari Mazmur Daud ini maka yang dimaksudkan dengan gembala yang baik adalah Konselor Pastoral Sejati.

Selanjutnya dalam Kitab Ibrani menjelaskan bahwa Yesus sebagai Gembala Agung segala domba ( Ibrirani 13 : 20 ), Petrus menyebut Yesus sebagai Gembala dan pemelihara jiwa manusia ( 1 Petrus, 2 :25) juga sebagai gembala Agung ( 1 Petrus, 5 : 4) Kemudian Yesus juga Paulus pernah mengingatkan para tua - tua diefesus untuk menjaga seluruh kawanan domba yang Allah percayakan kepada tanggungjawab mereka ( Kisah, 20 : 28 ). Begitu juga Petrus pernah mendesak para tua tua untuk menjaga kawanan dombanya. ( 1 Petrus, 5 : 2). Karena itu gembala yang dimaksud itu adalah “ Konselor Pastoral.

## **C. FUNGSI – FUNGSI KONSELING**

*Howord Clinebell* seorang ahli Konseling Pastoral telah mengusulkan fungsi Konseling Pastoral yang kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli Konseling Pastoral seperti Aart Van Beck dan Totok Wiewyasaputra yaitu :

**a. Fungsi memimbing**

Setiap orang yang mengalami krisis kehidupan mengharapkan pertolongan, agar ingin diberi jalan keluar dari kemelut hidup yang telah menimpa mereka. fungsi memimbing ini hadir dalam usaha menolong konseli untuk mengambil keputusan - keputusan mengenai hidupnya sendiri. seorang konselor pastoral yang baik hadir untuk menjadi teman seperjalanan konseli dalam nama dia akan mengambil dan memilih jalan baik yang akan dilaluinya untuk menuju masa depan yang penuh dengan harapan dan makna.

**b. Fungsi Mendamaikan atau Memperbaiki Hubungan**

Hampir semua persoalan konseli sedikit banyak menyangkut hubungan dengan orang lain. Kalau hubungan itu tidak diperhatikan oleh konselor pelayanannya dapat menjadi tidak relevan. Oleh sebab itu kita membutuhkan fungsi konseling pastoral yang menjamin konselor itu berkecimbung dalam menyelesaikan ketegangan yang timbul dalam hubungan itu. Kesulitan komunikasi biasanya merupakan persoalan yang paling mendasar. Konselor tidak memihak kepada konseli atau sebaliknya anggota-anggota keluarganya atau temannya.

Dalam menolong proses komunikasi, semua orang yang terlibat menjadi konseli, kita menjadi perantara yang netral, perantara yang berkewajiban untuk secara terus menerus membuka jalur komunikasi timbalebalik. Perbaiki komunikasi ini tentu perlu perlu disesuaikan dengan keadaan dan kebudayaan para konseli. penting sekali semua konseli menerima konselor sebagai perantara, apalagi sebagai perantara yang harus tegas, walupun tidak keras.

### **c. Fungsi Menopang**

Konseli yang menghadapi krisis psikis atau penderita yang diserang oleh rasa sakit yang tajam sekali sulit diajak berbicara melalui percakapan yang mendalam. Pada umumnya konselor dan konseli hanya dapat memfokus pada masalah inti. Tanggapan - tanggapan dari konselor adalah singkat, tepat dan menekankan perasaan konseli. Kehadiran yang baik dan komunikasi non lisan dari konselor banyak menolong sebab biasanya konseli sangat gelisah.

Fungsi penopang merupakan salah satu aspek dari presfektif pengembalaan yang menekankan standing by (Pendampingan) Penopangan berkaitan dengan segala situasi yang tak dapat berubah, atau paling sedikit tidak bisa diubah untuk saat ini.

Pelayanan pendampingan dominan dalam dua macam situasi yaitu : ketika orang mengalami shock dan kehilangan (berpisah dengan orang yang sangat dikasihi). Sedangkan situasi yang kedua yaitu pada situasi kerusakan yang tak dapat diubah (irreversible) hal ini pelayanan dilakukan untuk menghibur (comfort) serta mendukungnya dalam situasi yang dihadapi. Selain itu pendampingan direfleksikan dengan memberikan harapan yang sifatnya eskatologis dari Tuhan yang sanggup merestorasi keadaannya.

### **d. Fungsi menyembuhkan**

Konseli sering mempunyai perasaan yang belum pernah diungkapkan secara lengkap. Barangkali dia pernah mengalami suatu trauma psikis mengerikan seperti perang atau pembunuhan - pembunuhan atau mengalami atau mengalami kecelakaan bis, atau merasa bersalah karena pernah melakukan sesuatu yang tidak etis terhadap teman hidupnya, pada hal teman hidup itu sudah tidak ada lagi, atau penyimpanan rasa dendam sampai tanpa habisnya. Fungsi menyembuhkan dari konseling pastoral dapat menolong konseli untuk menyembuhkan hatinya. Tidak

jarang tekanan batin konseli menimbulkan penyakit psikosomatis seperti colitis atau penyakit jantung dan sebagainya. Doa yang singkat sesudah percakapan selesai biasanya ikut menolong.

**e. Fungsi Mengasuh/ Memelihara**

Diharapkan bahwa konseli akan berkembang dan terus menerus menjadi dewasa dalam menghadapi masalah - masalah hidup. Seharusnya konselor tidak hanya punya tujuan meringankan penderitaan konseli untuk sebentar saja dengan resiko besok masalahnya kembali lagi. tetapi konselor perlu memperkuat konseli. fungsi ini sebenarnya selalu dapat keluar dalam proses konseling. Itu alasan untuk tidak terlalu banyak menasehati konseli dalam menolong diri sendiri. Apabila konseli tidak membutuhkan kita lagi, kita sudah berhasil. jangan Konselor menciptakan ketergantungan konseli pada diri konselor sebab itu hanya membuat konseli pada diri konselor, sebab itu hanya membuat konseli lebih lemah.

**f. Fungsi Mengutuhkan**

Fungsi mengutuhkan adalah fungsi pusat karena sekaligus merupakan tujuan utama dari pendampingan Pastoral, yaitu pengutuhan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya, yakni fisik, social, mental dan spiritual. Pengembalaan dan konseling pastoral adalah pemanfaatan hubungan antara seorang dan orang lainnya didalam pelayanan. Hubungan itu dapat berupa hubungan satu orang tertentu dengan satu orang lainnya atau dalam satu kelompok kecil. Hubungan itu memungkinkan timbulnya kekuatan dan pertumbuhan yang menyembuhkan baik dalam diri orang - orang yang dilayani tersebut maupun didalam re'lasi - relasi mereka.

### **g. Fungsi Memberdayakan**

Fungsi memberdayakan membantu konseli atau orang yang kita tolong untuk menjadi penolong bagi dirinya sendiri dimasa yang akan datang pada waktu menghadapi kesulitan. konseli nanti akan berdaya, mandiri dan tidak selalu tergantung pada konselor pastoral. Fungsi pembedayakan merupakan fungsi yang sangat penting untuk menolong orang dalam situasi khusus, misalnya orangtua usia lanjut, dimana saat ia mengalami kesepian, maka dia akan diperdayakan untuk mampu menghadapi kenyataan hidup yang ia alami sekarang dan menata kehidupan barunya

### **d. Fungsi mentransformasi**

Fungsi menstransformasi berlaku saat konseli mengalami kesembuhan maka ia akan mengalami transformasi kehidupan dari kehidupan masa lalunya yang penuh dengan krisis, kemudian menjalani kehidupan barunya dengan bersedia menatap masa depan penuh makna.

Konseling Pastoral adalah suatu fungsi yang bersifat memperbaiki, yang dibutuhkan ketika orang mengalami krisis yang merintangai pertumbuhannya. Pengembalaan dan konseling baru bersifat holistik (menyeluruh), artinya berusaha untuk memungkinkan penyembuhan dan pertumbuhan keutuhan manusia dalam dimensinya. Model itu berorientasi pada system-system, artinya keutuhan orang dilihat dalam keterlibatannya dalam segala hubungan-hubungannya yang penting dan saling ketergantungannya dengan orang-orang kelompok-kelompok.

## **D. SIKAP KONSELING PASTORAL**

Melaksanakan pelayanan Konseling Pastoral membutuhkan adanya sikap pastoral yang benar-benar. Sikap berarti pendirian yang bertanggungjawab. Oleh karena itu

#### D. SIKAP KONSELING PASTORAL

Yakub B Susabda seperti dideskripsikan lengkap oleh Yoban Brek menjelaskan sikap konseling Pastoral dengan memberi istilah *Conducive Atmosphere* atau suasana percakapan yang ideal meliputi :

- a. **Understanding** yaitu Sikap penuh pengertian dari konselor pastoral jadi dalam melaksanakan pelayanan konseling pastoral maka konselor pastoral perlu memahami dan mengerti dengan baik secara professional tentang keberadaan dari konseli.
- b. **Empathy** yaitu Sikap empati yang positif. dimana konselor pastoral mampu untuk mengekspresikan kesediaan dan kemampuannya untuk menempatkan diri pada posisi konseli. dan benar-benar dengan kesadaran yang sungguh untuk merasakan apa yang dirasakan oleh konseli.
- c. **Acceptance** yaitu Sikap menerima konseli apa adanya. Dimana konselor pastoral mampu untuk menerima keadaan konseli sebagaimana adanya dia. Kadangkala pelayanan konseling pastoral menjadi rumit dan gagal
- d. Apabila konselor pastoral atau hamba Tuhan tidak mampu untuk menerima keadaan konseli apa adanya.
- e. **Listening** yaitu sikap dan kemampuan serta kesediaan untuk mendengarkan secara professional keluhan dan pergumulan konseli.
- f. **Reflective Listening** yaitu Sikap dan kemampuan untuk merefleksikan apa saja yang sudah didengar dari konseli berhubungan dengan pergumulan yang dialami konseli.
- g. **Responding** yaitu kemampuan konselor untuk merespon secara utuh dalam kesatuan skil sebagai seorang konselor pastoral yang akan berusaha untuk menciptakan suasana percakapan yang konduktif, Skil yang dimaksud meliputi Warmth (kehangatan), Support (dukungan), Genuinenes (kemurnian) sikap konselor pastoral dan Stimulating (Konsiti mulai dorongan).

## **E. KETERAMPILAN KONSELING PASTORAL**

Keterampilan Konseling Pastoral menjadi standar skill bagi seorang konselor pastoral dalam melayani kemanusiaan. Keterampilan konseling pastoral seperti yang dideskripsikan oleh Totok Wiryasaputra sebagai berikut :

### **a. Keterampilan mendengarkan**

Keterampilan mendengarkan menjadi inti dari Sembilan keterampilan lainnya. karena mendengarkan merupakan cara ampuh bagi konselor pastoral untuk menangkap pengalaman krisis yang akan dinformasikan oleh konseli. Keterampilan ini juga menjadi gerbang pembuka jalan masuk menuju suasana yang ideal dan terpercaya.

### **b. Keterampilan Memperjelas**

Keterampilan memperjelas menjadi alat konselor pastoral yang dipakai untuk memotivasi konseli dalam memberikan keterangan atau informasi yang sejelas - jelasnya tentang krisis kehidupan yang ia hadapi. Konselor Pastoral membantu konseli untuk mengutarakan sebaik mungkin dari awal sampai akhir semua krisis kehidupannya dengan tetap mempercayai konselor pastoral bahwa dia akan bersedia menjadi teman seperjalanan krisis kehidupannya.

### **c. Keterampilan memantulkan**

Keterampilan memantulkan merupakan cara konselor pastoral untuk menciptakan suasana dimana konseli akan memantulkan seluruh perasaannya dengan baik, sehingga semua menjadi jelas dan memberi peluang besar kepada konselor pastoral untuk merencanakan proses dan tahapan pelayanan pertolongan selanjutnya.

### **d. Keterampilan Menafsir**

Keterampilan menafsir menolong konsli untuk menghayati krisis kehidupannya secara baru atau berbeda. Konselor pastoral bertanggung jawab untuk memotivasi secara perlahan - lahan dengar konseli mampu untuk menerima kenyataan hidup dan keluar dari pergumulan krisis yang ia hadapi.

e. **Keterampilan Mengarahkan**

Keterampilan mengarahkan adalah kemampuan andalan dari konselor pastoral untuk mengarahkan agar konseli terfokus pada pembicaraan yang prioritas. Konseli untuk memfokuskan dulu pada pembicaraan inti sehingga percakapan terarah dengan baik sesuai harapan

f. **Keterampilan Memusatkan**

Keterampilan memusatkan ini adalah lanjutan dari Keterampilan mengarahkan, karena yang diharapkan dari keterampilan ini adalah kemampuan konseli untuk lebih memusatkan pikiran penuh untuk mengungkapkan secara jelas pengalaman krisis kehidupan yang menimpa dia.

g. **Keterampilan Meringkas**

Keterampilan meringkas adalah kemampuan konselor pastoral untuk menolong konseli meringkas artinya konseli mampu melihat seluruh perjumpaan sebagai satu kesatuan yang utuh melalui pengalaman hidupnya, darimana ia berasal, kemana ia pergi disertai apa tujuan hidupnya.

h. **Keterampilan memberi Informasi**

Keterampilan member informasi adalah kemampuan konselor pastoral untuk memberi informasi khusus secara hati - hati kepada konseli. Tujuannya untuk mencapai arah yang diharapkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya

i. **Keterampilan Mengajukan Pertanyaan**

Keterampilan mengajukan pertanyaan dikombinasikan dengan semua keterampilan lain. Dimana kemampuan seorang konselor pastoral untuk mengajukan pertanyaan secara konkrit, teratur dan alamia membuat kesediaan konseli untuk merespon apa yang dibicarakan

j. **Keterampilan Menantang**

Dengan adanya keterampilan menantang maka mendorong konselor pastoral untuk berani memberi umpan balik kepada konseli secara jujur dan terbuka. Hal itupun harus dilakukan dengan hati - hati untuk menunjukkan kepada konseli harus tahu bahwa proses konselin pastoral itu mampu memberikan dengan cara tertib dan terarah.



## **F. BENTUK – BENTUK PASTORAL KONSELING**

Menurut Tulus Tu'u dalam menangani berbagai permasalahan klien dapat dilakukan dengan berbagai bentuk konseling seperti :

### **a. Konseling edukasi**

Konseling ini dapat dilakukan melalui khotbah, pemahaman akan isi Alkitab, diskusi kelompok, dan personal konseling. Konseling edukatif membantu konseli untuk memiliki pengetahuan antara bagaimana sikap dan perilaku, serta perbuatan yang lebih baik.

### **d. Konseling Spritual**

Konseling spiritual adalah membawa konseli untuk kembali kepada Tuhan dengan melawan, menyingkirkan dan menghindari dosa.

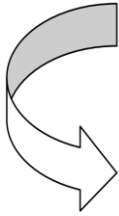
### **c. Personal Konseling (individu)**

Bentuk konseling ini pada umumnya dimana hanya ada konselor dan konseli yang melakukan percakapan dan butuh kerja sama yang baik agar proses konseling dapat berhasil.

### **d. Konseling Kelompok**

Bentuk konseling ini melibatkan beberapa orang atau kelompok dengan pendapat yang berbeda - beda. Dimana konseli diajar untuk melihat pendapat dan pengalaman dengan konseli lain. sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat menguatkan seseorang dalam menjalani hidupnya.

Dengan demikian untuk menangani masalah klien/konseli dapat dilakukan dengan berbagai bentuk konseling dengan menyesuaikan dengan konteks permasalahan yang dihadapi klien/konseli.



## **BAGIAN 6 (ENAM) TUGAS DAN PERAN PENATUA JEMAAT**



*Roh Allah memerintahkan para majelis jemaat untuk melindungi jemaat dari gencarnya serangan guru-guru palsu yang tak dapat dihindari :*

*Roh Kudus Allah menekankan dengan sungguh –sungguh bahwa semua penilik atau Penatua jemaat hendaknya cakap mengajar firman Allah dan setiap jemaat setempat hendaknya mendukung secara financial Penatua –Penatua yang pekerjaannya terutama berkhotbah dan mengajar.*

## **BAGIAN 6 (ENAM)**

### **TUGAS DAN PERAN PENATUA JEMAAT**

Perjanjian Baru berbicara jelas dan tegas tentang identitas dan tugas para Penatua jemaat. Sesungguhnya, Perjanjian Baru memberi lebih banyak petunjuk tentang penatua jemaat dibanding tentang ajaran-ajaran gereja yang penting seperti Perjamuan Kudus, Baptisan, dan karunia-karunia spiritual. Karena masalah pengembalaan jemaat setempat merupakan hal yang sangat penting bagi Allah. Ia dengan jelas menyatakan Kehendak-Nya dalam hal ini:

Dengan pimpinan Roh Kudus Allah, Paulus dan Petrus memerintahkan para majelis untuk mengembalikan dan menilik/mengawasi jemaat setempat ( Kisah Para Rasul 20 :17,28; 1 Petrus, 5 : 1,2) tidak ada kelompok atau orang lain yang pernah diberi mandat oleh karena kedua rasul besar ini untuk mengembalikan atau menilik / mengawasi jemaat setempat. Jadi tugas yang diembankan kepada para Penatua jemaat menurut Alkitab adalah : (1) Melindungi jemaat (2) Mengajar Jemaat (3) Memimpin jemaat.

#### **1. Melindungi jemaat :**

Roh Allah memerintahkan para majelis jemaat untuk melindungi jemaat dari gencarnya serangan guru -guru palsu yang tak dapat dihindari,

- Karena itu ia menyuruh seorang dari Miletus ke Efesus dengan pesan supaya para majelis jemaat datang ..." jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk mengembalikan jemaat Allah yang diperoleh -Nya dengan darah Anak -Nya sendiri. Aku tahu bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ketengah -tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu" (Kisah Para Rasul, 30 :17, 28,29).
- Maka bersidanglah Rasul rasul dan majelis -majelis untuk membicarakan soal ( ajaran) itu" ( Kisah Para Rasul 15 : 6)

## 2. Mengajar Jemaat

Roh Kudus Allah menekankan dengan sungguh -sungguh bahwa semua penilik atau Penatua jemaat hendaknya cakap mengajar firman Allah dan setiap jemaat setempat hendaknya mendukung secara financial Penatua-Penatua yang pekerjaannya terutama berkhotbah dan mengajar.

- “Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar. Bukan kitab suci berkata : janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik; dan lagi seorang pekerja patut mendapat upahnya”. 1 Timotius, 5 : 17, 18.
- Aku telah meninggalkan engkau dikereta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua -penatua di setiap kota, seperti yang telah dipesankan kepadamu...(seorang penilik / penatua jemaat hendakla berpegang pada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran sehat. Supaya ia sanggup menasihatkan orang berdasarkan ajaran itu, dan sanggup menjakinkan penentang-penentangny (Titus 1:5,9 juga 1 Timotius,3:2).

## 3. Memimpin Jemaat

Roh Kudus Allah memerintahkan para penatua jemaat untuk memimpin, memerintah dan memelihara jemaat setempat.

- “Aku mensehatkan para penatua diantara kamu ... Gambalkanlah (pastoralkanlah) kawan domba Allah yang ada padamu ( 1Petrus, 5 : 1a,2a)
- “Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat” (1Timotius 2 : 17a) lihat juga 1 Tesalonika, 5 :12,13).
- “Jikalau seorang (calon penilik atau penatua jemaat) tidak tau mengembali keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah” (1 Timotius,3 : 5).

- “Hal itu mereka lakukan juga dan mereka mengirimkannya (uang) kepada penatua-penatua dengan perantaraan Barnabas dan Saulus” (Kisah Para Rasul, 11 : 30).
- “Janganlah lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan siding penatua”(Timotius 4 :14).
- Kalau ada seorang diantara kamu yang sakit, baikla ia memanggil penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia dan mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan” (Yakobus, 5 :14)
- “Sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik/penatua jemaat harus tidak bercacat ...” ( Titus, 1 : 7a)

Para penatua jemaat Perjanjian Baru bukanlah anggota-anggotanya dewan gereja yang bersifat sementara. Mereka tidak terdiri dari panitia keuangan gereja, atau badan pengawasan yang dibutuhkan untuk dimaksud -maksud legal.sebaiknya,kepenatuaan *Perjanjian Baru* membentuk badan *Pastoral jemaat setempat*. Menurut para penulis Perjanjian Baru, Paulus, Petrus dan Yakobus, para penilik/penatua jemaat melindungi jemaat dari guru -guru palsu. Menasihati orang-orang kudus dengan ajaran yang sehat, mengajar, berkhotbah, mendoakan orang sakit, dan mengambil keputusan dalam hal-hal yang doktrin/ pengajaran.

Perjanjian Baru memerintahkan para penatua jemaat untuk melakukan pelayanan pastoral (yang berrarti mengembalakan) jemaat. Jadi para penatua seharusnya menjadi gembala dalam jemaat. Jika para pennerjemah Inggris hanya memakai kata 'pastor' (bahasa latin untuk gembala) di Kisah Para Rasul 20 :28 dan 1 Petrus 5 : 2, dan tidak memakai k'ata 'feed' (member makan) - seperti dalam Alkitab *King James Version* - atau 'shepherd' (bahasa Inggris untuk gembala), orang akan langsung bahwa penatua itu mengembalakan jemaat.



## **BAGIAN 7 (TUJUH) PERIORITAS GEMBALA FIRMAN DAN DOA**



*Para rasul sendiri secara lugas menyatakan perlunya para gembala diringankan dari berbagai pelayanan peraktis yang dibutuhkan jemaat ( Kisah Para Rasul, 6 : 2,4 ). Didalam Kisah Para Rasul 6 : 2, para rasul mengungkapkan kebutuhan itu secara negatif : “Kami tidak merasa puas karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja.” Tetapi kemudian di Kisah Para Rasul 6 : 4, para Rasul mengungkapkan kebutuhan itu secara positif : ” **Supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.**”*

## **BAGIAN 7 (TUJUH)**

### **PERIORITAS GEMBALA : FIRMAN DAN DOA**

#### **Pendahuluan :**

Pada waktu itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah diantara orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Berhubung dengan itu, kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata, “kami tidak merasa puas karena kami melalaikan firman Allah untuk melayani meja. Karena itu saudara-saudara, pililah tujuh orang diantara kamu, yang terkenal baik dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman,” (Kisah Para Rasul 6 : 1-4)

Dalam hal kepemimpinan gereja, Kisah Para Rasul 6 merupakan salah satu pasal yang paling penting dalam Perjanjian Baru, dan patut disejajarkan dengan pesan Paulus kepada penatua di Efesus (Kisah Para Rasul 20 : 17 - 38 ) karena sangat relevan dengan pengembalaan jemaat. Para gembala seharusnya membaca Kisah Para Rasul 6 ini setiap enam bulan, karena pasal ini sarat berisi berbagai kebenaran dan pelajaran yang dinamis tentang kepemimpinan gereja dan prioritas spiritual. Pasal ini menekankan pemusatan pada Firman Allah dan perlunya memerhatikan orang miskin. Pasal ini menyebutkan soal konflik dan solusinya, karakter kepemimpinan, keuangan, doa, penginjilan, kasih, kerendahan-hatian dan komunitas, pasal ini juga berbicara langsung tentang diaken.

Untuk memahami peran diaken dalam Perjanjian Baru kita harus memulai dengan memahami peran gembala di dalam jemaat. Kedua bagian Alkitab memunculkan istilah diaken, sangat berkaitan erat dengan gembala jemaat (simak Filipi, 1: 1 ; 1 Timo 8 : 1-13. Kisah Para Rasul 6 yang sebetulnya tidak menyebutkan kata diaken, menyikapkan munculnya jabatan diaken itu muncul dengan adanya dua kebutuhan : meringankan beban para gembala agar mereka dapat lebih memprioritaskan waktu dan perhatian

mereka pada pelayanan firman dan doa; dan memperhatikan kesejakteraan fisik orang percaya yang berkekurangan dalam suatu tanggung jawab bersama.

Para rasul sendiri secara lugas menyatakan perlunya para gembala diringankan dari berbagai pelayanan peraktis yang dibutuhkan jemaat ( Kisah Para Rasul, 6 : 2,4 ). Didalam Kisah Para Rasul 6 : 2, para rasul mengungkapkan kebutuhan itu secara negatif : “Kami tidak merasa puas karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja.” Tetapi kemudian di Kisah Para Rasul 6 : 4, para Rasul mengungkapkan kebutuhan itu secara positif :” Supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.”

Mari kita perhatikan dengan seksama ayat - ayat Alkitab yang sangat penting ini. Di pasal ini kita akan menguraikan secara rinci prioritas para gembala, karena hal ini penting untuk memahami peran diaken dalam Perjanjian Baru.

Dipasal berikutnya, kita akan menyelidiki tugas yang diberikan kepada ketujuh orang yang kemudian menjadi contoh model pelayanan diaken.

## **1. Konflik Sehubungan Dengan Orang Miskin.**

*Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut – sungut diantara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari – hari (Kisah Para Rasul 6 : 1)*

Rasul-rasul merupakan badan kepemimpinan resmi yang pertama dijemaat Kristen mula-mula. Keduabelas Rasul, sebagaimana mereka disebut oleh Lukas, merupakan dewan pemilik jemaat atau gembala.

Mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam hal pengajaran dan pengawasan pastoral jemaat secara keseluruhan, tetapi juga dalam hal pengumpulan dana dan pembagiannya kepada orang miskin ( Kisah Para Rasul, 4 : 32, 5 : 11). Tugas -tugas ini segerah membuat kewalahan.

Jemaat diYerusalem bertumbuh pesat pertumbuhan ini tentu saja baik. Roh Allah berkarya sangat luar biasa di Yerusalem,



sehingga banyak orang percaya dan diselamatkan. Pertumbuhan gereja ini tidak hanya dalam hal jumlah, tetapi juga dalam perubahan tatanan masyarakat. Sejumlah besar orang Yahudi berbahasa Yunani mulai bergabung dengan persekutuan para murid. Orang Yahudi berbahasa Yunani ini ke Yerusalem dari negeri-negeri asing dan mereka sering kali lebih luas wawasan ideologi dan kulturalnya ketimbang orang Yahudi Palestina berbahasa Aram. Karena perbedaan ini, orang Yahudi berbahasa Yunani tentu saja membentuk kelompok masyarakat tersendiri. Hal ini membuat mereka agak dicurigai oleh orang-orang Ibrani asli keturunan orang Yahudi berbahasa Aram, konservatif.

Sekalipun orang-orang Kristen ini menunjukkan membagi-bagikan dengan murah hati, persoalan yang memecah-belah timbul diantara orang percaya yang berbahasa Yunani dan orang Ibrani asli. Dalam pembagian dana atau makanan, janda-janda orang percaya yang berbahasa Yunani seringkali diabaikan. Orang Kristen Ibrani, yang merupakan kelompok dominan, menguasai dana itu, sehingga orang-orang Yahudi orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani mulai bersungut-sungut terhadap mereka.

Ini adalah ujian pertama dan terbesar di jemaat itu dalam hal kasih persaudaraan. Dapatkah orang-orang Kristen ini mengatasi perbedaan kultural dan sikap mereka? Apakah kasih Kristiani mereka dapat melampaui prasangka-prasangka sosial dan kultur lama, atau apakah kebanggaan dan ketakutan mereka akan memicu perpecahan sebagaimana yang sering terjadi? Akankah Roh Kudus Allah didudukkan oleh perselisihan mereka? Akankah kesaksian Kristen mereka dicemarkan? Sesuatu harus dilakukan kalau gereja itu tak ingin terpecah-belah.

## **2. Rasul – Rasul Bertindak.**

*Berhubung dengan itu, keduabelas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata “ kami tidak merasa puas, karena kami lalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu saudara-saudara pilihlah tujuh orang dari antara mu, yang terkenal baik dan yang penuh Roh dan hikmat. Supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman”*  
*(Kisah Para Rasul 6 : 2 – 4)*

Pemimpin yang baik selalu dikenali dari keterampilannya menghadapi berbagai isu yang membahayakan dan kemampuannya untuk bersikap tegas. Sehsungguhnya, sebagian besar tanggung jawab dalam kepemimpinan adalah menghadapi persoalan. Pemimpin pengecut yang tidak mau menghadapi persoalan sering membuat banyak gereja dan organisasi menjadi kacau. Melarikan diri dari persoalan hanya akan membuat persoalan menjadi lebih buruk. Dalam menghadapi situasi penilik digereja Yerusalem, rasul-rasul bertindak tegas dan trampil. Tindakan mereka telah mencegah terjadinya malapetaka dan mengarahkan kepada terciptanya situasi yang lebih baik.

Setelah memanggil jemaat untuk berkumpul, rasul-rasul pertama-tama menyatakan kekecewaan mereka atas situasi itu. Mereka memulai dengan berkata, "kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja." Ini tidak berarti rasul-rasul tidak suka memerhatikan janda-janda, atau memberi kesan, mereka menganggap diri mereka terlalu penting untuk tugas semacam itu, sama sekali tidak. Mereka telah belajar sungguh-sungguh dari Yesus untuk bermurah hati dan berbelas kasihan. Selama tiga tahun, setiap hari mereka telah melihat Yesus menunjukkan belas kasihan -Nya terhadap orang-orang yang kesusahan. Sejak hari pertama setelah pentakosta, rasul-rasul dengan senang hati melayani orang-orang miskin dan orang-orang sakit. (Kisah Para Rasul 4 : 34 -37 ; 5 : 16). Tetapi melayani orang-orang miskin bukanlah prioritas utama yang diberikan Allah kepada para rasul. Sesungguhnya, melayani orang-orang yang membutuhkan dapat dialihkan mereka dari tanggung jawab utama mereka untuk memberitakan salib Kristus.

Manusia benar-benar tak dapat hidup tanpa Firman Allah. Mereka tak dapat menjalani kehidupan sebagaimana yang dimaksudkan Allah, tanpa memercayai berita keselamatan didalam Yesus Kristus. Tak ada yang dapat menjadi yang lebih penting bagi anak-anak Adam selain berita keselamatan Allah. Itulah sebabnya para gembala kawanan domba Allah, tidak boleh mengabaikan Firman Allah.

Lagi pula, gereja setempat tak akan dapat menjadi dewasa atau terlindung dari musuh utamanya - si guru -guru palsu -tanpa firman Allah, makanan dari Allah.oleh karena itu, kerugian yang tak terkira akan terjadi apabila rasul-rasul mengabaikan pemberitaan firman Allah. Mengabaikan pemberitaan firman Allah akan menghancurkan gereja

Keharusan mengajarkan firman Allah berlaku untuk semua gembala di segala zaman. Para gembala jemaat tebusan Allah harus siap berkata dengan keyakinan yang sama seperti rasul,” kami tidak merasa (benar)... melalaikan firman Allah untuk mekayani meja.”

### **3. Fokus Yang Jelas Pada Perioritas Yang Benar.**

Setelah memberi pernyataan yang tegas, bahwa tidaklah benar melalaikan pemberitaan firman Allah, rasul-rasul menjelaskan kepada seluruh jemaat tentang perioritas ilahi yang diberikan kepada mereka Yaitu,” supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan firman,” (Kisah Para Rasul 6 : 4)

Rasul-rasul berada kejalur yang benar mereka harus mengabdikan diri mereka secara tetap dan tulus ikhlas didalam pelayanan doa dan pemberitaan firman.

Saya yakin (Kisah Para Rasul 6 : 4) adalah salah satu ayat Perjanjian Baru yang terpenting bagi para gembala jemaat. Ayat ini menyatakan perioritas -perioritas dasar bagi seluruh gembala jemaat doa dan pelayanan firman. Para gembala jemaat mudah sekali keluar jalur. Ada begitu banyak hal baik menuntut waktu dan tenaga, akan selalu ada banyak orang yang membutuhkan konseling, program -program yang perlu ditangani, dan pertemuan -pertemuan yang harus dihadiri Waktu para gembala untuk berdoa, mempelajari kitab suci dan memberitakan firman Allah jadi berkurang.

Kita harus ingat bahwa perioritas yang benar para pemimpin gereja akan selalu diserang. Akan selalu ada terlalu banyak hal yang harus dikerjakan,”terlalu sibuk diri” sedangkan menghancurkan kehidupan banyak hanba Tuhan dan juga gereja.

Maka para gembala jemaat harus radikal dalam mempertahankan jadwal yang menegukan perioritas -perioritas spritual untuk berdoa dan melayani pemberitaan firman Allah. Para

diaken jemaat juga harus mencamkan baik-baik perioritas dalam pikiran mereka. Inilah yang sedang dilaksanakan para rasul dalam pernyataan mereka kepada jemaat itu.

#### 4. Doa

Kisah Para Rasul 6 : 1 - 4 dapat dikatakan kisah yang berhasil karena rasul -rasul dapat menunjukkan mereka telah mempelajari semua itu dari Yesus. Apa yang membuat mereka begitu yakin dalam menyatakan perioritas -perioritas mereka ? karena mereka pernah hidup bersama Yesus. Mereka telah menyaksikan Dia hidup dan melayani sebagai orang yang berdoa dan memberitakan firman. ( Markus 1 : 35 -39 ) sebagaimana Tuan mereka, mereka juga orang -orang yang berdoa. Doa telah menjadi bagian utama dalam pekerjaan mereka. Mereka terlibat dalam persoalan spritual banyak jiwa manusia. Oleh karena itu, doa menjadi salah satu tugas utama mereka.

Para gembala kawanan domba Allah yang berharga harus mengerti bahwa doa adalah tugas gembala dan ini membutuhkan waktu dan tenaga.

Hidson Taylor, pendiri China Inland Mission (Pekabaran Injil ke Daerah Pedalaman Cina), pernah mengingatkan, janganlah menjadi terlalu sibuk dalam pekerjaan Kristus (atau apa saja) sampai anda kehabisan tenaga untuk berdoa. Doa yang benar membutuhkan tenaga,"Willyam Carey, bapa pekabaran injil modern dan pekabaran injil ke India pernah dikutip ketika berkata, Doa adalah pekerjaan ku yang sesungguhnya. Menjadi tukang sepatu hanyalah sampingan, karena pekerjaan itu hanya sekedar membantuku menutup pengeluaran." Doa jelas merupakan pekerjaan gembala yang sesungguhnya. Para gembala harus selalu mengingat perkataan Yakobus ini dalam segala tugas pastoral mereka."Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." (Yakobus 5 : 16)

Ada banyak hal lain yang bisa ditambahkan tentang peranan doa yang sangat diperlukan dalam pelayanan para gembala, tetapi keterbatasan ruang tampaknya menjadi penghalang.

*Gereja tanpa program doa yang berhikmat, ditangani dengan baik dan sistimatis, hanya melakukan kegiatan relegius yang diulang –ulang ...program gereja apapun, meski sangat mengesankan, jika tidak didukung program doa yang cukup, hanyalah sedikit lebih baik dari rutinitas gerejawi. Kegiatan itu hanya sedikit saja atau bahkan tak ada pengaruh sama sekali terhadap kerajaan Iblis...*

*Apakah orang mengirah jiwa –jiwa dapat dibebaskan dari belenggu Iblis dengan talenta manusia, kekuatan hipnotis, kebibadian manusia, kehebatan daya tarik manusia, kfasihan lidah, kepaiawaian bicara, atau cara–cara materialisme (medison Avenue) semua talenta ini bisa dipakai Allah, tetapi tanpa Allah, semuanya sama sekali tak berkuasa apa –apa untuk melepaskan satu jiwa pun dari jerat dosa.4.*

## **5. Firman Allah**

Disamping prioritas untuk berdoa, prioritas lain untuk para gembala adalah pelayanan firman -memberitakan Injil dan mengajar orang-orang percaya. Doa dan firman harus berjalan bersama-sama. Tuhan kita adalah toko yang luar biasa dalam doa dan firman. E.M. Bounds, penulis banyak buku tentang doa mengingatkan bahwa kelemahan spritual pengkhotbah yang kurang berdoa. “Pelayanan mimbar saat ini kekurangan doa. Kebanggaan karena belajar berlawanan dengan kerendah hatian untuk bergantung pada doa ... setiap pengkhotbah yang tidak menjadikan doa sebagai faktor kekuatan dalam pelayanan dan kehidupannya sendiri, merupakan faktor yang lemah dalam pekerjaan Allah.”

Disepanjang Perjanjian Baru kita menyaksikan Yesus dan murid-murid-Nya menetapkan prioritas pada doa pemberitaan dan pengajaran firman Allah. Di Markus 3 : 14, kita membaca, “Ia menetapkan duabelas orang untuk menyertai -Nya, dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil.” Sejak permulaan kekristenan, pada hari pentakosta, kita membaca tugas utama untuk mengajar dan memberitakan firman, maka tiga ribu jiwa diselamatkan. Disebuah ruangan yang penuh dengan para pendengar yang sudah menanti-nanti, Petrus berkata bahwa Kristus telah memberi perintah kepadanya dan para rasul lainnya untuk memberitakan firman : “Dari Ia menugaskan kami

memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi bahwa Dialah yang ditentukan Allah ... “ (Kisah Para Rasul 10 : 42 ). Jika para rasul menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memerhatikan kesejakteraan janda-janda misi utama mereka untuk memberitakan firman Allah kepada yang belum percaya, dan untuk mengajar jemaat, akan sangat terhambat. Firman Allah harus diberitakan.

Pemberitaan firman ini juga tidak kurang pentingnya bagi para gembala jemaat masa kini. Perhatikanlah yang ditulis almarhum D.Martyn I Loyd Jones, dari Westminster Chapel, London berikut ini :

*Inilah perioritas –perioritas yang telah ditetapkan sekali untuk selamanya. Inilah tugas utama gereja, tugas utama para pemimpin gereja, orang-orang yang ditempatkan otoritas jabatan ini, dan kita tidak boleh membiarkan apapun menghalangi kita dari hal ini, sekalipun alasannya sangat baik dan kebutuhannya begitu mendesak,5*

I.Loyd-jones menekankan bahwa pemberitaan firman Allah yang penuh kuasa telah mendorong timbulnya semua pembaharuan besar dalam kekristenan. Begitu pula seluruh era kemerosotan kekristenan bermula dari kurangnya pemusatan pada Alkitab dalam pekerjaan Allah.

Ia menulis :

*Kalau Anda memerhatikan sejarah gereja, bukankah jelas bahwa, era dan masa –masa kemerosotan dalam sejarah gereja selalu berada dimasa –masa ketika pengajaran berkurang ? apa yang selalu menelopori munculnya reformasi atau pembaharuan ? itulah pengajaran yang diperbaharui ... pembaharuan pengajaran yang benar selalu memelopori munculnya gerakan –gerakan besar dalam gereja.6*

Rasul -rasul telah meluruskan perioritas -perioritas mereka, dan bertekad untuk tetap meluruskannya. Gereja itu berkembang secara spritual atau jumlahnya oleh karena komitmen mereka tak tergoyakan.

Marilah kita perhatikan terus perkataan Samuel, hakim Israel yang saleh ini, sampai terukir dihati dan pikiran kita, agar prioritas-prioritas spritual kita terarah.

*“...Jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada Tuhan, dengan berhenti mendoakan kamu; aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus” (1 Samuel 12 : 23).*

## **6. Pelayanan Kasih :**

Dalam Kisah Para Rasul 4 kita mencerminkan orang-orang Kristen ini terus menunjukkan kasih dan perhatian yang melimpah limpah terhadap satu sama lain. Perhatian mereka terhadap yang berkekurangan sedemikian meluas, sampai harta milik mereka dibawah kehadiran rasul-rasul untuk dibagikan dengan efektif. Kekiristenan mereka bukanlah kekiristenan yang hanya pada hari minggu pagi saja. Begitulah seharusnya kehidupan bersama dalam komunitas umat Tuhan yang bangkit, yang didalam oleh Roh Kudus dan dapat dilihat secara nyata. Itulah jenis kasih yang mengorbankan diri, yang Yesus ingin ditunjukkan oleh umatnya.

*Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata bahwa sesuatu yang kepunyaannya adalah miliknya sendiri tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama... sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan diantara mereka, karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bahwa dan mereka letakan dihadapan kaki rasul-rasul, lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya (Kisah Para Rasul, 4 : 32,34-35).*

Dalam Kisah Para Rasul 6 kembali kita menemukan bukti tentang kasih orang-orang percaya yang begitu indah terhadap satu sama lain. Melimpahnya kasih dan pelayanan yang berkesinambungan digereja Yerusalem ini nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan memberi makan janda-janda dan orang-orang miskin.

Apa yang mendorong orang Kristen mula-mula saling memerhatikan sampai sedemikian jauh?. Calvin benar ketika ia berkata, “... kasih telah membuat harta milik setiap orang telah milik bersama bagi orang yang membutuhkan.” Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk saling mengasihi dengan kasih mengorbankan diri yang sama seperti yang telah diperbuat-Nya bagi mereka.” Inilah perintah-Ku yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawa-Nya untuk sahabat-sahabatnya.” (Yohanes 15 : 12,13) dan Ia pun sudah berbuat seperti itu. Dalam tindakan kasih-Nya yang paling agung Ia telah menyerahkan diri-Nya bagi mereka dan bagi kita. Oleh karena itu, teolog Presbiterian terkemuka B.B. Warfield (1851-1921) berkata “Kasih yang mengorbankan diri menjadi intisari kehidupan Kristen”.

Tetapi tindakan kemurahan hati yang luar biasa ini tidak akan terjadi apabila orang-orang Kristen ini cemas mempertahankan standar kehidupan mereka, atau gereja di Yerusalem itu telah menghabiskan seluruh dananya untuk membangun gedung atau membayar gaji. Tak ada yang dapat begitu efektif menumpulkan perasaan orang Kristen terhadap kebutuhan orang-orang yang menderita selain cinta akan harta duniawi.

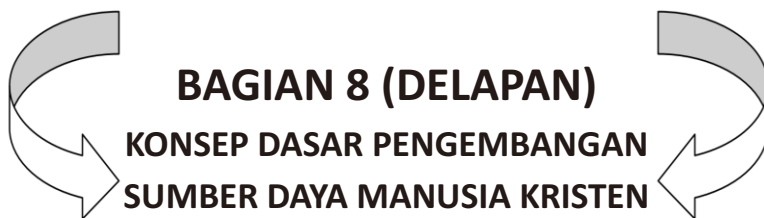
## **7. Kesimpulan :**

1. Dalam hal Kepemimpinan gereja (Kisah Para Rasul 6 ) Merupakan salah satu pasal yang paling penting dalam perjanjian Baru dan patut di sejajarkan pesan Paulus kepada Penatua di Efesus (Kisah Para Rasul 20 : 17 ) karena sangat relevan dengan pengembalaan jemaat.
2. Pasal 6 juga menyebutkan soal konflik dan solusinya, karakter kepemimpinan, keuangan dan doa, penginjilan, kasih kerendah hatian, dan komunitas.
3. ... kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani di meja, (pasal 6 :4 ) ... “supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa, dan pelayanan Firman “



4. Para Rasul sendiri secara lugas menyatakan perlunya para gembala diringankan dari berbagai pelayanan praktis yang dibutuhkan jemaat (Kisah Para Rasul 6 : 2,4).
5. Rasul-rasul menjawab kebutuhan jemaat tidak hanya dalam hal pengajaran dan pengawasan pastoral jemaat secara keseluruhan tetapi mengumpulkan dan membagikannya kepada orang miskin (Kisah Para Rasul 4 : 32; 5 : 11)
6. Pemimpin yang baik selalu dikenali dari keterampilannya menghadapi berbagai isu yang membahayakan.
7. Para gembala jemaat tebusan Allah harus siap berkata dengan keyakinan yang sama seperti para Rasul : “Kami tidak merasa (benar) ... melalaikan Firman Allah untuk melayani meja.”
8. Setelah memberi pernyataan yang tegas, bahwa tidaklah benar melalaikan pemberitaan Firman Allah, Rasul-rasul menjelaskan kepada seluruh jemaat tentang prioritas ilahi yang diberikan kepada kami yaitu, “supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan firman,” (Kisah Para Rasul 6 : 4
9. Saya yakin bahwa Kisah Para Rasul 6 : 4 adalah salah satu ayat perjanjian baru yang terpenting bagi para gembala jemaat.
10. Ayat 6 : 4 ini menyatakan prioritas -prioritas dasar bagi seluruh gembala jemaat; doa dan pelayanan Firman.
11. Kisah Para Rasul 6 : 1 -4 dapat dikatakan kisah yang berhasil para Rasul-rasul itu karena Rasul -rasul menunjukkan mereka telah mempelajari semua itu dari Yesus. Apa yang membuat mereka begitu yakin dalam menyatakan prioritas -prioritas mereka ? karena mereka pernah hidup bersama Yesus.
12. Para gembala kawanan domba Allah yang berharga harus mengerti bahwa doa adalah Tugas utama gembala .
13. Disamping prioritas untuk berdoa, prioritas lain untuk para gembala adalah pelayanan firman. Memberitakan Injil dan mengajar orang-orang percaya. Doa dan firman harus berjalan bersama-sama, karena Tuhan kita adalah toko

- yang luar biasa dalam doa dan firman.
14. Rasul -rasul telah meluruskan perioritas -perioritas mereka, dan bertekad untuktetap meluruskannya. Gereja itu berkembang secara spiritual atau jumlahnya oleh karena komitmen mereka tak tergoyakan.
  15. ... perkataan Hakim Samuel,hakim Israel yang saleh ini sampai terukir dihati dan pikiran kita agar perioritas-perioritas spiritual kita terarah:  
“ jaulah dari padaku untuk berdosa kepada Tuhan, dengan berhenti mendoakan kamu, akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus “ (1Samuel 12 : 23)



## **BAGIAN 8 (DELAPAN)**

### **KONSEP DASAR PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KRISTEN**

*Orientasi dari pola pembentukan inkarnasi ini menekankan pada adanya transformasi dari Allah didalam hidup seorang individu (II Korintus, 5 : 17 ; Roma 12 : 1 - 2 ). Hakekat hidup individu yang telah mengalami transformasi tersebut menandakan adanya orientasi seperti ulasan dalam bagian ini*

## **BAGIAN 8 (DELAPAN)**

### **KONSEP DASAR PENGEMBANGAN SUMBER DATA MANUSIA KRISTEN**

---

#### **A. Pendahuluan**

Peter Drucker dalam bukunya *Management* menyinggung tentang pengembangan diri seorang menejer dengan berkata :

*“The individual manager needs development just as company and society do. He should first keep alert and mentally alive He needs to keep himself challenged. He must acquire today the skills which will make him effective tomorrow. He also needs to keep an opportunity to reflect on the meaning of his own experience and –above all –he needs an opportunity to reflect on himself and to learn to make his strength count and then he needs development as a person even more than he needs development as managers (1985 : 421 )*

Tekanan utama pada pikiran Drucker ini ialah “necessity” of personal development as a person” untuk akhirnya berkembang dalam peran sebagai seorang yang efektif pada hari esok.

Ancuan pikir Drucker diatas lebih dekat kepada sasaran dari Pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen. Untuk menolong penalaran lebih jauh, perlu diketahui bahwa lebih dari sekedar Manajemen Sumber Daya Manusia atau manajemen Personalia lebih cenderung bersifat holistik dalam pendekatan dan berupaya memperlakukan manusia secara utuh sebagai manusia yang dikaji secara makro, yang melihat manusia sebagai aset dengan pendekatan modern dan dikaji secara mikro, melihat manusia sebagai faktor produksi dengan pendekatan klasik. Kedua hal itu hal inklusif dalam pengembangan sumber daya manusia kristen secara holistik yang membuat lebih bersifat komprehensif, yang melihat manusia sebagai subjek dengan pendekatan multidimensi/multi kompleks. Pengembangan sumber daya manusia menekankan “pengembangan” (tanggung jawab untuk mengembangkan)

manusia Kristen untuk menjadi “diri sendiri “ (to be ane own self) sebagai sasaran progresif-integral.

Keunikan khusus dari Pengembang Sumber Daya Manusia yang terlihat disini ialah bahwa pengembangan sumber daya manusia kristen bersifat Kristen dan teosentris. Bersifat Kristen artinya secara khusus perkataan dengan manusia kristen dengan falsafanya yang didasarkan atas Alkitab. Teosentris artinya pengembangan sumber daya manusia menekankan bahwa Allah adalah segala galanya. Ia yang menentukan, memanggil, membernarkan dan memuliakan (menyematkan secara utuh -sempurna; Roma 8 : 29 - 30 ; Efesus 2 : 6 -10 ; dan Ia pun yang “menetapkan bagi -Nya pelayan -pelayan kristen dari berbagai kategori untuk melayani Dia” (Efesus 4 : 11 - 12 ; Roma 12 : 6 -8 ; 1 Korintus 12 : 7 - 11 ; 1 Petrus 4 : 10 - 11 ) kepada suatu sasaran utopi, yaitu Kerajaan Allah, kemuliaan Allah ) 1Petrus 4 : 11b; Matius 6 : 33, Roma 11 : 36). Tekanan ini selaras dengan pandangan J Robert Clinton peranan Allah sebagai yang mengembangkan pemimpin/ manusia kristen, dengan mengatakan :

*“God develops a leader over a lifetime. That development is a function of the use of efents and people to impress leadership lessons upon a leader (processing) time, and leader response”  
(Clinton 1988 : 25)*

Disini Allah dalam kedaulatan-Nya mengembangkan seorang kristen (untuk menjadi Pemimpin) yang diwujudkan dalam suatu proses (sepanjang hidup) dengan menggunakan orang-orang, peristiwa-peristiwa, waktu dan respon pemimpin terhadap pemrosesan Allah tersebut. Sasaran akhir dari proses pembentukan Allah ini diarahkan kepada hakekat formatif yaitu terwujudnya “formasi rohani; formasi strategis, dan formasi pelayanan dari seorang pemimpin. Untuk mencapai sasaran ini pembinaan seorang individu Kristen harus diarahkan dalam dominan rohani, kognitif,afektif dan psikomotor, sebagai upaya menyentuh seluruh bagian hidup, dalam perwujudan tanggung jawab manusia Kristen. Harapan akhir ialah bahwa akan tercipta manusia Kristen“ yang

stabil dalam karakter, dewasa dalam pengetahuan, serta matang dalam keterampilan “(sosial dan teknis) dan bersifat produktif, afektif, efisien dan berdaya guna. Kestabilan .\, kedewasaan, serta kematangan yang merupakan secara Holistik yang merupakan tanda perkembangan” haruslah dibuktikan dalam pengabdian aktual ditengah dunia secara holistik dimana orang Kristen itu berada.

Dalam upaya memahami Dasar Theologis bagi pengembangan sumber daya manusia secara holistik ada lima pokok seputar pengembangan sumber daya manusia secara holistik menjadi pemimpin Kristen yaitu :

1. Inkarnasi sebagai dasar pengembangan pemimpin Kristen secara holistik
2. Orientasi inkarnasi transformasi
3. Model pelayanan inkarnasi
4. Kristeria dasar bagi pelayan inkarnasi

## **B. KARAKTERISTIK UMUM PELAYANAN INKARNASI.**

### **1. Inkarnasi Sabagai Dasar Pengembangan Pemimpin Kristen Secara Holistik.**

Konsep inkarnasi dalam teologi Kristen merujuk kepada pribadi dan karya Yesus - Kristus. Tulisan Paulus dalam Filipi 2 : 1 - 11 menekankan tentang hakekat dan relevansi inkarnasi Yesus Kristus. Dimana Ia menjadi manusia seutuhnya untuk melayani. Tekanan kepada “melayani” merupakan inti dari pola inkarnasi ini. Lee Brase berkata : “Jika anda melati seseorang maka ia akan menjadi seperti anda tetapi anda melayaninya, langit adalah batas dari perkembangannya.” Kebenaran ini telah ditekankan oleh Yesus Kristus berulang-ulang dalam ajaran-Nya (Markus 10 : 45 ). Inkarnasi merujuk kepada “ the deepest essence, the highest motive, commitment, behavior & act of Jesus -the incarnated Son of God info human context” (Yohanes 1 : 1 - 4 ; Filipi 2 : 5 -11 ). Pada inkarnasi pada Yesus Kristus inilah terletak dasar dan dinamika bagi pengembangan sumber daya manusia Kristen. Sasaran terpadu dari pola pengembangan inkarnatif ini ialah terwujudnya pembentukan karakter Kristen yang berpusatkan Kristus pada diri pemimpin Kristen.

## 2. Orientasi Inkarnasi Transformasi secara holistik

Orientasi dari pola pembentukan inkarnasi ini menekankan pada adanya transformasi dari Allah didalam hidup seorang individu (II Korintus, 5 : 17 ; Roma 12 : 1 - 2 ). Hakekat hidup individu yang telah mengalami transformasi tersebut menandakan adanya orientasi seperti berikut :

- 2.1. Berorientasi kepada “orang” (hidup bagi kepentingan orang lain) (II Korintus, 5 : 14 -15)
- 2.2. Berorientasi kepada “konteks” (mendunia kepada konteks sosio budaya) dimana ia hidup.
- 2.3. Berorientasi kepada “Tujuan” (kebaikan tertinggi) (Filipi 1: 21-26).
- 2.4. Berorientasi kepada “fungsi” (membangun)
- 2.5. Berorientasi kepada “Tugas” (melayani)
- 2.6. Bersifat selektif -proporsional yang menekankan kepada tanggung jawab menentukan sikap terhadap apa saja.
- 2.7. Bersikap transformasional, yang menyangkut adanya perubahan batin dan sikap kearah yang positif, (Roma 12: 1-2)
- 2.8. Bersifat misional, yaitu menyangkut adanya tujuan hidup/kerja, dengan menjadi terang dan garam (alat berkat) kepada dunia (Matius,5:13-16).
- 2.9. Bersifat kontigensi /komprehensif, yang berkaitan erat satu dengan yang lain dan melibatkan semua potensi secara utuh (holistik)
- 2.10. Bersifat dinamis dan “systemic development” (berkembang secara terstruktur/terarah)
- 2.11. Bersifat pragmatis, yang bermanfaat dan dapat diterapkan untuk membangun diri,orang lain serta kerja, dalam semua konsep hidup.
- 2.12. Perpektif pola ini adalah kerajaan Allah, dimana segala sesuatu harus berdasarkan kehendak Allah, yang bertujuan membawa kemuliaan bagi nama-Nya.
- 2.13. Pendekatan model ini menekankan pada unsur manusiawi. Dengan memperlakukan manusia sebagai manusia dalam segala segi hidupnya.

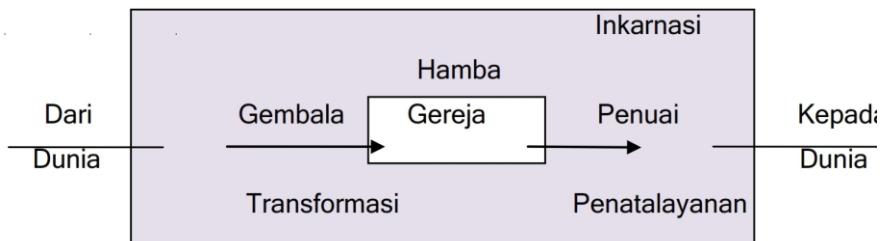
- 2.14. Pola ini memperhatikan kesimbangan modalitas-soladitas, yaitu dinamika antara struktur dan tugas, sehingga seorang pemimpin Kristen menjadi dinamis, serta terus berkembang penuh.

### 3. Model Pelayanan Inkarnatif secara holistik

Model pelayan inkarnatif secara holistik menekankan kepada hakekat diri seorang pemimpin Kristen sebagai pelayan Kristus. Kisi-kisi dari model Pelayanan Inkarnatif terwujud dalam dimensi berikut:

- 3.1. Model P1 -yaitu Model Hamba ( Matius 20 : 28 )  
 Fokus : Melayani orang Kristen / umat Allah.  
 Tanda : Kerendahan dan Ketaatan.
- 3.2. Model P2-Model Gembala ( 1 Petrus 5 : 2 )  
 Fokus : Memelihara Orang Kristen  
 Tanda : Membawa syalom/ damai sejahtera
- 3.3. Model P3-Model Penatalayanan ( Matius 25 : 21 )  
 Fokus : Pertanggung jawaban secara utuh  
 Tanda : Penatalayani secara utuh semua aspek hidup/ kebutuhan umat Allah.
- 3.4. Model P4 -yaitu Model Penuai (Matius, 9 : 37 - 38 )  
 Fokus : Ekspansi Kerajaan Allah.  
 Tanda : Pengguna Karisma secara bertanggung jawab dan efektif dalam memenangkan jiwa bagi kemuliaan Allah.

#### Diagram Model Pelayanan Inkarnasi Secara Holistik





#### **4. Model Pelayanan Inkarnatif secara holistik**

Kriteria dasar pola pelayan-inkarnatif terlihat pada beberapa tekanan penting yang harus merupakan sikap (ideal-aktual) seorang individu Kristen yaitu :

- 4.1. Tekanan utama dimulai dari kesiapan diri untuk menerapkan prinsip Allah yaitu “memberi untuk menerima” (Kisah Para Rasul 20 : 35 ; II Kor, 8 : 19).  
Tekanan terpenting diberikan pada hakekat diri/keberadaan diri dan sikap yang bertanggung jawab, bukannya kepada model hidup yang demonstratif semata-mata.
- 4.2. Tekanan peraktis menggaris-bawahi sikap siap dan sikap melayani orang-bukan diri (melayani, bukan dilayani) (Lukas 17 : 7-10)
- 4.3. Peran terbesar dari model ini ialah “mengembangkan orang” (Kisah Para Rasul 11 : 25 ; 13 : 48 ) yang pada gilirannya orang-orang tersebut bekerja dengan baik, serta membawahkan kemajuan atau perkembangan yang bersinambung ( Titus, 1 : 5-16 ; 2 : 1-10)

#### **5. Karakteristik Umum Pelayan Inkarnatif**

Karakteristik umum yang harus ada dan dipahami oleh seorang Kristen terlihat dalam kesadaran dirinya pada aspek berikut :

- 5.1. Ia yakin bahwa ia terpenggil sebagai pelayan Kristus.
- 5.2. Ia dikuduskan sebagai pelayan dan hidup dalam kekudusan.
- 5.3. Ia yakin sepenuhnya bahwa ia diutus sebagai pelayan untuk menjadi berkat bagi dunia.
- 5.4. Ia hidup dengan sikap pasti bahwa ia dilindungi/dijamin sebagai pelayan Kristus.
- 5.5. Ia yakin sepenuhnya bahwa Allah telah memberikan kuasa baginya untuk pelayan. Kuasa tersebut adalah yaminkan bagi keberhasilan hidup dan keberhasilan hidup dan kerjanya.

- 5.5. Ia sedang dibimbing dan diberikan hikmat oleh Allah sebagai pelayan Kristus.
- 5.6. Ia hidup dengan rendah hati sebagai pelayan Kristus.
- 5.7. Ia terus diubah menjadi pelayan yang setia (memiliki integritas dan komitmen tinggi ) kepada Kristus, kepada gereja-Nya dan kepada misi/penginjilan dunia secara holistic.

## 6. Kesimpulan

Konsep inkarnasi dalam teologi Kristen merujuk kepada pribadi dari karya Yesus -Kristus. Tulisan Papulus dalam Pilipi, 2 : 1 - 11, menekankan tentang hakekat dan relevansi inkarnasi Yesus -Kristus dimana Ia menjadi manusia seutuhnya untuk melayani. Tekanan kepada melayani merupakan inti dari pola inkarnasi.

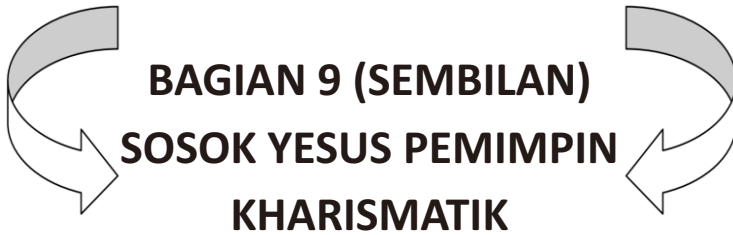
Pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen lebih cenderung bersifat holistik dalam pendekatan dan berupaya memperlakukan manusia secara utuh sebagai manusia.

Pengembangan sumber daya manusia menekankan bahwa Allah adalah segala -galanya. Ia yang menentukan, memanggil, membenarkan ...' Efesus 2 : 6 - 10)

Tekanan ini selaras dengan pandangan J Robert Cliton tentang peranan Allah sebagai yang mengembangkan pemimpin /manusia Kristen dengan mengatakan :

“God develops a leader over a lifetime, That development is a finction of the use of events and people to impress leadership lessons upon a leader (processing), time, and leader respons” (Clinton 1988 : 25 ).

Disini Allah dalam kedaulatan-Nya mengembangkan seorang Kristen untuk menjadi pemimpin yang diwujudkan dalam suatu proses (sepanjang hidup) dengan menggunakan orang-orang, peristiwa-peristiwa, waktu dan respon pemimpin terhadap pemrosesan Allah tersebut.



**BAGIAN 9 (SEMBILAN)  
SOSOK YESUS PEMIMPIN  
KHARISMATIK**

*Yesus dalam penuntunan Roh Tuhan memulai tugas di Galelea (Luk 4 : 14) didalam rumah Ibada di Nasaret Ia memproklamirkan tugas pengembalaan dengan mengutip Yesaya 61: 1-2)“Roh Tuhan ada pada Ku” Lukas 4 : 18-19)*

## **BAGIAN 9 (SEMBILAN)**

### **SOSOK YESUS PEMIMPIN KHARISMATIK**

Apakah Yesus bisa disebut sosok kharismatik ? dalam arti apa? Bagaimana menyelaskannya? Tanpa bermaksud mengajukan suatu pendekatan penulis membahas beberapa segi mendasar kesaksian kitab-kitab injil. Dengan gambaran demikian, sosok kharismatik Yesus tampilkan, dalam bagian ini tidak dibahas secara teologis, tetapi lebih ditonjolkan gejala yang ditonjolkan gejala yang berkaitan dengan Yesus, dalam rangka menggambarkan sosok Yesus yang kharismatik itu,

#### **1. Yesus dan Roh Tuhan**

Dalam Perjanjian Lama telah disinggung bahwa peran Roh Tuhan menggerakkan dan menuntun demi menjalankan fungsi kepemimpinan dan pendidikan bagi umat. Keberanian, kemahiran, hikmat dan kebijaksanaan dikaitkan dengan pengisaan dengan Roh ini.

Pada Yesus menurut gambaran Injil gejala yang sama dapat diamati dalam corak dalam corak lebih luas tidak hanya pada waktu yang memulai tugas tetapi meliputi seluruh kehidupan dan pekerjaan-Nya.

Kelahiran Yesus digambarkan sebagai terjadi dalam kuasa roh Tuhan, Lukas menceritakan pemberitahuan Malaikat kepada Maria dengan kata-kata” Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Maha Tinggi akan menaungi engkau” (Lukas 1 : 35) Matius mencertakan keraguan Yusuf tentang kehamilan Maria; dan Yusuf diyakinkan oleh Malaikat, sebab anak yang ada didalam kandungannya adalah dari Roh Kudus' (Matius 1 :20), Selanjutnya Yesus digambarkan tumbuh besar dalam hikmat kasih karunia Allah ada pada -Nya, makin dikasihi Allah dan Manusia.

Ketika mulai bertugas para menulis Injil mentonjolkan peran Roh Tuhan ketika Injil Sinoptik menceritakan turunya Roh tuhan pada saat Yesus dibabtis. Ada susra yang menyatakan perkenaan ilahi bagi Yesus ( Mark 1:9-11, Luk, 3 : 21 -22, Mat,3 : 16 -17, Roh yang

sama menuntun Yesus kegurun dan dicobai , Mark, 1 : 12, Luk, 4 :1, Mat, 4:1) dan Yesus dalam penuntunan Roh Tuhan memulai tugas di Galelea (Luk 4 : 14) didalam rumah Ibada di Nasaret Ia memprok lamirkan tugas pengembalaan dengan mengutip Yesaya 61: 1-2)“ Roh Tuhan ada pada Ku” Lukas 4 : 18-19

Apa arti penonjolan Roh sehungan dengan Yesus ini ? seperti para toko perjanjian lama,menonjolkan ini berarti Yesus dilengkapi kuasa dan daya ilahi tetapi lebih dari pada toko perjanjian lama Yesus adalah anak Allah. Kehadiran-Nya adalah kehadiran Allah didunia ini. Dan ketika ia tak lagi menjalankan tugas-Nya secara fisik, melainkan dalam Roh, Ia tetap menyertai para murid (Mat. 28 “ 20, Kisa, 2) dan menuntun tugas pelayanan mereka.

## **2. Yesus Pembuat Mujizat.**

Satu segi lain Yesus bisa diamati yaitu mujizat yang dilakukan Yesus. Ini sosok dengan proklamasi misi dalam Lukas4 :18 -19, dalam jawaban Yesus kepada Yohanes. Ia menegaskan apa yang terjadi lewat pelayayanan Nya penyembuhan, penglihatan, pendengaran, pemulihan, lumpuh, kehidupan baru bagi orang mati, dan pemberitaan kabar baik kepada orang-orang miskin (Luk, 7 : 22, Mat, 11 : 4).

Dari cerita -cerita mujizat , diperoleh gambaran tentang Yesus sebagai pengusir setan penyembuh (rabi) dan pembuat mujizat. Bagian dari misi Yesus adalah tugas demikian. Lukas menaruh pada mulut Yesus pesan kepada Herodes demikian “ Aku mengusir setan dan menyembuhkan orang pada hari ini dan besok dan pada hari yang ketiga Aku akan selesai.” (Lukas 13 : 32) masa singkat pelayanan Yesus digambarkan sebagai masa penyembuhan dan pengusiran setan.

Yesus juga digambarkan dekat dengan orang-orang berdosa dan orang-orang yang lemah secara fisik dan mental. Kedekatan-Nya dengan kaum yang lemah itu sering mengundang kecaman. Dalam kisah penyembuhan seorang lumpuh dan pemanggilan seorang murid pemungut cukai Lewi (Mark, 2:1-14), Markus menempatkan kata-kata itu pada maut Yesus “Bukan orang-orang sehat yang memerlukan tetapi orang sakit, Aku datang bukan untuk

memanggil orang-orang benar melainkan orang berdosa” Mark, 2:17);

Sehubungan dengan penyembuhan - penyembuhan dan pengusiran setan ini, Yesus adalah sosok karismatik dalam pengertian yang bagaimana ? Ada ahli yang menyelaskannya dengan konteks tradisi Yudaisme atau Hellenisme.

Betapapun ada kesejajaran dengan toko-toko karismatik tradisi lain ada segi lain unik dari sosok karismatik Yesus mujizat Yesus bukan alat untuk merai kekaguman masa atau demonstrasi kekuatan magis, segi untuk dari sosok kharismatik Allah didunia, alat pemulihan Yesus ini adalah bahwa mujizatnya berkaitan dengan kerajaan Allah. Karena itu mujizat Yesus adalah bagian dari pemberitaan Yesus dan merupakan tanda mesianis kerajaan Allah. Atau seperti yang dikatakan Hunter mujizat itu adalah *“tokens of the conning of God's Reign in Jesus, The are the Kingdom of God in action Godsoverign grave and forngiveness operative in Ghrist.”*

Dituduh melakukan kekuatan magis beelzebul, Yesus mengkaitkan tindakan-Nya dengan kuasa dan kerajaan Allah tetapai jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah maka sesungguhnya kerajaan Allah sudah datang kepadamu (Luk, 11 : 20 , Mark 12 : 28)

Jadi karisma Yesus adalah wujud kekuasaan dan pemerintahan Allah didunia alat pemulihan penyembuhan pembebasan manusia dari berbagai belunggu.

### **3. Yesus dan Orang Banyak,**

Salah satu gejala dalam pelayanan Yesus dihadapan umum, adalah adanya “orang banyak” massa, khalayak ramai, rakyat biasa atau orang kebanyakan, yakni achlos disekitar Yesus siapa mereka tidak jelas, tapi mereka ada, dan menjadi semacam latar belakang anonim yang selalu mengerungumuni Yesus. Mereka mungkin tergolong orang berdosa, rakyat biasa, bukan kelompok duabelas murid, dan bukan juga kaum elite dan penguasa masyarakat dan agama.

Sejumlah cirri interaksi Yesus dan orang banyak ini dapat ditangkap secara gamblang dari gambaran para penulis Injil, terutama Injil-injil Sinptik. Dari pihak banyak.

Mereka berkerumun mendengarkan Yesus (Mark, 3 : 20; 9 : 25; Mat. 13 : 2; Luk, 5 : 1) Mereka datang berbondong-bondong mencari dan bergabung menerima Dia (Luk, 8 : 4; Mark, 4 : 1 ; 5 : 1

- Kerumunan orang banyak itu datang dari berbagai tempat (Galelia, Yudea, Yerusalem, Makedonia dan seberang Yordsn) terkadang begitu padat dan antusias sehingga hamper menghimpit Yesus dan Ia harus menghindar (Mark,3 : 7 -9)
- Orang banyak inilah yang mengelu-elukan Yesus masuk Yerusalem dan menghampari pakainan dijalan yang dilalui Yesus (Mark, 11 : 8)
- Orang banyak menjadi semacam kekuatan yang menghindarkan upaya membunuh Yesus. Ketika Yesus membersihkan Bait Suci Imam, -iman dan ahli taurat berusaha membinasakan Yesus tapi mereka takut kepadanya melihat “seluruh orang banyak takjub akan pengajaran-Nya”(Mark, 11 : 15 -19). Ketika Yesus mengkritik orang zyahudi lewat cerita“ Penggarap Kebun Anggur,” mereka berusaha menangkap Yesus, tapi niat itu batal karena mereka “takut kepada orang banyak” (Mark, 12 : 12).

Dari Pihak Yesus :

- Yesus berbelas kasih kepada mereka karena mereka laksana domba tanpa gembala; lalu Ia mengajar dan memberi mereka makan (Mark 6 : 30 -44).
- Bahkan, Yesus menganggap mereka sebagai keluarga jenis kekeluargaan baru bukan oleh ikatan biologis, tetapi satu kekeluargaan pelaku kehendak Allah. Ia melihat kepada orang-orang yang duduk sekeliling dan berkata: “Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku,” siapa pelaku kehendak Allah, “dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu -Ku,”(Mark, 3 : 34 - 35)
- Yesus kadang-kadang begitu memberi perhatian padaorang banyak sehingga makanpun tidak, bahkan Ia dianggap tidak waras oleh keluarga; dan ahli Taurat menganggap Ia kerasukan Beelzebul atau roh jahat (Mark, 3 : 21 , 22, 30)

Bagaimana memahami data -data sekitar interaksi Yesus dengan orang banyak ini ? Dua hal dapat tercatat; pertama orang banyak tertarik pada Yesus, mengaruh pengharapan, bersedia mendengar pengajaran -Nya. Kedua, sikap Yesus mencerminkan keperpihakkan, komitmen, identifikasi diri dengan orang banyak, meliputi kaum kebanyakan yang digambarkan seperti domba tanpa gembala, dan Yesus berperan sebagai gembala mereka.

Interaksi seperti ini dalam bahasa sosiologis digambarkan sebagai interaksi seorang pemimpin kharismatik dengan pendukung. Maka dengan melihat sikap orang banyak kepada Yesus, dapatlah dikatakan bahwa bagi mereka bahwa Yesus adalah sosok kharismatik.

Akan tetapi, sikap orang banyak bersegi ganda. Di satu pihak mereka antusias terhadap Yesus. Di lain pihak mereka gambang dihasut oleh penguasa dan berbalik menentang Yesus. Dalam pengadilan Yesus orang banyak jugaberseruh, “ Salipkálnah Dia, ” (Mark, 15: 11 -15)

Mengapa mereka cepat berubah? Rupanya semua mereka melihat tokomesianis politis pada diri Yesus yang cocok dengan harapan mereka. Tetapi kemudian mereka tahu banyak misi Yesus lain dengan harapan mereka dan ini melahirkan kekecewaan yang berakibat pembalikan sikap. Mesias politis yangdidambahkan ternyata bukan Yesus. Misi sang pemimpin dianggap tidak diwakili aspirasi mereka; karena itu dari sikap mendukung dengan antusias, mereka segera berbalik menjadi penentang bersemangat. Dalam terang teori sosiologis yang dikemukakan webern sikap ini dapat dipahami.

#### **4. Yesus dan Murid–murid.**

Berbeda dari orang banyak, yang sewaktu-waktu berkumpul disekitar Yesus, kelompok dua belas murid adalah salah satu inti yang senantiasa menyertai Dia. Yesus memanggil, memilih dan mengutus mereka. Ada relasi personal dalam kelompok ini, Corak interaksi tidak dalam kerumunan, tetapi dalam satu komunitas.

Walaupun dalam Yudanisme dan Hellernisme ada relasi guru-murid tetapi itu tidak sama dengan relasi Yesus dengan para murid.



Menjadi murid Yesus seperti diceritakan dalam cerita pemanggilan bergantung pada pilihan bebas mereka. Ia memulai memanggil (Mark 1 : 16, 20; 2: 14; Luk 5 :1 -11) bila orang bersedia, ia menjadi murid dan mengikuti Yesus.

Selain itu, ada tuntutan yang radikal sifatnya, seperti melepaskan ikatan dan kesetiaan yang lama dan memilih, terlibat dalam komunitas yang baru ini, bukan bersedia memikul salib, atau hidup tanpa jaminan yang pasti, berdasarkan kata-kata Yesus, ”Ikutlah Aku dan biarlah orang mati menguburkan orang-orang mati mereka.” Mat,8 : 22). Melihat corak radikal tuntutan Yesus bagi satu kepengakuan radikal, yang hanya terarah kepada seorang pemimpin kharismatik. Ini lebih dari pada sekedar kesetiaan seorang murid kepada Rabinya. Maka Yesus menurut Hengel, lebih daripada seorang nabbi; ia adalah pemimpin dengan otoritas kharismatik.

Akan tetapi karena pemanggilan atas murid-murid itu adalah dalam rangka kerja Allah dan mengikuti Dia yang menghadirkan kerja itu, maka kepemimpinan kharismatik Yesus bercorak mesionis dan eskatologis. Murid-murid ini menerima tugas pengutusan pemimpin kharismatis, mesianis dalam rangka kerajaan Allah didunia ini. Demi pengutusan itu, mereka dilengkapi dengan kuasa dan kekuatan (kharisma) oleh sang pengutus (salah satu cerita pengutusan dua belas murid adalah (Mark 6 : 6 ; Mat, 9 : 1 -6).

## **5. Yesus dan Kuasa–Kuasa Zaman-Nya.**

Yesus bekerja dalam suatu masyarakat dengan berbagai system sosial, politik dan religius. Ia bagian masyarakat itu dan hidup didalamnya tetapi apakah Yesus begitu saja menyesuaikan diri ?

Dalam garis kenabian dan kerajaan Allah ia memperlihatkan sikap yang khas terhadap berbagai system yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa Yesus tidak memberi status kekal dan ilahi pada lembaga religius dan politis yang didalamnya ia hidup.

Pertama walaupun bagian dari Yudanisme, ia bersikap kritis terhadapnya. Ia mengecam religiusitas lahiriah ahli Taurat pakai jubah panjang suka dihormati, duduk terdepan dirumah ibadah dan dalam pesta, tetapi mereka tidak adil dan tidak mengasihi, mereka “menelenan rumah janda -janda,” menutupinya dengan “doa yang panjang-panjang” ( Mark, 12 : 38 -40).

Sikap Yesus terhadap Yudaisme system, jelas dari khotbah dibukit dalam Matius 5 : 17 -20 ditegaskan bahwa Ia tidak merombak tetapi menggenapi Taurat. Yesus mengklaim wibawah lebih tinggi dari pada Taurat. Ini jelas dari ucapan khas Yesus dalam khotbah dibukit ada tertulis/ kamu telah mendengar ...tetapi Aku berkata kepadamu..." (Mat.5 : 20 -44). Ucapan khas ini menunjukkan bahwa wibawah Yesus ini tidak berasal dari Taurat. Tetapi dari kehendak Allah. Karena itu Dia lebih dari rabi, ahli Taurat atau nabi, walaupun ucapan -ucapan Yesus, baik dalam khotbah dibukit atau diluarnya, memiliki corak profetis hikmat dan pengajaran. Landasan pemberitaan dan pengajaran -Nya adalah kerajaan Allah, seperti juga mujizat-Nya. System religious Yahudi dalam terang kerajaan Allah dan menurut Yesus bukan lembaga ilahi dan mutlak.

Kedua Ia mengakui hak Kaisar. Yesus mengutamakan ketaatan kepada Allah Kaisar berhak atas pajak tetapi Allah berhak atas diri dan ketaatan manusia. (Mark,12 : 17) sikap mengakui sekaligus kritis dan membatasi, diperlihatkan Yesus kepada Pilatus bahwa Ia memiliki kekuasaan untuk menghukum atau membebaskan Yesus, ditanggapi dengan menunjuk sumber kuasa itu, yaitu Allah sendiri (Yoh, 19 : 10 -12) terhadap Herodes raja local yang kejam, yang berusaha membunuh Yesus yaitu memberikan ucapan kritis yang menunjukkan kekejaman Herodes dengan menyebut Herodes "si serigala itu" (Luk 13 : 32) Yesus mengakui kekuasaan Herodes tetapi kritis dan mempersoalkan kekejamannya. Sebagai alternative terhadap otoritas yang menindas (tangan besi) Yesus menawarkan pola yang melayani dan menghargai manusia. Sebab diadakan untuk manusia, dan bukan sebaliknya (Mark, 2 :27) dikalangan murid Yesus berlaku prinsip yang ingin menjadi besar dan terkemuka(pemimpin) harus bersedia menjadi pelayan yang melayani(Mark, 10:42-45)

Dengan sikap seperti ini Yesus menolak dua kecenderungan-kecenderungan hellenis yang mengilahkan penguasa (kekuasaan mutlak) dan kecenderungan zelotis yang mengandalkan kekuasaan (kekuasaan anarkis). Bagi Yesus, penguasa adalah manusia manusia biasa yang ditugasi oleh Allah untuk melayani manusia dalam kasih dan demi pemberlakuan keadilan.

Uraian ini menuntun pada kesimpulan bahwa Yesus memiliki otoritas khas. Ia dituntun Roh Tuhan mengajar, membuat mujizat dengan kuasa. Orang banyak tertarik padanya walaupun mereka bersikap ganda Ia kritis terhadap kuasa religius dan politis. Ini menunjuk pada otoritas kharismatis mesianis eskatologisnya.

## **6. Dari Yesus ke Jemaat –jemaat Pertama.**

Jemaat -jemaat Kristen pertama adalah realitas baru yang lahir dari kelompok Yesus mungkin ada factor sosio politis -kultural yang berperan memunculkan jemaat -jemaat ini tetapi Lukas dalam Kisah Para Rasul menunjuk kepada factor teologis dibalik kenyataan itu yaitu peran Roh Tuhan, yang menggerakkan murid -murid untuk bertindak memberitakan Injil dari Yerusalem, Yudea, Samaria sampai ke ujung bumi mencakup semua wilayah Yudaisme dan Hellenisme ( Kisah 1 : 8) hal itu dimulai dengan turunnya Roh pada hari pentakosta. Murid-murid mengalami keadaan luar biasa yang menyakinkan mereka bahwa Roh Tuhan memenuhi mereka. Ada sejumlah symbol yang menunjukkan hal itu, seperti api dan angin yang menunjukkan hal itu, menunjukkan pada kekuatan Roh itu.

Guthrie menafsirkan peristiwa itu sebagai sekali terjadi dalam hidup gereja. Maksudnya walaupun Roh Tuhan tetap berkarya dalam gereja, tetapi jemaat tidak selalu membutuhkan tanda -tanda objektif luar biasa pendapat Guthrie sejalan dengan ide Weber dan Shils tentang rutinitas charisma atau penyewaran charisma dalam berbagai fungsi.

Yang menarik adalah tafsiran Petrus tentang kejadian itu, sebagai penggenapan nubuat Yoel (Yoel 2:28 -32 ) tentang turunya Roh Tuhan atas semua orang pada masa eskatologis (Kisah 2 : 16 - 21)

Pengantian peristiwa ini dengan nubuat Yoel dapat diartikan Pertama bahwa yang terjadi bukanlah sesuatu yang lain dari kenyataan yang sering dialami oleh umat Allah, dalam perjamjian Lama Roh Tuhan yang sama itu, sekarang menguasai umat Tuhan. Kedua ada aspek baru dalam peristiwa ini, bahwa Roh Tuhan turun atas semua orang, setiap warga komunitas dan bukan hanya gejala yang berlaku tokoh pemimpin, nabi individual saja seperti terjadi dalam Perjanjian Lama.

Dengan demikian monopoli dan dominasi individual diterobos. Setiap orang dan seluruh komunitas sejak peristiwa keturunan Roh adalah kharismatik, dalam arti dikuasai dan dipimpin oleh Roh. Kharismatik sebagai pemberian Roh itu-diberikan kepada setiap orang.

Menyusul kejadian itu adalah terbentuknya komunitas Kristen di Yerusalem Roh itu yang mendorong murid-murid keluar memasuki wilayah hellenis. Paulus yang sebelumnya menghambat gerakan Kekristenan kemudian bertobat dan terhisab dalam barisan Para Rasul. Lewat karya Paulus terbentuk jemaat diberbagai kota. Roh menuntun Paulus membawa kekristenan ke Roma (Kisah 28 : 11 - 13) program dari Yerusalem sampai keujung dunia tercapai.

Jadi sama seperti charisma menjadi factor pembentuk umat dan bangsa Israel pada tahap awal, disini charisma dan daya Roh Tuhan berperan juga sebagai factor pembentuk dan penerus komunitas Kristen. Sesuatu yang secara sosiologis diterangkan Theissen sebagai lahir dari factor sosio historis, penulis pahami secara teologis sebagai buah anugerah Allah dan pemberian Roh Tuhan (charisma).

## **7. Kharisma dan Jabatan**

Kharisma warga melahirkan fungsi, tugas,peran yan bisa bersifat tetap dan lama, sesuai dengan misi gereja. Ini kemudian memunculkan sesuatu yang lazim dikenal sebagai jabatan gerejawi. Sesuatu yang kelihatannya sederhana. Rupanya mengandung persoalan rumit. Bagaimana hubungan antara charisma dan jabatan? ada beberapa kecenderungan dalam menjawab persoalan itu.

Pertama mempertentangkan kharisma dan jabatan, menurut Harnack, jemaat perjanjian baru mengenal dua macam jabatan jabatan religious kharismatik universal, seperti rasul, nabi,pengajar dan jabatan administaratif (non kharismatik) yakni diaken, penatua, episkopos(uskup) dan fungsi -fungsi lainnya dalam jemaat local. Walaupun unsur jabatan diakui, tetapi yang pertama (jabatan kharismatik) lebih penting daripada yang kedua (jabatan administratif). kharisma yang dianggap sebagai hasil pekerjaan Roh, dipertentangkan dengan jabatan yang dianggap sebagai sekedar fungsi kelembagaan.

Kedua adalah kecenderungan meremehkan jabatan. Menurut Kasemann, Perjanjian Baru tidak mengenal istilah jabatan kecuali pelayanan (*ministry*). Konsep *charisma* adalah dasar untuk memahami berbagai fungsi pelayanan, dan setiap orang menerima *kharisma* untuk melayani dalam jemaat. *Otoritas* muncul karena *kharisma* dan pelayanan bukan karena jabatan. Didalam gereja, yang berlaku adalah *imamat* dan bukan dominasi para pejabat, walaupun ada jabatan, itu adalah, jabatan umum yang ada pada setiap orang yang berkharisma dalam komunitas Kristen.

Dua kecenderungan ekstrem ini muncul sebagai reaksi sebagai kuatnya kecenderungan *intitucionalisasi* dalam tradisi Kristen. Tetapi berdasarkan gambaran *Alkitabiah* keduanya tidak memiliki dasar. Pertama *Alkitab* tidak membuat perbedaan antara dua jenis jabatan yang *kharismatik* dan administratif. Di perjanjian lama, raja *charisma* adalah penyelenggara administratif keadilan bagi rakyat raja yang diurapi dikukuhkan. Yusuf memiliki hikmat, pengetahuan dia adalah orang yang dipercayai antara tugas-tugas untuk terselenggaranya kemakmuran rakyat, juga di Perjanjian Baru seperti jelas dari rincian *charisma* semua tugas fungsi dan jabatan tersebut secara persamaan tanpa perbedaan.

Kedua juga berdasarkan tradisi *Alkitabiah*, jabatan bukan tak penting seperti dikatakan Kasemann. Memang tak ada istilah untuk apa yang disebut jabatan dan pejabat. Tetapi ada fungsi tertentu, seperti *diakonia* pelayanan yang *lasim* dalam gereja, disamping fungsi lain, seperti *rasul*, *nabi*, *pengajar*, *gembala*. Semua fungsi itu berlanjut, dan maknanya adalah pelayanan. Untuk fungsi yang tetap diperlukan pengatur dan pengelola. (kisah pengangkatan *diaken* untuk melengkapi fungsi pemberita firman yang sudah ada, dalam Kisah, 6 : 1 -7). Jadi disatu sisi, Kasemann benar yang utama adalah pelayanan. Pada sisi yang lain, ia kurang memperhitungkan realitas kehidupan jemaat Kristen yang sudah mengenal berbagai jabatan dan fungsi sejak awal. Gereja yang membentuk karena *kharisma*, juga lahir dalam konteks riil yang ikut mempengaruhi keberadaannya.

Oleh karena itu, selain tidak dibedakan antara yang *kharismatik* dan yang administratif, jabatan juga tak bisa diabaikan dari

kehidupan gereja. Menurut tradisi Alkitabiah jabatan itu ada dan perlu bagi gereja sebagai persekutuan kharisma. Jabatan dan fungsi apapun adalah kharisma yaitu pekerjaan Allah bagi kehidupan komunitas.

## **8. Kharisma dan Imamat Am.**

Imam adalah satu fungsi dalam Yahwisme, mereka menjalankan fungsi kultrus dari ritus bait suci. Iman juga melaksanakan fungsi bimbingan dan pengajaran Taurat (Yer, 18 : 18) secara tradisional imam terkait dengan kaum Lewi (Ul, 10 : 8 -9). Karena fungsi demikian maka Imam dipandang sebagai satu kharisma dalam Yahwisme untuk membimbing umat sesuai Taurat, pengantara umat dengan Tuhan lewat kultus dan ritus pengorbanan, dan dalam hal permohonan berkat dari Tuhan untuk umat. Tetapi dalam tradisi Kristen, fungsi imam ini dilepaskan dari monopoli kelas tertentu dan menjadi fungsi am. Ide imam am muncul dalam 1 Petrus 2 : 9) “Kamulah Imam Yang Rajani,” dalam konteks yang percakapan tentang jemaat sebagai umat Allah. Masing-masing warga adalah batu hidup (sehubungan Kristus adalah batu hidup/batu penjuru) yang digunakan untuk membangun rumah rohani. Agaknya bahasa metaforis “batu hidup” dan “rumah rohani” menunjuk pada setiap warga dan komunitas mereka. Itu berarti dalam rangkai kesatuan dan pelayanan jemaat-setiap orang diakui peranannya dan berguna bagi keseluruhan.

Ide ini juga muncul di kitab Wahyu, 1 : 6 ; 5 : 10), sehubungan dengan karya Kristus yang menjadikan umat percaya sebagai satu kerajaan dan Imam-imam bagi Allah. Disini tekanannya juga sama, yaitu tanggung jawab setiap orang bagi keseluruhan komunitas. Jadi yang menonjol dari konsep Imam am adalah bahwa segi individual dan kebersamaan mendapat tempat. Juga mencarinya perbedaan antara pejabat dan bukan pejabat. Kaum awam bukan warga pasif. Menurut Kraemer pelayanan awam adalah bagian integral dalam gereja. Karena semua warga adalah anak dan pelayan Allah. Warga dan pejabat memiliki tanggung jawab Imamat walau berbeda fungsi.

Jelas Imam am dan kharisma memiliki kaitan erat karena keduanya mengutamakan peran warga komunitas. Penggunaan kharisma masing-masing untuk kebaikan bersama berarti mengakui imam am. Sebaliknya menghayati imam am, tidak bisa tidak memberi peluang setiap orang untuk menggunakan kharismanya demi komunitas.

## **9. Kharisma dan Panggilan.**

Panggilan adalah konsep keagamaan yang dalam tradisi Alkitabiah dan gerejawi dikaitkan dengan tugas dalam lingkungan umat. Selain itu, tersirat dalam ide panggilan, yakni Allah sendiri, jadi pemanggil dan tugas adalah dua unsur pokok dalam ide panggilan itu. Pemanggil memiliki misi untuk diemban, dalam rangka itu ia memanggil orang tertentu, lalu diberi kepercayaan untuk melaksanakan tugas itu.

Demikianlah, sehingga ada cukup banyak kisah pemanggilan dalam tradisi Alkitabiah. Dalam perjanjian lama Allah memanggil para pemimpin Israel seperti Musa, raja, nabi dan mengutus mereka mengemban tugas tertentu. Dalam perjanjian baru juga dapat ditemui kisah pemanggilan seperti Yesus memanggil murid-murid, dan Paulus dipanggil untuk melaksanakan tugas kerasulan. Kaitan antara kharisma dengan panggilan ini, telah ditunjuk sebelumnya, yaitu bahwa Allah memanggil berarti Dia memberi kharisma (kekuatan, kemampuan, keberanian, hikmat dsb) lewat pernyataan, penggerakan serta pengaktifkan oleh-Nya)

Masalahnya adalah ide panggilan yang bercorak relegius berlaku juga untuk tugas dan fungsi non relegius? Apakah fungsi sekuler itu dapat diberi makna sebagai panggilan juga? Pandangan teologis reformatoris agaknya dapat memberi wawasan yang berarti. Menurut pandangan teologis reformatories, setiap pekerjaan dan posisi dalam bidang apapun adalah panggilan, sejauh pekerjaan itu dilakukan dalam iman, kasih melayani sesama manusia dan demi kemuliaan Allah. Jangankan pekerjaan terhormat seperti negarawan atau politikus, tukang sepatu sekalipun, sejauh bekerja motivasi seperti itu, adalah panggilan. Dengan pandangan ini, reformasi justru membalikkan pandangan yang lazim pada

zaman itu bahwa panggilan hanya berlaku untuk fungsi -fungsi keagamaan saja. Reformasi memberi makna yang baru terdapat pekerjaan biasa yang profane. Setiap jenis kerja memiliki nilai rohani, dan arena itu ia melayani sesama dan memuliakan Allah.

Menurut penulis, paham teologis, reformatories ini sejalan dengan paham Alikitabiah umumnya dan pandangan penulis khususnya. Dalam Perjanjian Lama, Allah tidak hanya memanggil nabi, ataupun memakai imam, tetapi juga menugaskan hakim, raja, penyelenggara kehidupan rakyat, dan guru/orang berhikmat. Di Perjanjian Baru selain ada pengakuan terhadap keragaman kharisma, Paulus juga menasihati jemaat agar tetap dalam posisi seperti saat mereka dipanggil ( I Kor, 7 : 12 -23), dan memakai kehidupan mereka sebagai ibadah kepada Tuhan (Rom. 12 : 1).

Bahwa pandangan Paulus seperti itu dikemukakan dalam konteks pembicaraan tentang kharisma mengisyaratkan kaitan erat antara ide panggilan dengan kharisma. Adalah menarik perhatian bahwa Weber ---yang lebih tertarik menagalisis karisma secara teologis -tiba pada semacam pernyataan teologis bahwa charisma adalah orang yang terpanggil untuk berpolitik dengan memakai hati dan otak dan memiliki tanggung jawab etis. Tidak jelas apakah weber memahami pandangan Paulinis tentang panggilan, tetapi pasti pengaruh paham teologis reformatories justru digemakan dalam ide ini.

Menegaskan ide inisekaligus menarik relevansi bagi misi sosio-politis gereja dan orang-orang percaya, Molmann berpandangan bahwa tugas gereja mentransformasi justru dapat dilaksanakan dengan pemberlakuan imamat am, yang didalamnya setiap orang Kristen menjalankan panggilan sekuler orang percaya. Mengkaitkan panggilan dan kharisma Moltmann berpendapat, gereja dalam kuasa Roh Kudus adalah persekutan kharismatik yang berfungsi karena kharisma warga. kharisma memang penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah menjalankan panggilan dan misi didunia ini berdasarkan kharisma itu.

Gereja yang menjalankan misi dan panggilan transformasi serta pembebasan seperti itu bukanlah gereja yang berorientasi kejajaan, melainkan gereja yang mengemban tugas pengutusan



penuh penderitaan.(apostolatein suffening) seperti pernah dialami Kristus dan gereja pada masa lalu. Kemungkinan itu bisa saja terjadi, karena kuas -kuasa yang menindas dan membelenggu tidak rela digugat oleh misi pembebasan dan transformasi yang diperankan gereja dan orang percaya. Dalam situasi seperti itu kharisma bisa berupa kekuatan dan daya tahan untuk menanggung penderitaan. Pemimpin kharisma dalam tradisi Alkitabiah, seperti Musa, para hakim, para nabi bukan pemimpin tanpa penderitaan. Paulus secara dialektatis merumuskan segi kekuatan dalam kelemahan ini demikian : “sebab jika aku lemah maka aku kuat,” ( 2 Kor. 12 : 10). Kekuatan dan daya tahan menanggung derita demi panggilan Allah adalah sejenis kharisma juga.

Kaitan antara panggilan dan kharisma seperti ini memperlihatkan bahwa charisma bukan hanya gejala eksklusif gerejawi, tetapi juga factor pembangun masyarakat. Sebagai konkretisasi karunia Allah. kharisma tak terbatas hanya pada satu sektor kehidupan. Dalam rangka tugas dan politis pun Allah memberikan kharisma pada orang-orang tertentu, baik dalam lingkungan gerejawi maupun dalam masyarakat untuk melayani kehendak-Nya dan membangun masyarakat, lepas dari apakah orang menyadari atau tidak, Allah dan Roh Kudus berkarya tak hanya dalam gereja tetapi juga dalam dunia milik -Nya. Kasih, keadilan, kesejahteraan adalah kehendak Allah yang perlu diperlakukan bagi semua orang dalam masyarakat.

## **10. Kharisma dan Pembagian Kekuasaan.**

Dalam masyarakat tradisonal kuno, raja memiliki kekuasaan mutlak. Salah satu factor dibalik ini anggapan bahwa raja mewakili kekuasaan adi kodrati dan oleh karena itu diakui sebagai manusia ilahi. Dalam tradisi jawa, gejala itu tampak misalnya dalam anggapan tentang raja yang memiliki *wahyu puhang, teja, sinar ilahi*. Pemberian gelar raj ilahi bagi para kaisar dalam masyarakat hellenistik yang melahirkan *kultus* penguasa juga muncul gejala seperti ini.

Dalam berbagai system sosial yang diwarnai ideologi raja ilahi ini, seluruh kekuasaan terkonsentrasi ditangan raja, dan menjurus pada kekuasaan mutlak. Raja memegang pemerintahan, menjadi

sumber hukum (pembuat undang-undang) dan melaksanakan peradilan. Pembagian kekuasaan dalam arti modern (eksekutif, legislative, yudikatif tidak dikenal raja berkuasa secara mutlak.

Paulus dan Jemaat -jemaat Kristen pertama kali hidup dalam dalam masa dan konteks sosio politik yang demikian. Sebagai kelompok bawah dalam kekaisaran Romawi memang Jemaat-jemaat pertama secara sosial -politik bukan kekuatan yang berarti. Disatu sisi, mereka seperti nyata dari wahyu Yohanes, mengambil sikap perlawanan pasif. Dengan bahasa kiasan, penulis melukiskan Imperium Romanum sebagai binatang buas yang menghambat dan menindas orang Kristen. (Wahyu 13 : 118)

Pada sisi lain, Paulus menasihati orang Kristen, khususnya diRoma, untuk mengakui pemerintah karena kekuasaannya berasal dari Allah (Rom,13). Sikap Paulus yang lunak agaknya dipengaruhi oleh statusnya sebagai warga nagara Romawi, tetapi sikap mengakui Pemerintah ini bukan satu ketaatan buta. Ada criteria yang Paulus tekankan yaitu, sejauh pemerintah berlaku sebagai hamba Allah untuk kebaikan masyarakat (Rom,13 :4) jadi sikap yang dianjurkan adalah ketaatan kritis, dengan criteria etis bukan penyembahan terhadap penguasa politik ilahi.

Memang dari semua bagian Perjanjian Baru yang membicarakan, kharisma tidak ada satupun yang mengaitkan charisma dengan kekuasaan politis Pemerintah. Tetapi kharisma kepemimpinan yang disebut Paulus secara implicit mencakup kepemimpinan yang umum, baik dalam komunitas religius maupun sosial dan politis. Selain itu menyatakan dengan menyatakan bahwa kekuasaan Pemerintah berasal dari Allah. sebenarnya secara tidak langsung Paulus hendak menyatakan bahwa penguasa politik itu menerima charisma dari Allah. Agaknya bukan kebetulan (Rom, 12) berisi daftar kharisma dan nasehat tentang penggunaannya, diusulkan oleh (Rom, 13), tentang kekuasaan Pemerintah (Rom,13 : 1 -7) dengan diakhiri dengan perikop tentang kasih (Rom, 13 : 8 -13) secara implicit relasi charisma, kekuasaan, dan kasih dalam rangkaian konteks bagiabnm-bagian tentang surat Roma ini.

Paulus memang tidak secara langsung mengaitkan kharisma dengan kekuasaan politik dan Pemerintah tetapi pemahamannya

tentang kharisma mempunyai implikasi dalam bidang ini. Soalnya ialah implikasi macam apa dapat ditarik bagi masalah kehidupan politik dan keterkaitannya dengan mekanisme demokrasi yang mensyaratkan adanya pembagian kekuasaan itu ? Apakah keragaman kharisma ada relevansinya dengan demokrasi dan pembagian kekuasaan ?

Walaupun demokrasi bukan konsep Kristen tetapi kenyataan bahwa intitusi politik demokrasi justru berkembang dikalangan bangsa dengan pengaruh Kristen. Menolong para teolog mencari kaitan iman Kristen dengan demokrasi. Sejumlah pokok iman Kristen dipandang memiliki implikasi bagi perkembangan demokrasi dalam masyarakat Barat, seperti kepercayaan tentang kedaulatan Allah, pemahaman tentang manusia, dan kasih Kristen yang univertsal....Implikasi keragaman kharisma ini bagi politik dan masalah pembagian kekuasaan dalam masyarakat adalah masuk akal.

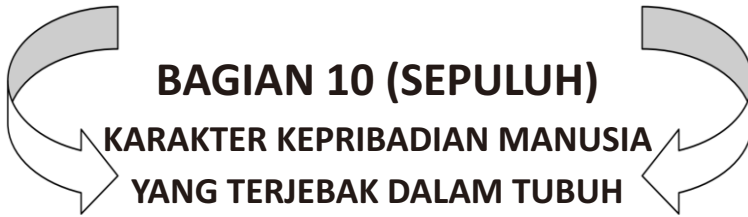
Kepemimpinan demokrasi seperti itu diperlukan untuk menata keragaman kharisma sehingga terbuka peluang berpartisipasi dalam berbagai tingkat dan proses pengambilan keputusan. Struktur mekanisme, dan lembaga yang muncul dari penataan keragaman kharisma bukanlah penghambat, melainkan pendorong individu berkharisma untuk menfungsikan kharismanya secara utuh demi kepemimpinan masyarakat.

## **11. Kesimpulan :**

Beberapa pemikiran berikut penulis ajukan sebagai kesimpulan dalam bagian ini dalam terang penelusuran yang dibuat diatas :

1. kharisma sebagai pemberian berkaitan dengan kehidupan umat. Gejala yang menunjuk pada kenyataan kharisma seperti berkuasanya Roh Tuhan untuk membangkitkan dan memampukan orang tertentu dalam situasi kAlkitabiah. Orang yang dipanggil, digerakan, diutus, melaksanakan tugas yang diberikan Tuhan. Pembebas, pendiri, raja, hakim, nabi, orang bijak, adalah kategori pemimpin berkharisma dalam komunitas perjanjian lama.

2. Sosok kharisma Yesus dapat dipandang dalam kaitan dengan gejala-gejala seperti kakuatan Roh, mujizat interaksi dengan orang banyak. Para murid dan kritiknya terhadap sitem religius dan politik zamannya. Dalam rangka Kerajaan Allah Yesus adalah pemimpin kharismatik tidak dalam arti politis, dalam makna mesianis-exkatologis.
3. Selain membentuk kekuatan pembentuk komunitas pada tahap awal, charisma juga sebagai factor konstitutif kelangsungan komunitas. Seperti Israel gereja mulai dari dan berlangsung karena kharisma dan dapat disebut sebagai komunitas kharisma.
4. Kharisma sebagai wujud anugerah Allah diberi dalam berbagai jenis dan memungkinkan komunitas menjalankan fungsi pemberitaan, pelayanan dan kepemimpinan. Berbagai jenis kharisma disetkan Alkitab, sesuai kebutuhan konkret sat itu, tanpa tertutup kemungkinan bahwa Allah pemberi kharisma berbedah dalam konteks/masa yang sesuai kebutuhan yang baru.
5. Kharisma diberikan kepada komunitas biasa dan sama sekali tidak mengubahnya menjadi ilahi. Penerima kharisma tetap orang berdosa yang memanfaatkan dengan tepat atau salah memanfaatkan kharisma yang diterimanya dari Allah. Penyala gunaan kharisma biasa berakibat bahwa charisma bisa diambil kembali dari seseorang. Jadi dalam hal ini kharisma ada batasnya.
6. Kriteria kasih dan kebaikan bersama diajukan Paulus. Orang yang memilki kharisma dinilai dari dua criteria etis ini.kharisma bisa lenyap (seperti Saul) bila digunakan untuk kepentingan diri melawan kehendak Allah. menyadari bahwa kharisma ada batasnya dan bisa diambil kembali oleh pemberinya (Allah). maka perlu sikap rendah hati serta pertobatan dan orang kharisma.
7. Kharisma bukan hanya gejala komunitas agama melainkan juga gejala masyarakat politis. Allah berkarya dalam dunia ini member kharisma kepada pemimpin politis dan negarawan. Pemimpin politis yang didukung rakyat karena perjuangan melawan penindasan adalah pemimpin kharisma Allah



## **BAGIAN 10 (SEPULUH) KARAKTER KEPERIBADIAN MANUSIA YANG TERJEBAK DALAM TUBUH**

*Amsal 4 : 23*

*Jagalah hatimu segala kewaspadaan, karena disitulah terpancar segala kehidupan karena itu :*

*Hati-hati gunakan hati karena akan terganggu tidak digunakan hati yang baik. Karena hati adalah takta Roh.*

### ***Sebab***

*Karakter kita adalah Sebuah kekuatan Yang tidak kelihatan*

# **BAGIAN 10 (SEPULUH)**

## **KARAKTER KEPERIBADIAN MANUSIA YANG TERJEBAK DALAM TUBUH**

---

### **A. KARAKTER KEPERIBADIAN MANUSIA**

#### **1. Pendahuluan**

Setiap manusia pasti memiliki, Keperibadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sudah sewajarnya bila kita selalu ingin tahu bagaimana keperibadian kita agar bisa mengambil langkah bijak untuk menentukan masa depan dan kehidupan kita sehari-hari

Manusia berasal dari berbagai ras dan keturunan yang berbeda dimuka bumi. Setiap orang tentu memiliki keperibadian yang berbeda-beda. *Florence Litauer*, dalam bunya yang berjudul *Personality Plus* mengatakan, bahwa Keperibadian Manusia terbagi menjadi empat macam yaitu : ***Koleris, Sanguinis, melankolis, dan juga Flegmatid.***

Karakter apakah yang menjadi keperibadian Anda. ?

Karakter adalah sebuah jaminan untuk sukses dan tahan uji dimasa sulit dalam menyongsong masa depan yang penuh harapan. "Character Quotient" (CQ) adalah hal yang bisa dipelajari dan bisa dibentuk melalui pelatihan yang tiada henti yaitu kehidupan.

Karakter tidak muncul dan terlihat setiap waktu. Tetapi lewat CQ diharapkan setiap kita dalam sosok peran apapun, akan sanggup "memancarkan" kilauan karakter yang luar biasa. Setiap kita akan mampu menjadi "garam dan terang" bagi dunia yang tawar dan gelap ini, secara simultan kita sendiri akan mengalami kesuksesan dan kebahagiaan dipuncak dan bertahan lama.

Dasar Kebenaran Firman Allah :

1. Matius , 16 : 18 -20

Kata Yesus : apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul pikiran jahat yaitu :

- 1) Pembunuhan
- 2) Persinahan
- 3) Percabulan
- 4) Pencurian
- 5) Palsu
- 6) Hujat

Hal-hal itulah yang menajiskan orang.

2. Amsal 4 : 23

Jagalah hatimu segala kewaspadaan, karena disitulah terpancar segala kehidupan karena itu :

Hati -hati gunakan hati karena akan terganggu tidak digunakan hati yang baik. Karena hati adalah takta Roh.

## 2. Memahami Pikiran Bawa Dasar :

*(kekuatan untuk mengubah dunia berada dalam alam bawah sadar Anda)* William James.

Salah satu anugerah Tuhan yang luar biasa kepada kita adalah kekuatan pikiran bawah sadar, melalui kekuatan ini, sesungguhnya kita mampu memperoleh dan menciptakan apapun yang kita inginkan dalam kehidupan ini. Pikiran bawah sadar, kita memiliki kuasa untuk menciptakan kehidupan yang berkelimpahan dan penuh berkat.

Dunia pikiran kita terbagi atas tiga bagian yaitu : Kesadaran fisik (*Logika, pikiran, rasional; conscious*) bawah Sadar (*subconscious*), dan Suprasadar (*superconscious*) yang merupakan kesadaran tertinggi.

Pikiran bawah sadar ini bekerja dengan kompleksitasnya sehingga mempunyai kekuatan yang luar biasa yang bisa mewujudkan imajinasi menjadi realitas :

- 1) Pikiran bawah sadar memiliki tugas antara lain, mengendalikan dan menyelaraskan fungsi -fungsi tubuh, mengendalikan pernapasan dan pencernaan.
- 2) Pikiran bawah sadar juga merekam setiap kejadian yang pernah kita alami, setiap kejadian dalam kehidupan kita selalu direkam bersama dengan suasana hati, emosi maupun pikiran-pikiran yang menyertai kejadian -kejadian itu;
- 3) Dari bawah sadar kita bisa menerima panduan dan tuntunan yang berharga yang menjalani kehidupan. Melalui apa yang kita tanam kedalam pikiran bawah sadar, kita dapat membentuk dan mengendalikan pikiran bawah sadar kita untuk mewujudkan imajinasi menjadi kenyataan.

### **3. Atasi Kebiasaan Negatif**

*“segera setelah Anda menggantikan pikiran-pikiran negatif dengan yang positif, Anda akan mulai mendapatkan hasil yang positif.”*  
Willie Nelson.

Artinya semua masalah, kebiasaan negative menduduki daftar paling atas. Banyak sekali kebiasaan buruk yang dilakukan seseorang. Entah secara sadar maupun tidak, seseorang melakukan kebiasaan buruk itu. Bahkan ada yang menyadarinya, namun tidak mampu menghindar atau menjauhi. Hidupnya seolah dikendalikan oleh kebiasaan buruk.

Para filsaf dunia Timur menjelaskan, kebiasaan dilakukan sebagai berikut : Kesenambungan dari satu pikiran atau tindakan untuk waktu yang lama menyebabkan lakuan, alur, atau kenal yang terbentuk pada otak. Mereka mengatakan, otak serupa dengan tanah liat, sehingga kanal akan sangat mudah terbentuk. Ketika keadaan terbentuk pikiran seseorang secara alamiah akan terus mengalir pada arah itu. Kemauannya akan selalu timbul untuk mengulangi tindakan yang telah menjadi kebiasaan.

Berkaitan dengan kebiasaan buruk, misalnya peminum atau perokok berat, sangat jarang yang membinasakan dengan kemauan sendiri. Walaupun begitu kebiasaan baru apa yang



bisa dihilangkan jika seseorang memang mau melakukannya. Ini terjadi jika minat baru dibentuk, sehingga ia lebih memfokuskan kepada kebiasaan baru yang positif.

#### **4. Pahami Pikiran Anda**

*Jangan menerima hidup apa adanya, karena hidup memiliki banyak pilihan dan bagaimana kita merespons dalam setiap kejadian.*  
(Jack Canfield)

Pikiran kita seperti pekendali lalu lintas udara, memahami informasi dan mengarahkannya sesuai dengan pengetahuannya saat itu. Ketika informasi baru masuk, informasi itu disimpan setiap kali mengaksesnya, maka informasi itu akan semakin terpatrit. Informasi yang sering diakses ibarat jalan kampung yang kecil. Artinya ketika kita memilih lebih banyak mengakses pikiran negative, maka pikiran negatiflah yang mendominasi kehidupan kita, demikian sebaliknya.

Pikiran kita akan mengarahkan hidup serta memiliki potensi untuk membantu atau menghambat dalam mencapai kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pola pikir yang memungkinkan kita tetap berpandangan sehat dan realistis terhadap kehidupan. Maka cobalah kita mencari aspek positif pada setiap sisi yang kita hadapi.

#### **5. Belajar Melihat Diri Sendiri**

*“memahami diri sendiri adalah awal dari semua kebijaksanaan”*  
“Aristoteles”

Mempelajari diri sendiri secara utuh adalah menyadari siapakah kita sebenarnya, apa kemauan kita dan apakah yang menjadi tugas kita dalam kehidupan ini ? jika kita termasuk orang yang sering mengatakan “saya tidak percaya kalau tidak melihat dengan mata kepala sendiri” mungkin kita harus banyak berlatih lagi untuk menyelami diri kita. Oleh karenanya kitapun sebenarnya tidak bisa dilihat oleh mata kepala kita sendiri. Siapa sebenarnya kita ? apakah badannya ? tidak satupun. Kita

adalah “ Spritual being” yang untuk sebentarata waktu berada dalam badan kita. Oleh karena itu harus ada sinergi antara jiwa dan fisik kita.

Menyadari bahwa kita adalah sinergi fisik dan jiwa akan mempermudah kita untuk mengola kemampuan yang sangat luar biasa yang kita miliki. Jika kita hanya membatasi diri secara fisik, maka akan mempersempit ruang gerak dan daya kreasi. Kita juga telah memberikan batasan -batasan bagi kemampuan kita yang sebenarnya. Padahal alam semesta ini tidak terukur kemampuannya. Dengan mengenal diri seperti ini, kita menyadari bahwa kita diciptakan dengan maksud tertentu. Bukti bahwa manusia merupakan sinergi antara fisik dan jiwa.

## 6. Memperbaiki Pikiran

*“Sementara Berubah, hidup kita adalah apa yang dibuat pikiran kita”* (Markus Aurelius)

Jika kita ingin memperbaiki kehidupan, maka hal pertama yang kita lakukan adalah “Memperbaiki Pikiran” pikirkanlah yang menciptakan realitas kita, sehingga lebih baik jika kita mampu mengontrol pikiran. Peace pilgrim menyatakan, jika kita menyadari betapa buatnya pikiran kita, maka kita tidak akan memikirkan pikiran negative. Sudah jelas, jangan terjebak dalam pikiran negative. Ganti dengan pikiran positif seperti' Semua akan baik-baik saja, setiap kali pikiran negative muncul.

Berfikir positif dan optimis membuat orang menjadi berani. Seseorang berfikir positif bukanlah pemimpi, ia menyadari bahwa masalah adalah kesempatan untuk tumbuh dan pastilah ada hikma dibalik masalah itu. Berfikir positif adalah melihat ralitas apa adanya menerimanya, dan menyalaninya sebaik mungkin.

Apabila menghadapi sebuah gunung, saya tidak akan mundur. Saya akan tetap berjuang sampai saya dapat mengatasinya, sampai saya menemukancelah, terowongan dibawahnya atau saya akan tinggal diam dan mengubah gunung itu menjadi sebuah tambang emas, dengan bantuan Tuhan.” (Tommy Teo).

## 7. Temukan Tujuan Hidup

*“Tujuan hidup bukanlah untuk bahagia, Tujuan hidup adalah untuk jadi bermanfaat, menyayangi, membuat perbedaan dari hidup yang sudah Anda jalani”* (Raph waldo Emerson)

Salah satu hal penting sepanjang hidup kita adalah penemuan tujuan kita. Maksudnya bagaimana? Artinya adalah lakukan apa yang kita sukai. Setiap langkah kehidupan kita selalu dihadapkan pada pertanyaan, apa yang kita lakukan jika mempunyai uang 100 miliar, 10 rumah, dan sudah mendatangi tempat-tempat yang kita sukai? Pertanyaan seperti ini akan mengantarkan kita tujuan kita.

## 8. Motivasi Diri

*“Sebahagian orang mengatakan, kesempatan hanya datang satu kali, itu tidak benar. Kesempatan itu selalu datang. Tetapi Anda harus siap menanggapi”* Louis Lamour”

Diantara kita sering kali melemahkan diri sendiri, merasa kalah sebelum berjuang. Misalnya ketika kita memiliki harapan memiliki rumah, menika atau menjadi pribadi yang mulia, dalam hati kita berkata. “Mana mungkin itu bisa terjadi.” Atau saya tidak layak mendapatkan.” Padahal setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih apa yang diharapkannya. Jika harapan-harapan yang kita angankan selalu padam sebelum dimulai artinya kita kurang memotivasi dan tanpa memotivasi positif dalam diri, rasanya akan sulit bagi kita untuk meraih prestasi.

## 9. Kendalikan Kemarahan

*“Penemuan terbesar dari segala zaman adalah seseorang dapat mengubah masa depannya hanya dengan mengubah sikapnya.”* Oprah Winfrey.

Kita sering kali marah bukan hanya terhadap orang, tetapi juga kepada organisasi, situasi, pemerintah, juga dunia! Tentu saja tidak semua kemarahan adalah hal buruk. Jika merasa mudah marah terhadap sesuatu hal, mungkin kita kita tidak

memiliki motivasi untuk mencoba dan mengubah hal tersebut. Jika amarah kita sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dilakukan dengan cara yang tepat, untuk alasan yang tepat, mengespresikan kemarahan menjadi hal benar dan dapat membantu kita.

Sementara kemarahan yang berlangsung dalam waktu yang lama berakar dari cara berfikir “Menyimpang” yang tidak sehat, ketika terdapat harapan tentang orang-orang dan dunia yang berbeda dari apa yang terjadi. Kita tahu kemarahan dapat bertahan bertahun-tahun sepanjang hidup.

Perubahan gaya berfikir merupakan satu-satunya cara untuk keluar dari scenario ini karena kemarahan memperkeru emosi seseorang dalam waktu yang panjang dan menguras mental, mengarah pada tujuan pikiran yang selalu sama.;

Ingatlah bahwa kemarahan, baik yang meledak-ledak baik logis atau tidak, hal itu akan menjadi kebiasaan lain secara bertahap.

## 10. Hilangkan Rasa Sakit Hati

*“ketika seorang menghancurkan kepercayaan mu, jangan merasa bodoh karena memercayainya. Kamu tidak melakukan kesalahan apapun. Mereka saja yang tidak dapat dipercaya.”*  
“Sonya Parker”

Sakit hati merupakan perasaan yang tidak nyaman, jengkel. Marah serta bercampur aduk dengan emosi lainnya, terhadap seseorang atau situasi tertentu. Hal ini terjadi karena bagian dari diri kita merasa dikecewakan dan merasa tidak adil terhadap situasi yang terjadi.

Misalnya, saat diputus oleh kekasih atau perasaan sakit hati muncul karena tuntutan situasi yang tidak bisa diterima dengan lapang dada dan ikhlas. Akibatnya, seseorang akan mengalami perasaan sakit dalam hatinya yaitu : benci, marah, dan sedih dalam hidupnya, sehingga ia tidak mampu untuk mengendalikan hidupnya.

Lantas bagaimana menghilangkan rasa sakit hati itu ? Hanya satu cara, yaitu memaafkan, jika Anda melakukan

proses memaafkan pada orang yang pernah menyakiti hidup anda. Memaafkan bukan berarti kita mengabaikan apa yang sudah terjadi. Memaafkan tidak berarti kita mengabaikan apa yang sudah terjadi. Memaafkan bukan pula Anda suka dengan orang lain yang menyakiti Anda. Memaafkan berarti anda tidak lagi merasa marah tetapi mungkin anda merasa sedih atau kasihan pada orang yang menyakiti Anda. Dengan memaafkan, kita bisa mulai sembuh dan menikmati hidup.

## 11. Sadarilah

*“peluang dilewatkan oleh orang-orang karena peluang terbungkus selurunya dan tampaknya seperti pekerjaan” “Thomas Edison”*

Pernahkah kita diam sejenak dan merenungi apa yang telah kita lakukan.? Kita sadar dengan apa yang kita kerjakan ? jika iya, benarkah kesadaran itu kita akan mampu mengambil tindakan untuk mencapai tujuan dan ambisi kita serta memuaskan kebutuhan hanya dengan menyadari kita serta memuaskan kebutuhan hanya dengan menyadari pola perilaku yang membentuk dasar kehidupan kita.

Kesadaran adalah tentang kesadaran segala hal. Kita perlu menyadari dampak dari kata-kata yang kita gunakan, pikiran kita, gambaran yang ada dibenak kita. Selain itu sadari juga label yang kita sematkan pada orang lain, serta pola perilaku dan dampaknya terhadap cara kita menyadari hidup. Dengan mengembangkan kesadaran, kita akan mampu mencegah pemikiran yang menghalangi pencapaian tujuan.

## 12. Kenali Emosi Yang Terjebak Dalam Tubuh

*“Jangan menyimpan Kemarahan atas Rasa Sakit. Mereka mencari energimu dan menjauhkanmu dari cinta. (Leo Buscaglia)*

Pernahkah kita diam sejenak dan merenungi apa yang telah kita lakukan.? Kita sadar dengan apa yang kita kerjakan ? jika iya, benarkah kesadaran itu kita akan mampu mengambil tindakan untuk Pernahkah pada suatu saat tiba-tiba kita ingin menagis hanya karena mendengar kata candaan dari teman ?

teman ? bahkan tanpa sebab apapun tiba-tiba kita menangis ? kita akan sangat mudah menangis ketika menonton film atau membaca novel yang menyentuh hati, pada hal kita termasuk cewek lomboy atau cowok macho yang tampaknya tidak pernah terlihat sedih. Atau sebaliknya kita mudah marah hanya karena alasan simple.

Terkadang kita pura-pura tidak tahu atau tahu tapi pura-pura tidak peduli bahwa dalam diri kita terdapat emosi yang masih tersimpan atau terjebak dalam tubuh. Apapun itu, maka emosi itu akan muncul saat-saat tertentu dan hilang seketika.

Emosi adalah bagian yang tidak pernah hilang dari diri kita dan kehidupan sehari-hari. Emosi itu bisa berupa marah, takut, sedih, benci, serta membawa emosi melakukan tindakan secara fisik. Semua hal itu ada pada diri setiap orang dan sangat wajar dirasakan. Dampak yang ditimbulkan emosi negative sangat luar biasa. Emosi negative bisa menjadi perusak kehidupan dalam bidang keuangan, karier bahkan hubungan keluarga dan juga sesama bahkan dengan Tuhan sekalipun. Lebih jauh lagi, emosi negatif yang mengendap dalam tubuh juga bisa dengan mudah menjadi penyebab stress, dipresi, dan rasa yang tidak nyaman sehingga membuat kita putus asa. Emosi negative juga bisa menyebabkan rasa pengal ringan sehingga penyakit berat lainnya seperti kanker, diabetes, ginjal, dara tinggi, hingga penyakit lain yang tidak terdeteksi penyebabnya.

### 13. Jagalah Hati

*“ingatlah dalam tubuh manusia ada sekumpal daging bila ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuh akan tetapi bila, ia rusak maka akan rusak pula tubuh seluruhnya segumpal daging itu adalah qalbu (hati) (HR Bukhari.)*

Setiap orang yang memiliki hati. Hati inilah potensi yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Dengan hati yang hidup pula seseorang yang menjadi lumpuh tetap memiliki kemuliaan dan orang yang kecerdasannya biasa-biasa dapat menempati kedudukan mulia.

**Amsal, 4 : 23** - Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena disitulah terpancar segala kehidupan. Karena itu, hati-hati gunakan hati karena akan diganggu tidak digunakan hati yang baik.

**Kolose, 3 : 5 -6** - karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawai yaitu Percabulan, Kenajisan, Hawa nafsu, Nafsu jahat, dan juga keserakahan yang sama dengan penyembahan berhala.

**2 korintus, 5 : 17** - siapa yang ada dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru yang lama sudah berlalu sesungguhnya yang baru sudah datang.

## **B. SANG PEMIMPIN YANG PENABUR BENIH**

### **1. Pendahuluan :**

- Benih Yang Tak Terlihat

Hal-hal seperti mental, karakter, iman, kasih dan pengharapan akan menjadi serupa menabur benih-benih yang tak terlihat.

Sesuatu yang tak terlihat akan tentu saja akan melampaui wujud kependaan, namun menggenapi hukum keberadaan. Mereka berada pada sebuah dimensi yang hanya dapat dikenali keberadaannya melalui nurani. Diasakan maknanya lewat hati dan dapat diperhatikan melalui kepekaan indra panitia kita.

Memang hal-hal yang kelihatan nampaknya lebih mudah dijadikan alat ukur. Namun bukan berarti yang tidak kelihatan tak berarti apa-apa ada hal yang lebih dalam yang bersifat hakiki. Hal-hal seperti mental, karakter, iman, kasih dan pengharapan akan menjadi serupa penanam benih - benih yang tak terlihat. Yang melandasi setiap pikiran dan perkataan kita, mendasari semua keputusan dan tindakan kita.

### **2. Mengapa Yang Tak Terlihat Lebih Utama**

#### **A. Yang Kelihatan Berasal dari yang Tidak Terlihat.**

Imajinasi kita adalah tempat yang luar biasa untuk mencipta. Sebelum gedung-gedung pencakar langit ada, itu sudah berada dalam imajinasi dan pikiran sang arsitek.

Bentuk luas dan tingginya, bahan dan warna yang ada, semua Nampak jelas dalam imajinasi.

Semakin kuat imajinasi, semakin besar kemampuan daya cipta kita. Semakin hebat daya cipta kita, semakin luar biasa kreasi-kreasi yang terciptakan. Karena imajinasi kita tak terbatas pula hasil karya cipta kita.

## **B. Makna Kelihatan dinilai melalui yang tidak terlihat.**

Waktu tidak terlihat  
Kasih tidak terlihat  
Bahagia tidak terlihat  
Sukacita tidak terlihat  
Damai tidak terlihat  
Harapan tidak terlihat  
Cita - cita tidak terlihat  
Sesungguhnya

Karakter kita adalah sebuah kekuatan yang tidak kelihatan. Karakter bertumbuh melalui proses dan ujian. Karakter yang baik menghasilkan buah-buah yang unggul dan berkualitas. Buah-buah yang sangat bermanfaat sebagai modal umum kehidupan kita.

Makna kehidupan terletak pada hal -hal yang tidak kelihatan kualitas hidup dan kesuksesan dapat dinilai dari kekuatan karakter yang dimiliki. Apakah kita telah menemukan dan memegangnya, memiliki dan dapat mengembangkannya ?

*Karakter kita adalah  
Sebuah kekuatan  
Yang tidak kelihatan*



### C. Yang Terlihat adalah Penopang Yang Kelihatan

Inilah kisah legenda raja Midas dari Yunani. Ia adalah seorang raja yang suka memupuk harta dan begitu tergila-gila pada emas. Ia memiliki sebuah permohonan agar apa saja yang disentuhnya bisa berubah menjadi emas. Dan ajaib, dan permohonannya terkabul.

Lalu ia menjadi sangat sibuk sepanjang hari. Berlari kesana kemari, menyentuh disana-sini sehingga semua benda berubah menjadi emas. Betapa senangnya hati sang raja. Kemudian raja Midas menjadi lela dan akhirnya ia merasa sangat lapar. Dilihatnya berbagai makanan lezat telah terhidang dimeja kerajaan. Namun alangkah terkejutnya raja ketika semua makanan yang dipegangnya beruba menjadi emas.

Ia tidak bisa menyantap apa-apa bahkan sepotong kecil roti sekalipun. Raja Midas sadar akan kesalahannya dan menyesali ketamakannya. Ia lalu memohon agar dapat kembali seperti layaknya manusia biasa. Bisa makan, minum, istirahat, bersukacita dan bekerja. Ia kini memahami apa yang artinya *menikmati kehidupan*. Karena kepuasan bersumber dari dalam hati. Untuk dapat menikmati apa dimiliki dan bukan sekedar menumpuk harta sebanyak-banyak.

Apakah kekayaan dapat bertahan tanpa kebijakan dalam mengelolanya? apakah satu Daerah akan tetap kokoh tanpa keadilan dalam menghadapi masalah? Apakah suatu hubungan bisa lenggeng tanpa kasih dan kesetiaan yang mengikatnya.

Apakah kesuksesan dapat bertahan tanpa sikap krendah hatian? Tentu saja tidak. Karena sesungguhnya yang tak kelihatan itulah penopang hal-hal yang kelihatan.

*Karena sesungguhnya yang tak kelihatan  
Itulah penopang hal-hal-hal yang kelihatan.*

#### **D. Tempatkan Benih Pada Media Yang Subur**

Untuk menumbuhkan benih-benih karakter, maka media yang tepat ialah dengan menjaga sikap hati. Tanah hati yang baik memberikan hasil panen berlipat kali ganda. Berikanlah kesempatan dan peluang seluas-luasnya untuk menyediakan ruang yang cukup bagi pertumbuhan benih-benih karakter kita.

Untuk menumbuhkan benih-benih Karakter  
Maka media yang tepat ialah  
Dengan menjaga sikap hati

#### **E. Bersihkan Benih Dari Semua Penghambat**

Dalam tradisi Timur Tengah, ada tiga jenis musuh utama tanaman yang menjadi penghambat dalam pertumbuhannya.

Pertama : ILALANG = yang menjadi benalu bagi tanaman karena ikut menyerap nutrisi dari dalam tanah.

Kedua BELALANG = karena memakan habis tunas-tunas mudabahkan keakar tanaman sekalipun.

Ketiga : SERANGGA -SERANGGA KECIL, yang selalu merusak bunga dan bakal buah dari tanaman.

Kehadiran para penghambat ini bagikan tamu tak diundang. Benih yang tidak dirawat dan dijaga dengan baik akan gugur. Kita mengalami kegagalan dan kerugian. Hal-hal apa yang telah menghambat PERTUMBUHAN KARAKTER kita selama ini.? Beberapa diantaranya ialah :

Beberapa diantaranya ialah :

- a) Sikap tidak mau berubah
- b) Kesombongan
- c) Kecurigaan
- d) Emosional
- e) Kemunafikan

- f) Acuh atau bersikap masa bodo
- g) Suka menghakimi
- h) Menyakan orang lain atau diri sendiri
- l) Pembunuhan
- j) Persinahan
- k) Percabulan
- l) Pencurian
- m) Palsu
- n) Hujat

Itu adalah penghambat pertumbuhan Karakter yang harus disadari dan dicabut dari dalam hidup kita

#### **F. Suburkan Benih Sesuai Kebutuhan**

Tanah yang subur akan memberikan hasil panen yang baik. Karena itu, setiap tanaman memerlukan air yang cukup, sinar matahari, dan pupuk untuk menyuburkan lahan. Demikian pula benih-benih karakter memerlukan siraman perhatian dan siraman perhatian dan cahaya pencerahan dari sikap *positif thinking*. Bukankah setiap kegagalan dapat menjadi pupuk yang baik untuk mengembangkan proses pembelajaran dan pendewasaan?

#### **G. Hargai Setiap Pertumbuhan Sekecil apa pun**

Ada seekor siput memanjat pohon cherry yang tinggi. Jalannya sangat lambat dan terasa begitu sulit. Burung-burung berkicau dan mengolok-oloknya, “Hai siput yang bodoh, mengapa kamu memanjat pohon cherry yang belum berbuah” dengan tenang si Siput menjawab “ ia akan berbuah matang saat aku sampai ke puncak.”

Tidak ada kesuksesan dalam semalam. Kesuksesan dirajut melalui kerja keras, ketekunan, dan ketabahan. Ada tetesan peluh bahkan air mata yang turut mewarnainya.

Harapkan dengan optimis dan hargai setiap pertumbuhan sekecil apapun. Karena optimis dan

apresiasi adalah motivator terbaik untuk diri pribadi.

Karena Rasa Optimis dan Apresiasi  
Adalah motivator terbaik untuk diri pribadi

## H. Rencanakan Penanaman Benih Selanjutnya

Perencanaan yang baik sudah merupakan setengah keberhasilan. Sementara Kegagalan dalam merencanakan berarti merencanakan kegagalan.

Milikilah karakter yang baik, bukanlah kepada orang lain. Tabor dan tanamlah benih-benih karakter yang berkualitas. Ia akan menghasilkan buah yang lebat pada waktunya dan terus menerus berlipat ganda. Dan pada akhirnya akan membawa manfaat bagi kita dan sesame.

Karakter bertumbuh melalui proses waktu dan ujian  
Yang akan menghasilkan buah-buah unggul  
Yang berguna sebagai modal utama kehidupan kita

## I. PEMBAHARUAN DALAM PANDANGAN

William James seorang psikolog mengatakan pemenuhan terbesar digenerasi ini ialah bahwa manusia bisa dapat mengubah hidupnya dengan mengubah sikap berfikirnya. Cara berfikir terbentuk dari pengetahuan yang dipelajari dan pengalaman yang dialaminya.

Ada sebuah cerita yang menarik untuk direnungkan :

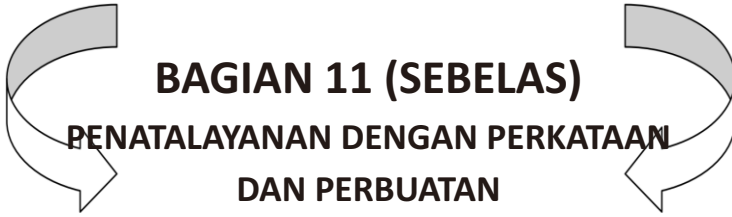
Suatu ketika ada 5 (lima) professor dari 5(lima) benua mengunjungi seorang guru yang bijak. Mereka ingin belajar mengenai rahasia hikmat. Lalu menyampaikan maksud hati meeka kepada sang guru, sementara duduk ke 5 (lima) professor ini dijamu dengan secangkir the.

Namun anehnya, tanpa berkata sepatah katapun, sang guru terus saja menuangkan the ke cangkir para professor yang sudah terisi penuh sajak tadi. Tentu saja air teh tumpah dan mengalir terbuang kemana-mana.

Ke 5 (lima ) professor tersebut berusaha mencegah sang guru melakukan perbuatan yang dianggap bodoh dan sia-sia itu. Namun mereka sangat tercegang mendengar penjelasan dari sang guru. Demikian pula kita tidak dapat menerima sesuatu hal yang baru jika telah dipenuhi dengan semua hal-hal yang lama. Itu hanya akan terbuang dengan percuma.

Ada 2 (dua) hal yang dapat dilakukan untuk mengalami pembaharuan karakter :

- Pertama : Mengosongkan semua hal -hal lama yang sia-sia dan tidak berguna
- Kedua : Jika sudah terisi dengan perkara-perkara yang benar, gantilah dengan wadah



## **BAGIAN 11 (SEBELAS)**

### **PENATALAYANAN DENGAN PERKATAAN DAN PERBUATAN**

**1 PETRUS 4 : 11 DAN KOLOSE 3 : 17**

*Alkitab menyebutkan bahwa MUSA DAN YESUS berkuasa dalam “PERBUATAN DAN PERKATAAN”  
MUSA ... berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya. (Kisah, 7:22)*

*YESUS ... Dia berkuasa dalam pekerjaan dan Perkataan (Lukas 24 : 19)*

## **BAGIAN 11 (SEBELAS)**

### **PENATALAYANAN DENGAN PERKATAAN DAN PERBUATAN BERDASARKAN 1 PETRUS 4 : 11 DAN KOLOSE 3 : 17**

---

#### **1. Pendahuluan**

Setelah Kristus terangkat Kesurga tindakan kasih dan perhatian yang menggagumkan dari orang-orang Kristen itu terancam oleh tindakan diskriminasi dalam pembagian dana kepada janda-janda orang Yahudi yang berbahsa Yunani.

Dengan adanya tindakan diskriminasi tersebut dengan berani para rasul menerima tanggung jawab penuh atas persoalan tersebut. Pada akhirnya para rasul mengakui kalau pengabaian itu kesalahan mereka. Karena merekalah bertanggung jawab atas pastoral di jemaat.

Mereka mengakui bahwa mereka tak lagi membagi waktu dan perhatian mereka untuk tugas mengurus dana gereja bagi orang-orang yang membutuhkan itu.

Lagi pula tugas utama mereka sebagai Gembala adalah untuk “**BERDOA** dan **PENGAJARAN FIRMAN TUHAN**” bukan untuk menolong para janda. Sebagai badan yang terdiri dari Gembala-gembala yang baik dan rendah hati. Mereka pun berkonsultasi satu dengan yang lain, yang terlebih dengan Tuhan mereka mengenai persoalan ini. Setelah menyetujui solusi yang diajukan dan “Keduabelas Rasul itu memanggil semua murid”.

Dan setelah seluruh jemaat berkumpul Rasul-rasul itu mengajukan suatu usul untuk mengatasi persoalan itu. Pilihlah tujuh orang dari antara mu yang terkenal baik dan penuh Roh dan hikmat supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu.

Usul para Rasul itu memerlukan pembentukan suatu Badan yang terdiri dari tujuh orang untuk memperhatikan para Janda-janda. Para Rasul tahu persis mengenai tugas yang dibutuhkan itu. Para Rasul itu menetapkan beberapa persyaratan sebagai pedoman dalam proses pemilihan itu. (tidak sembarang orang Kristen dapat melakukan pekerjaan itu).

Setelah Kristus terangkat Kesurga tindakan kasih dan perhatian yang menggagumkan dari orang-orang Kristen itu terancam oleh tindakan diskriminasi dalam pembagian dana kepada janda-janda orang Yahudi yang berbahsa Yunani. Rasul-rasul tau tugas itu membutuhkan orang-orang yang trampil yang berkarakter dan moralnya baik.

Melalui cara pemecahan masalah seperti ini Rasul-rasul membentuk suatu Badan Pejabat Gereja yang baru. Kami dan kelompok besar pejabat yang ada digereja di Yerusalem saat itu adalah para Rasul-rasul dan ketujuh orang itu. Rasul-rasul harus mengabdikan diri dalam **Doa dan Pemberitaan Firman Tuhan**.

Tugas utama dari para rasul adalah :

1. Para Rasul - rasul Pelayanan Verbal (dengan Perkataan) Pemberitaan Firman Tuhan.
2. Pejabat yang baru diangkat (dengan Perbuatan) kasih kepada saudara-saudara yang membutuhkan dan Penatalayanan.

Dalam Alkitab kedua kelompok besar Pelayanan gereja ini disebut pelayanan dengan "PERKATAAN DAN PERBUATAN" (Romah, 15:18, dan Kolose, 3:17).

Pembagian sebagai "PELAYANAN FIRMAN"

Kisah Para Rasul, 6 : 4 = Dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.

Kisah Para Rasul, 6 : 1 - 4 = Petrus menyebutnya kalau "BERBICARA DAN MELAYANI yang sama artinya dengan "PERKATAAN DAN PERBUATAN"

Contoh :

Alkitab menyebutkan bahwa MUSA DAN YESUS berkuasa dalam "PERBUATAN DAN PERKATAAN"

MUSA ... berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya. (Kisah, 7 : 22)

YESUS ... Dia berkuasa dalam pekerjaan dan Perkataan ( Lukas 24 : 19)



**2. Orang yang memiliki kemampuan dalam perkataan cenderung menjadi :**

- ❖ Guru
- ❖ Pengkhotbah
- ❖ Penulis
- ❖ Konselor
- ❖ Gembala

**3. Sebaliknya orang –orang yang memiliki kemampuan dalam perbuatan cenderung menjadi :**

- ❖ Administrator
- ❖ Organisator
- ❖ Pekerja
- ❖ Penolong
- ❖ Pendukung Pembangunan
- ❖ Pelayanan Kemurahan
- ❖ Donator
- ❖ Dll.

Contoh :

- ❖ Perjanjian baru menyebutkan bahwa STEFANUS DAN KELUARGANYA pendukung pelayanan Tuhan dalam pelayanan kasih kepada sesama. 1 Korintus, 16 : 15
- ❖ ... Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka. Lukas, 8 : 3
- ❖ ... Berilah tumpangan seorang yang akan yang lain ... 1 Petrus, 4 : 9-10.
- ❖ ... adalah lebih berharga memberi daripada menerima Kisah Para Rasul, 20 : 34 -35.

#### **4. Berikut ini secara rinci tugas ketujuh orang itu adalah**

- ❖ Mengumpulkan uang dan barang-barang yang disumbangkan untuk yang membutuhkan (Kisah Para Rasul, 4 :34, 35,37 dan pasal 5 : 2)
- ❖ Membagikan uang atau barang kepada yang membutuhkan ( Kisah Para Rasul, 4 : 35)
- ❖ Memastikan bahwa gereja melakukan pembagian dana secara adil dan benar.
- ❖ Mengkoordinasikan seluruh pelayanan kemurahan gereja bagi yang membutuhkannya.

## DAFTAR REFERENSI

- LAI, Lembaga Alkitab Indonesia Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru
- Pdt, Dr Yakob, Tometala, Pemimpin Yang Handal, YT Leadership Foundation Jakarta Agustus 2003
- Yakoep Esra Succs Through Character Andi offsef, YogYakarta Juli 2000
- M.Kp. Asso Yeheskiel Penatalayann Secara Holistik, Inplementasi dalam Doa, Pelayanan Firman, dan Kasih Zerbaoth Agustus 2019
- Pdt,Dr,Ayub Ranoh Kepemimpinan Kariasmatis, Guning Mulia, 1999.
- John White Pemimpin yang Yang Handal, Yayasan Kalam Hidup, 2021.
- Rewani Pakpahan Sekolah Tinggi Telogi Rahmat Emanuel YakartJ uli 202o.
- Tirta Susila, Penampingan Pastoral Holistik
- Burket.L Mengatur Keuangan dengan bijak (Y,K.Hidup) (2006)
- Atmaja,L,S. Manajemen Keuangan.Penerbit Andi (1988)
- Alexander Strauch Diaken dalam Gereja Penguasa atau Pelayan. Andi Ofssset yogyakarta 2008.
- Robeth P Neuschel Pemimpin yang melayani, Akademika Jakarta 2008.
- Carod A O connor Kepemimpinan yang sukses, PT Kesain Blanc Indah Corp 1996
- Yasmine Asyahida,Check UP Kebribadianmu Piskologi, Kapiker 2007 Jalan Imagori Barat Km 45 No 95 Randu pengang.
- Sam E Stone Bagaimana seorang Menjadi pemimpin gereja yang behasil, ajemaat Kristen Indonesia 2007.
- Anwari, M,S Peran Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat. Malang Gadum Mas.
- Tomatala, Y Penatalayanan Gereja yang efektif didunia Modern Malang Gandum Mas (1993)
- Gibbs, Eddie, Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang, Jakarta, BPK Gunung Mulia, (2010)

- B.A. Abednego, Beberapa Catatan Tentang Presbiterial Sinodal (Jawa Timur, Komisi Tata Gereja Sinode GKI Jawa Timur)
- Bruce Larson dkk Pelayanan Pengembalaan yang ideal, Malang Gandum Mas (1990)
- Abineno, J.L.Ch, Pedoman Peraktis Untuk Pelayanan Pastoral, Jakarta BPK (1993)
- Susabda,B.Yakub Pastoral Konseling Malang, Gandum Mas 2003
- P.Ginting,E Gembala dan Konseling Pastoral, Yogyakarta, Yayasan ANDI 2022
- Jim Stevens, dan Ron Jenson Dinamika Pertumbuhan Gereja, Malang Gandum Mas (1996)
- E,Tunner,Dwayne Menolong Orang Kristen Bertumbuh, Malang, Gandum Mas, (1987)
- Budiman, Surat - surat Pastoral 1 dan 2 Timotius,dan Titus, Jakarta BPK Gunung Mulia, (1989)
- Kepemimpinan Yang Dinamis, Jakarta Y.Y. Leadership Foundation (1998)
- Doa dan Iman, Jakarta Insitut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffrey Jakarta, (1996 )
- Jim Stevens, dan Ron Jenson, Dinamika Pertumbuhan Gereja, Malang Gandum Mas (1996)
- Jones Yunny Akal, Strategi Pertumbuhan Gereja Pribumi dalam Preseptif Misi, Jakarta Insitut Filsafat Teologi dan Kepemimpinan Jafrey Jakarta ( 1989)

